

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

2016 - 2039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2019**

DAFTAR ISI

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) UIN AR-RANIRYBANDA ACEH 2016-2039

BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Profil UIN Ar-Raniry.....	3
1.2. Pengertian dan Tujuan RIP.....	5
1.3. Landasan Filosofis dan Hukum.....	6
1.4. Dasar Pengembangan.....	8
1.5. Penetapan Ulang Visi dan Misi.....	17
1.6. Evaluasi Diri (Self-Evaluation).....	18
1.7. Penyusunan Organization Needs Assessment (ONA).....	18
1.8. Penyusunan Sistem Pengelolaan Terpadu.....	18
1.9. Penyusunan Sistem Penjaminan dan SOP.....	20
1.10. Pengembangan Bidang Keuangan, Administrasi dan Unit Usaha.....	21
1.11. Pengembangan Bidang Keilmuan dan Akademik.....	21
1.12. Sistem Informasi Penunjang Program Studi.....	22
BAB II ANALISIS KONDISI UIN AR-RANIRY.....	26
2.1. Keberadaan UIN Ar-Raniry dalam Konteks Lokal, Nasional dan Inter.....	26
2.2. Analisis Permasalahan.....	26
BAB III TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN.....	36
3.1. Tujuan dan Sasaran Pengembangan.....	36
3.2. Strategi Pengembangan.....	39
BAB IV GARIS BESAR RIP UIN AR-RANIRY.....	42
4.1. Peningkatann Mutu Pendidikan.....	42
4.2. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan.....	49
4.3. Pengembaganan Bidang Kelembagaan dan Teknologi Informasi.....	55
4.4. Pengembangan Bidang Sumber Daya Manuasia.....	58
4.5. Pengembangan Bidang Penelitian dan Publikasi.....	73
4.6. Pengembangan Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	77
4.7. Pengembaganan Bidang Sarana dan Prasarana.....	81
4.8. Pengembangan Manajemen.....	83
4.9. Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Akademik.....	88
BAB V MONITORING DAN EVALUASI.....	91
5.1. Pengawasan Melekat (Waskat).....	91
5.2. Pelaporan.....	91
5.3. Rapat Koordinasi.....	92
BAB VI STRATEGI PENCAPAIAN UIN AR-RANIRY.....	93
6.1. Tonggak-Tonggak Capaian (Milestone).....	93
6.2. Strategi Pencapaian Institusional.....	95
BAB VII PENUTUP	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga pendidikan tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syari'ah berdiri pada tahun 1960 yang merupakan fakultas pertama di lingkungan IAIN Ar-Raniry dan diteruskan dengan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1963 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga yang diamanahkan untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya UIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga pendidikan ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

UIN dalam istilah Arab "*Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*," merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmun umum lainnya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syekh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Raniry (sekarang Rander) di India.

Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung hati masyarakat Aceh.”

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, telah membuka sejumlah Program Studi Strata I dan Diploma I dan III yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, pada tahun 2019 jenjang Diploma dihapus sesuai dengan perkembangan PTKIN di Indonesia. Sebagai pengganti program Diploma nanti akan ada program vokasi. UIN Ar-Raniry telah juga membuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan program studi yang ada, diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian UIN Ar-Raniry saat ini memiliki Sembilan (9) Fakultas dengan lima puluh satu (51) Program Studi, termasuk 7 Program Studi di Program S2 dan 2 Program Studi di Program S3. Jumlah alumni UIN Ar-Raniry sejak berdiri sampai dengan saat ini tahun 2019 telah mencapai 27.504 orang. Mereka tersebar hampir di seluruh Nusantara dan sebagiannya di luar negeri. Para alumni UIN Ar-Raniry menduduki berbagai posisi strategis dalam kehidupan masyarakat baik sebagai guru atau dosen, dai, pegawai negeri, cendekiawan, jurnalis, TNI –POLRI, anggota DPR dan profesi lainnya.

Kehadiran UIN Ar-Raniry, sebagai Perguruan Tinggi Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang cukup strategis, mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam konteks ini UIN Ar-Raniry dituntut untuk menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni dengan tujuan 1) melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, 2) mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam, dan 3)

mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal. Namun demikian, UIN Ar-Raniry sebelumnya hanya mengembangkan program studi ilmu-ilmu agama. Akibatnya, belum mampu merespon perkembangan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, untuk merespon tantangan tersebut IAIN berubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry pada tahun 2013. Perubahan tersebut berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.2. Pengertian dan Tujuan RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) pada hakikatnya merupakan rencana yang terprogram dan berkesinambungan. Oleh karena itu, rencana tersebut tidak dapat lepas dari semangat dasar yang menjiwai pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Dengan demikian, RIP tidak dapat dilepaskan dari visi, misi, tujuan, pola ilmiah pokok yang menjadi ciri khasnya, dasar kebijakan yang digunakan dalam penyusunan RIP itu sendiri.

Adapun tujuan penyusunan RIP UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang prospek pengembangan UIN Ar-Raniry pada periode 2016-2039.
- b. Memberikan arah kebijakan pengembangan SDM UIN Ar-Raniry melalui Tridharma Perguruan Tinggi di masa yang akan datang.
- c. Memberikan panduan kepada pimpinan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang ditetapkan.
- d. Memberikan pedoman kepada pimpinan tentang skala prioritas program pengembangan.
- e. Menjadi pedoman penentuan prioritas dalam penggunaan sumberdaya organisasi.
- f. Menentukan *standards of excellence* (sebagai kriteria keberhasilan).
- g. Mengatasi perubahan yang begitu cepat dan ketidakpastian kondisi lingkungan.
- h. Memberikan basis yang objektif dalam pengendalian dan evaluasi hasil program dan kegiatan organisasi.

1.3.Landasan Filosofis dan Hukum

Rencana Induk Pengembangan ini disusun dalam rangka mewujudkan tujuan UIN Ar-Raniry, yakni: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan berbagai disiplin ilmu baik ilmu agama maupun ilmu non agama; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional yang bernuansa Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan tersebut di atas merupakan pengembangan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada pasal 3 dan 4 Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 yang disesuaikan dengan latar belakang berdirinya dan disiplin ilmu yang dikembangkan dalam wadah UIN. Fungsi pendidikan itu adalah untuk mengembangkan pendidikan bermutu dan memartabatkan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya pengembangan UIN dalam dua puluh lima tahun mendatang selain harus memperhatikan tujuan berdirinya UIN dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas, secara spesifik berorientasi untuk menghasilkan para sarjana yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Rencana pengembangan ini secara operasional teknis berorientasi pada hasil kekuatan, kelemahan, tantangan, peluang dan pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan segera. Kesemuanya itu dirangkum dalam wujud upaya pengembangan UIN Ar-Raniry dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Hakikat, landasan dan arah pengembangan.
- b. Kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang dalam pengembangan.
- c. Tujuan, sasaran dan strategi pengembangan.
- d. Program dan pelaksanaan pengembangan.
- e. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pada prinsipnya, landasan pengembangan UIN Ar-Raniry di masa datang tetap pada landasan theologis dan landasan ideologis-yuridis. Landasan theologis yang dimaksud adalah ajaran Islam yang menjadi pedoman dan motivasi bagi UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visinya. Motivasi tersebut memberikan dorongan kepada manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui proses belajar, banyak membaca, mendalami ajaran agama, mengamati dan meneliti fenomena alam serta mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan hidup manusia.

Adapun landasan ideologis-yuridis dimaksud adalah ideologi negara Indonesia serta hukum dan peraturan teknis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan administrasi UIN Ar-Raniry sebagai perguruan tinggi negeri. Landasan ideologis-yuridis tersebut meliputi:

- a. Pancasila.
- b. Undang-undang Dasar Tahun 1945.
- c. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- f. Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Organisasi Departemen.
- g. Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1998 tentang Kedudukan, Tugas, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
- h. Keputusan Menteri Agama Nomor 18 tahun 1975 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama yang telah diubah dan disempurnakan terakhir dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 1984.
- i. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 036/U/1993 tentang Gelar dan Sebutan Perguruan Tinggi
- j. Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN.
- k. Keputusan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Perubahan tersebut berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4.Dasar Pengembangan

Arah pengembangan UIN Ar-Raniry Aceh berdasarkan kepada Dasa Krida Pembangunan dan Pengembangan UIN Ar-Raniry yang meliputi:

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Perubahan status IAIN menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh meniscayakan pengembangan fakultas dan jurusan/program studi sehingga institusi ini dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam berbagai rumpun ilmu. Pengembangan dimaksud dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, mengembangkan fakultas-fakultas yang telah ada dengan cara menambah jurusan/program studi baru yang dipandang dapat dinaungi oleh fakultas-fakultas dimaksud. *Kedua*, mendirikan atau membuka fakultas baru yang dapat menaungi sejumlah jurusan/program studi yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan. Melalui dua cara ini, UIN Ar-Raniry secara substansinya sudah melakukan metamorfosa diri secara internal sehingga patut dipandang sebagai sebuah universitas. Penambahan fakultas dan jurusan/program studi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat di Aceh dan tuntutan perkembangan global. Penambahan prodi umum juga terus digalakkan sebagai sebuah universitas. Namun, berdasarkan kesepakatan majlis rektor PTKIN, penambahan program studi umum tidak melebihi 50% di fakultas-fakultas keagamaan.

b. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

Meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukan *benchmarking* terhadap kajian keislaman dan *inovasi kurikulum* yang kontekstual dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan memahami nilai keislaman secara holistik.

Di samping bidang akademik yang merupakan tugas pokok universitas, bidang kemahasiswaan juga menjadi bidang garapan yang sudah semestinya

mendapatkan perhatian. Jika bidang akademik lebih menekankan kepada aspek-aspek kurikuler, maka bidang kemahasiswaan lebih menekankan aspek-aspek ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Untuk menghasilkan lulusan yang ideal dan memiliki keunggulan kompetitif serta mampu berperan dalam pengembangan masyarakatnya, pembinaan mahasiswa tidak cukup hanya melalui program-program perkuliahan yang menekankan pada ‘pengajaran’ sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang beserta kompetensi yang telah dirumuskan. Di luar itu masih diperlukan program-program pembinaan yang justru akan menjadi semacam *hidden curriculum*. Lagi pula, hakekat ‘pendidikan’ adalah pembinaan dan pengembangan watak dan kepribadian, termasuk pula minat, bakat, dan keterampilan dalam rangka peningkatan kualitas pribadi manusia. Sudah semestinya pendidikan tinggi tidak semata-mata menyentuh aspek intelektual dan vocational mahasiswa selaku peserta didik, namun juga menyentuh aspek emosional dan moral-spiritual sehingga membentuk kepribadian yang integral. Oleh karena itu, UIN Ar-Raniry harus segera menerapkan kurikulum yang memperhitungkan bakal awal mahasiswa, pengetahuan, ketrampilan dan budi pekerti secara utuh. Selama ini kita telah tidak mampu menjelaskan secara utuh kepada calon pengguna lulusan menyangkut kemampuan sarjana kita secara lengkap. Kita juga belum dapat menjelaskan kepada dunia level pendidikan lulusan kita. Dengan penerapan KKNI pengetahuan, ketrampilan dan soft skills sarjana kita diperjelas secara eksplisit oleh Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Dengan demikian, UIN Ar-Raniry harus segera menerapkan kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang dapat menjelaskan kemampuan lulusan secara otentik atau komprehensif.

c. Pembinaan Bidang Kelembagaan dan Teknologi Informasi

Seiring dengan transformasi IAIN Ar-Raniry ke UIN Ar-Raniry tentunya bukan sekedar perubahan nama saja. Transformasi tersebut harus dibarengi dengan berbagai perubahan dan peningkatan dalam berbagai aspeknya. Diantara upaya penting yang harus dilakukan adalah *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia* (SDM), Manajemen dan Tata Kelola Perguruan Tinggi, serta *Infrastruktur berbasis Teknologi Informasi*. Dengan demikian diharapkan perubahan status ini tidak hanya pada perubahan nama saja, tetapi lebih kepada substansi, baik pada tataran teoritis maupun praktis. Intinya, lembaga Pendidikan yang merupakan salah

satu “Jantong Hatee Rakyat Aceh” ini harus bisa menjadi penggerak perubahan “*the Agent of Change*” peningkatankualitas pendidikan yang berbasis keislaman di bumi Aceh, Darussalam. Sebagai bentuk kontribusi dalam menyahuti era transformasi tersebut, Rencana Induk Pengembangan ini melaporkan beberapa hal terkait pengembangan sistem manajemen informasi kampus berbasis IT kedepan.

Sistem Manajemen Informasi IT atau sering juga disebut *Cyber* adalah sistem manajemen informasi berbasis elektronik yang dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan di sebuah kampus. Penerapan sistem cyber kampus dewasa ini sudah menjadi tuntutan bagi kampus-kampus di era global. Dengan demikian, sistem manajemen informasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen informasi berbasis elektronik terintegrasi secara online yang dapat menghubungkan seluruh kegiatan di UIN Ar-Raniry, mulai dari kegiatan administratif, akademis, bisnis, dan kegiatan *networking* lainnya. Hal ini sangat penting agar dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan seluruh kegiatan kampus, baik dalam hal pendataan, pengelolaan, pelaporan dan penyebaran informasi tentang UIN Ar-Raniry. Penerapan sistem kampus terintegrasi tidak boleh dipahami sebagai sebuah *trend* yang bersifat ikut-ikutan, tetapi harus dijadikan *gate* atau pintu gerbang perubahan dari universitas konvensional menuju universitas global dengan tujuan agar UIN Ar-Raniry bisa tetap eksis di kancah dunia pendidikan modern ini. Bahkan diharapkan mampu bersaing dengan kampus-kampus lainnya, baik pada taraf nasional maupun internasional di era millennial.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya bukanlah pekerjaan mudah. Semua komponen kampus, mulai dari pimpinan (*stakeholder*) sampai dengan staf operasional memerlukan perencanaan yang matang dalam berbagai aspeknya, baik terkait sumber daya keuangan maupun sumberdaya manusianya. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data atau ICT Center UIN Ar-Raniry adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang Layanan Teknologi informasi dan Data untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Ar-Raniry.

Secara struktural ICT Center bertanggung jawab kepada Rektor di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan. Dasar yuridis UPT Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Ar-Raniry adalah

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO 12 TAHUN 2014 Pasal 190 dengan tugas utama melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi manajemen, pengembangan dan pemeliharaan jaringan dan aplikasi, pengelolaan basis data, dan kerjasama.

Visi yang ingin dicapai adalah menjadikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai kampus modern Islami berbasis teknologi informasi melalui pencapaian misinya dalam hal-hal:

1. Peningkatan Kompetensi Informasi bagi Operator UIN Ar-Raniry
2. Peningkatan Kompetensi IT bagi Dosen dan Karyawan UIN Ar-Raniry
3. Pengembangan Kompetensi IT Mahasiswa UIN Ar-Raniry
4. Pengembangan Infrastruktur Sistem IT UIN Ar-Raniry
5. Pengembangan Aplikasi Berbasis Kebutuhan UIN Ar-Raniry
6. Pengembangan budaya masyarakat digital di lingkungan UIN Ar-Raniry
7. Peningkatan Kerjasama dalam bidang IT di Tingkat Nasional dan Internasional

Kedepan diharapkan ICT dapat mengintegrasikan sistem administrasi secara online termasuk mengkoneksikan dokumen-dokumen akademik dan administrasi lainnya.

d. Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia

1. Peningkatan Penguasaan teknologi informasi SDM (Dosen dan karyawan).
2. Peningkatan Disiplin SDM (dosen, staf dan karyawan).
3. Peningkatan kinerja pegawai.
4. Peningkatan kesejahteraan pegawai, dan
5. Pemberlakuan pemberian penghargaan dan sanksi bagi dosen dan karyawan.
6. Peningkatan jumlah doktor dan guru besar di UIN Ar-Raniry

e. Pengembangan Bidang Penelitian dan Publikasi

Penelitian merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi. Selain memiliki arti penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga merupakan salah satu dari unsur Tridharma Perguruan Tinggi. UIN Ar-Raniry sangat *concern* terhadap kegiatan penelitian terutama dalam rangka mengembangkan paradigma

integrasi dan interkoneksi keilmuan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Kegiatan penelitian di UIN Ar-Raniry dilaksanakan oleh Lembaga Penelitiandan Pengabdian kepada Masyarakat(LP2M) yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan penelitian dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di bidangpenelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh tenaga peneliti, dosen dan mahasiswa. Sejak dulu, UIN Ar-Raniry telah melakukan penelitian bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda), lembaga yang bergerak di bidang penelitian, inventarisasi, pembinaan, dan pengembangan kebudayaan. Objek penelitian ini antara lain adalah Khasanah Budaya Aceh. Aceh menyimpan berbagai khasanah budaya, antara lain berupa manuskrip-manuskrip lama yang jumlahnya ratusan dan sebagian besar naskah lama itu mengandung unsur keislaman dalam berbagai aspeknya. Karya sastra tersebut masih jarang diteliti, sehingga belum banyak dikenal dan diketahui isi kandungan atau pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Penelitian terhadap naskah-naskah ini dilakukan melalui program Penelitian Unggulan. Penelitiannya dilakukan secara meluas, dengan penggalian makna secara mendalam, dan dalam jangka waktu yang panjang (berkelanjutan) karena banyaknya objek yang perlu digarap. Penelitian ini terlaksana atas dana bantuan Kementerian Agama dengan pengelolaannya secara administratif melalui UIN Ar-Raniry. Pada awalnya, penelitian ini dilakukan atas naskah-naskah kuno keislaman yang bersifat umum.**Kecuali ini, dosen-dosen UIN juga menjadi peneliti di BAPPEDA Provinsi Aceh dan lembaga lainnya. Kerjasama ini diperkirakan akan terus berlanjut termasuk bidang pendidikan.**

Dengan penelitian unggulan dan publikasi yang berskala nasional dan internasional diharapkan diharapkan UIN Ar-Raniry akan menuju kepada World Class University sebelum tahun 2040.

f. Pengembangan Bidang Pengabdian Masyarakat

Peningkatan intensitas pengabdian kepada masyarakat dan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak. Meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan pengabdian masyarakat.Meningkatnya hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta/pengusaha dalam bidang pengembangan usaha dan bisnis. Membuat dan melaksanakan butir-butir MoU dengan instansi pemerintah,

swasta/pengusaha baik dalam maupun luar negeri. Pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Di UIN Ar-Raniry, unit organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) sebagai bagian dari Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa diupayakan pengembangannya, selain agar program-program itu memiliki dampak semakin luas pada seluruh kelompok dan lapisan masyarakat, program-program tersebut lebih mengena kepada permasalahan-permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan kata lain, program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Adapun program-program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh LP2M UIN Ar-Raniry. Dalam rangka mendekati diri dengan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan juru ceramah, LP2M UIN Ar-Raniry juga memberikan jasa layanan kepada masyarakat, berupa pengiriman tenaga juru dakwah ke lokasi-lokasi yang secara langsung membutuhkan dan meminta kepada pihak LP2M, baik untuk kegiatan halal bihalal, PHBI (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pengajian Akbar), pelepasan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), maupun dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan perawatan jenazah.

Tenaga juru dakwah yang dikirim adalah para dosen dari berbagai fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Aceh yang sudah memiliki pengalaman panjang dalam berdakwah. Hal ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebab bagaimanapun juru dakwah yang dikirim akan mewarnai citra lembaga UIN dalam pandangan masyarakat. Sejalan dengan misi UIN Ar-Raniry Aceh maka pengabdian kepada masyarakat tidak sepenuhnya sama dengan term yang ada pada perguruan tinggi lain, karena UIN Ar-Raniry ikut serta membangun bangsa lewat bahasa agama. Pengabdian kepada masyarakat yang diprogramkan UIN tetap berpegang pada pedoman yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DP3M) Depdikbud/Diknas yang diorientasikan bahwa pengabdian pada masyarakat adalah pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang adil,

maju dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Untuk menjalankan pengabdian kepada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya, UIN Ar-Raniry akan mencoba tidak hanya sekedar pengabdian biasa tetapi pengabdian yang membawa perubahan terhadap peningkatan income perkapita masyarakat (income generating).

Mencermati pedoman tersebut di atas secara ideal fungsi program pengabdian pada masyarakat mencakup:

- mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam
- meningkatkan kaitan antara program UIN dengan kebutuhan masyarakat
- membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan melaksanakan pengembangan wilayah terpadu melalui program desa binaan/ desa mitra kerja.
- meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang bernilai ekonomi (income generating program)

Ada beberapa pertimbangan kebijakan, mengapa masyarakat desa menjadi sasaran pengabdian UIN Ar-Raniry Aceh sehubungan dengan program pengembangan wilayah terpadu/ desa binaan. Salah satu di antaranya adalah sindrom kemiskinan. Sindrom ini di kalangan masyarakat desa berdimensi majemuk, sangat kompleks dan saling berkaitan. Kemiskinan yang terdapat di daerah pedesaan memang agak sulit diatasi tanpa melakukan rekonstruksi atau restrukturisasi sistem ekonomi yang sudah berjalan dan mapan. Padahal untuk melakukan "pembenahan tingkat ekonomi" itu sama saja dengan melakukan semacam revolusi dan hal ini sudah pasti merupakan masalah yang serius. Barangkali inilah posisi UIN Ar-Raniry Aceh dalam ikut serta memecahkan problema kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dari sisi yang lain UIN Ar-Raniry dapat menjadi salah satu "juru bicara" moral dan spiritual di tengah masyarakat agar kemiskinan sebagai masalah bersama memperoleh perhatian kolektif dalam rangka memperkecil atau mengurangi meluasnya masalah ini.

Pertimbangan lainnya adalah sindrom keterbelakangan pendidikan terutama pendidikan keagamaan juga kerawanan akhlak. Sindrom ini kerap kali dianggap sebagai konsekuensi dari dua hal yaitu: suatu struktur sosial yang meletakkan kelompok elit tertentu dalam posisi yang dominan dan sangat determinan terhadap proses pengambilan keputusan krusial. Sindrom ini yang telah melilit sekian lama

berakibat ketidakmampuan masyarakat desa untuk memobilisasi *human and natural resources* yang dimiliki dan untuk beberapa kasus berakibat pada konversi agama. Dalam hal ini, agama belum mendapat perhatian yang memadai atau tidak begitu diperhitungkan dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Belum terungkap bagaimana masyarakat pedesaan merasa terpacu untuk meningkatkan taraf hidupnya karena dorongan agama, bagaimana pengalaman agama serta seberapa jauh agama yang diyakininya mampu menangkal hal-hal yang tidak diharapkan. Globalisasi mengakibatkan adanya beberapa kelompok tertentu yang dapat mengikuti lajunya zaman. Di bagian lain ada beberapa kelompok tertentu yang tak mampu menyesuaikan diri, bahkan banyak kelompok yang tertinggal jauh. Akhirnya, tidak dapat dihindari lagi terjadinya kesenjangan di mana-mana. Kesenjangan mereka yang kaya dengan yang miskin, yang tua dengan yang muda, yang mengerti agama dengan yang kurang mengerti agama. Akibat dari kesenjangan ini tumbuh dekadensi moral, kenakalan remaja, ketidakpedulian masyarakat tertentu kepada masyarakat yang lain, juga penyakit masyarakat lainnya yang menjadi penghalang terhadap lajunya pembangunan bangsa Indonesia seperti kecanduan narkoba, ganja, sabu-sabu dan lain-lain.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan itulah, timbulnya dasar pemikiran pelaksanaan program pengembangan wilayah terpadu/ Desa Binaan/Desa Mitra Kerja dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Ar-Raniry Aceh. Program Pengembangan Wilayah Terpadu/Desa Mitra Kerja telah melakukan pembinaan desa-desa tertinggal. Program ini diorientasikan pada pembinaan kehidupan beragama, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembinaan kehidupan sosial budaya. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry yang dipelopori oleh Almarhum Drs. H. Hasan Basry, MA telah melaksanakan dakwah di perbatasan Aceh dan Sumatera Utara. Dakwah di perbatasan ini baik secara mandiri maupun dengan bekerjasama dengan lembaga lain akan terus melaksanakan dakwah di perbatasan untuk menyelamatkan ummat Islam dari kemurtadan dan kemiskinan yang dapat membawa kepada kekufuran.

g. Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana UIN Ar-Raniry mesti mengalami penambahan sebagai akibat dari telah terjadinya perubahan status institusi ini menjadi universitas dan ini harus berlangsung dalam waktu dekat. Sarana yang dipandang perlu dibangun segera

adalah laboratorium untuk Fakultas Sains dan Fakultas Teknik. Beberapa laboratorium yang ada di Fakultas Tarbiyah seperti Laboratorium Kimia, Fisika, Matematika dan Biologi untuk sementara dapat digunakan bersama oleh Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Sains dan Teknologi **sebelum lengkapnya fasilitas laboratorium bersama**. Sementara itu, pembangunan Laboratorium Fakultas Sains dan Teknologi agaknya mesti menjadi prioritas. **Demikian jugalahnya** ruang administrasi dan perkuliahan agaknya tidak terlalu mendesak untuk ditambah karena masih memungkinkan untuk memanfaatkan sejumlah ruang perkuliahan yang telah ada. **Bagaimanapun, fakultas-fakultas tertentu seperti Fakultas Syariah dan Hukum Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan perlu mendapat perhatian khusus menyangkut ruang kuliah.**

h. Pengembangan Perencanaan dan Kerjasama

Keberhasilan sebuah universitas dapat diukur dari kesuksesannya dalam pengajaran dan penelitiannya, bukan dalam manajemennya; akan tetapi manajemen yang baik, efektif, efisien, dan berkinerja tinggi, akan dapat memberikan kondisi kondusif dan mendukung bagi aktivitas-aktivitas pengajaran dan penelitian **agar** dapat berjalan lancar dan efektif. Demikian pula sebaliknya, manajemen yang buruk (tidak efektif, tidak efisien, dan berkinerja rendah) akan dapat menghambat, atau bahkan merusak, atau setidaknya mengurangi kualitas penyelenggaraan aktivitas-aktivitas pengajaran dan penelitian, dan secara umum dapat menimbulkan kemunduran institusi.

Jika bidang akademik, kemahasiswaan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bidang kerja utama (*core business*) atau tugas pokok bagi perguruan tinggi, maka bidang manajemen secara luas memiliki kontribusi yang kritis dan positif baik dalam menciptakan kesuksesan institusi maupun mempertahankannya. Dengan kata lain, kesuksesan institusi sangat ditentukan oleh kinerja manajemennya. Mengingat semakin bertambahnya beban kerja organisasi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, semakin meningkatnya permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan administrasi organisasi, dan semakin tingginya harapan dan tuntutan masyarakat terhadap peran dan fungsi UIN Ar-Raniry, maka sangat disadari perlunya pengembangan sistem manajemen yang baru dan penerapan manajemen modern yang didasarkan pada pola pikir strategis dan analisis SWOT yang valid.

Untuk itu, UIN Ar-Raniry akan melakukan program-program pengembangan di bidang manajemen yang mengarah kepada visi/misi yang lebih mengglobal yaitu dengan meningkatkan daya saing UIN Ar-Raniry dengan cara memperbanyak penelitian di bidang manajemen perguruan tinggi dan meningkatkan sumber daya manusia di bidang manajemen dan perencanaan.

1.5. Penetapan Ulang Visi dan Misi

Sebelum bertransformasi menjadi UIN Ar-Raniry, institusi ini telah memiliki visi dan misi dan tujuannya (sebagaimana tercantum dalam *statuta* dan leaflet UIN Ar-Raniry). Mengiringi proses transformasi, sudah semestinya dirumuskan ulang visi dan misi serta tujuan UIN Ar-Raniry sejalan dengan perkembangan paradigma barunya yaitu menuju *World Class University*.

Program penetapan/perumusan visi dan misi yang telah adaini berlangsung dalam waktu yang cukup panjang mulai dari bulan Nopember 2014 dan melewati beberapa tahap pembahasan yang intensif, serta melibatkan seluruh unsur yang terlibat dalam pengelolaan institusi ini. Adapun tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Workshop '*Redefining Vision and Mission*' (Nopember 2014)
- b. Penyusunan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain
- c. Presentasi dan Pembahasan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain
- d. Pemantapan Rumusan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain
- e. Penerjemahan Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain ke dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Sosialisasi Visi dan Misi Universitas, Fakultas, Pascasarjana, dan Jurusan/Program Studi dan Unit-unit lain.

Rangkaian kegiatan di atas telah menghasilkan *Rumusan Visi dan Misi Gabungan (Joint/Shared Vision and Mission)* dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) yang terhimpun dalam dokumen visi dan misi. Di samping itu, telah diidentifikasi pula nilai-nilai dan prinsip-prinsip utama (*core values and principles*) yang telah diyakini dan dikembangkan di UIN Ar-Raniry.

1.6. Evaluasi Diri (Self-Evaluation)

Program ini berlangsung secara simultan dengan program pertama, diawali dengan workshop *'Redefining Vision and Mission'* dan *'Encouraging Institution to the Need for Self-Evaluation'*. Tujuan *Self-Evaluation* adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*Strength-Weaknesses-Opportunity-Threat, SWOT*). Dengan kata lain, *self-evaluation* merupakan upaya untuk menganalisis faktor-faktor internal (*Internal Factors Analysis, IFA*) dan menganalisis faktor-faktor eksternal (*External Factors Analysis, EFA*).

Evaluasi Diri merupakan salah satu langkah awal untuk menentukan arah perbaikan serta rencana pentahapan pengembangan suatu institusi. Dari Evaluasi Diri akan dikenali potensi serta permasalahan institusi, sehingga perbaikan atau pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik institusi. Untuk revisi visi/misi ke depan UIN Ar-Raniry akan merumuskan visi/misinya yang mengarah kepada visi/misi yang lebih menekankan pada peningkatann daya saing secara nasional dan global.

1.7. Penyusunan *Organization Needs Assessment* (ONA)

Berdasarkan pada pemikiran bahwa strategi pencapaian yang telah dicanangkan dalam Rencana Strategis perlu didukung oleh perangkat kelembagaan yang baik atau *good governance*. *Good governance* dicerminkan dari adanya jaminan akan kesehatan organisasi (*organization health*) dalam tata laksana kerja pencapaian visi.

Program ini berlangsung dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Penetapan organisasi, dan (3) Pengembangan fungsi organisasi. Hasil akhir dari pengembangan fungsi organisasi ini dilanjutkan dengan proses pengelolaan organisasi yang dibahas di dalam lokakarya lanjutannya, (*Managing Organization in Redefined Vision and Mission*).

1.8. Penyusunan Sistem Pengelolaan Terpadu

Manajemen yang terpadu (baik secara horizontal, vertikal, maupun diagonal) merupakan prasyarat utama agar operasi organisasi dan pelayanan kepada mahasiswa ataupun masyarakat luas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen terpadu di lingkungan perguruan tinggi sesuai dengan tuntutan prinsip operasional SADA (Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik).

Prinsip manajemen SADA bertitik tolak dari pembagian tugas yang cukup tegas antara pelaksanaan operasional administrasi akademik yang terpusat dan pengembangan substansi akademik di tingkat Jurusan/Program Studi. Dengan manajemen dan administrasi yang terpusat, semua pengelolaan yang menyangkut administrasi akademik dan semua asset menjadi tanggung jawab pengelola di tingkat Universitas. Dalam hal ini, pengelola di tingkat Fakultas dan Jurusan dapat dianggap sebagai kepanjangan tangan pengelola di tingkat Universitas untuk kepentingan implementasi. Dengan beban dan tanggung jawab pengelolaan administrasi akademik yang terpusat, maka Jurusan dan Program Studi dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan bidang keilmuan masing-masing.

Di satu sisi, pelaksanaan manajemen terpadu dengan prinsip SADA ini akan memberikan keuntungan yang sangat besar karena semua sumber daya (*human resources, material resources, dan financial resources*) dapat dimobilisasi secara terintegrasi. Dengan demikian, *resource sharing* guna mendapatkan model operasional dan *maintenance* yang efektif dan efisien sangat mungkin untuk diimplementasikan. Di samping itu, jaminan mutu pelayanan (terutama pelaksanaan pendidikan) dapat lebih mudah dicapai karena adanya ‘*Standar Operational Procedure*’ yang dapat diberlakukan secara seragam di seluruh lingkungan Universitas meskipun ada SOP khusus sesuai dengan tata kerja unit-unit kerja yang berbeda.

Di sisi lain, model manajemen terpadu ini memberikan beban dan tanggung jawab yang jauh lebih besar kepada pengelola di tingkat Universitas, karena sebagian besar pelaksanaan operasional dan pengembangan berada di tangan pengelola tingkat Universitas. Untuk itu, dibutuhkan rencana pengembangan yang menyeluruh dan terpadu, yang mencakup pengembangan sebuah sistem informasi terpadu dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sistem informasi terpadu juga merupakan prasyarat utama agar manajemen terpadu tersebut dapat diterapkan. Sistem informasi terpadu yang dikembangkan dapat mencakup: sistem informasi akademik, sistem informasi aset (gedung, ruang, peralatan lainnya), sistem informasi kepegawaian, sistem informasi akuntansi, sistem informasi jaminan mutu, dan sistem informasi perpustakaan, dan sebagainya.

Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya rumusan Pedoman Sistem Pengelolaan Terpadu UIN Ar-Raniry. Rumusan ini dicetak dan diterbitkan untuk

kalangan sendiri (internal UIN Ar-Raniry) setelah mendapatkan persetujuan Senat Universitas atau setelah ditetapkan dengan Keputusan Rektor sebagai pedoman bagi sistem manajemen yang akan diterapkan di UIN Ar-Raniry.

1.9. Penyusunan Sistem Penjaminan Mutu dan SOP

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk (a) menyusun sebuah Pedoman Sistem Audit Internal yang dapat digunakan sebagai acuan pengauditan laporan pertanggungjawaban semua level di UIN Ar-Raniry atas tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya; (b) menyusun sebuah Pedoman Sistem Audit Internal yang dapat digunakan sebagai acuan pengujian dan verifikasi resmi atau formal atas kegiatan suatu unit organisasi, sistem, fungsi, atau aspek lain dari kegiatan; (c) sebuah Pedoman Sistem Audit Internal untuk menjamin tujuan, sistem atau fungsi unit organisasi yang ada dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis dalam batas kendala biaya dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku; (d) menyusun sebuah Pedoman Sistem Audit Internal yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penilaian keefektifan dan integritas semua sistem pengendalian internal dan pengurangan eksposur kerugian universitas.

Perubahan IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry tidak hanya merombak fisik kampus, tetapi juga menata kembali sistem pengelolaan kampus agar lebih efektif, efisien, dan berkinerja tinggi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi manajemen perguruan tinggi yang memenuhi tuntutan profesionalisme dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

Salah satu target dalam rangka transformasi manajemen adalah adanya *Standar Operational Procedure (SOP)*. Sebagai sistem kerja, *Standar Operational Procedure* adalah prosedur yang menjamin bahwa pekerjaan yang berulang-ulang atau bersifat rutin dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan tersebut. Dengan adanya dokumen-dokumen mutu operasional diharapkan baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat memberi pelayanan prima kepada mahasiswa dan dapat memuaskan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya antara lain, orang tua dan pengguna lulusan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kecuali ini, Dokumen Manual Mutu SPMI ini juga berguna untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal di UIN Ar-Raniry dan peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) Insyaallah akan

terlaksana. Usaha-usaha penjaminan mutu internal sudah dapat dipastikan akan membantu meningkatkan hasil Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) UIN Ar-Raniry. Ke depan UIN Ar-Raniry juga memfokuskan diri pada penyiapan dokumen SPMI turunannya yaitu SOP di setiap unit kerja.

1.10. Pengembangan Bidang Keuangan Administrasi dan Unit Usaha

- a. Peningkatan sumber danaPNBP serta penumbuhan unit-unit usaha.
- b. Terbentuknya unit-unit pelayanan masyarakat (poliklinik, untuk pengembangan Universitas).
- c. Upaya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang transparan, efektif dan efisien.

1.11. Pengembangan Bidang Keilmuan/Akademik

Bidang akademik merupakan salah satu bidang kerja utama (*core business*) bagi perguruan tinggi. Universitas bukanlah sekumpulan gedung atau bangunan fisik belaka, akan tetapi universitas adalah tempat di mana suatu komunitas ilmiah berkumpul dan berinteraksi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi kepentingan kemanusiaan dan pengembangan peradaban manusia. Oleh karenanya, bidang akademik merupakan jiwa bagi universitas yang mesti senantiasa mendapatkan perhatian dari segenap sivitas akademika. UIN Ar-Raniry menyadari perlunya pengembangan yang terus-menerus di bidang akademik.

Beberapa upaya pengembangan di bidang akademik ini adalah sebagai berikut:

- a. Reintegrasi Epistemologi Pengembangan Keilmuan.
- b. Penyusunan Desain Keilmuan Integratif-Interkoneksi dan Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum.
- c. Perumusan Sembilan Prinsip Pengembangan Bidang Akademik.
- d. Penyusunan Lima Pedoman Praktis Pengembangan Keilmuan dan Kurikulum.
- e. Penyusunan Kompetensi Program Studi.
- f. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- g. Redesain Kurikulum.
- h. Evaluasi Silabi Mata Kuliah Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Paradigma Integrasi-Interkoneksi.

- i. Penyusunan Rencana Program Kegiatan Perkuliahan Semester (*RPKPS*).
- j. Penulisan Modul Bahan Ajar.
- k. Workshop Penyusunan Desain Pembelajaran bagi Dosen.
- l. Studi Banding Pengelolaan Perguruan Tinggi dan Monitoring Peserta *Training Program* di Singapura dan Malaysia.
- m. Pengembangan Sistem Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (*SPMB*).
- n. Penerimaan Mahasiswa Baru.
- o. Wisuda Sarjana dan Promosi Doktor.
- p. Akreditasi Program Studi.

1.12. Sistem Informasi Penunjang Evaluasi Program Studi (*SIP-EvaProdi*).

Kebijakan arah pengembangan perguruan tinggi dewasa ini mengacu pada paradigma baru yang bertumpu pada tiga aspek, yakni, kemandirian (*autonomy*), akuntabilitas (*accountability*), dan jaminan kualitas (*quality assurance*). Kemandirian perguruan tinggi diarahkan kepada pemberian otonomi yang lebih besar, bukan saja dalam pengelolaan (manajemen) tetapi juga dalam perancangan kurikulum, pengembangan program, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan pembinaan semua sumber daya yang ada.

Pengembangan akuntabilitas perguruan tinggi diarahkan pada peningkatan kemampuannya dalam mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan, serta memberikan hasil yang maksimal bagi pembangunan bangsa. Karena itu peningkatan akuntabilitas perguruan tinggi diharapkan mampu mendorong setiap komponen yang ada di perguruan tinggi untuk memaksimalkan pembangunan dan pengelolaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Adapun aspek jaminan kualitas perguruan tinggi diarahkan pada peningkatan relevansi yang lebih tegas antara *output* yang dihasilkannya dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus selalu berupaya secara kreatif memenuhi berbagai kriteria kualitas yang sesuai dengan standar agar output yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan untuk dunia kerja maupun pengembangan dan pemberdayaan anggota masyarakat.

Selanjutnya, pengembangan UIN Ar-Raniry dengan mandat yang lebih luas juga didasarkan atas fenomena yang berkembang dewasa ini serta prediksi masa depan dunia pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, adanya fenomena tuntutan dan harapan masyarakat (*social expectation*) yang cukup besar terhadap lembaga pendidikan tinggi yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama. Hal ini tercermin dari harapan masyarakat terhadap sarjana muslim yang intelektual dan profesional dalam bidang keislaman dan keilmuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia global.

Kedua, adanya tuntutan para pengguna jasa (*user* dan *stakeholders*) akan variasi program studi yang ditawarkan UIN, tidak hanya studi dalam ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora. Pengelompokan disiplin ilmu dalam Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan lain-lain di SLTA, baik SMU maupun MAN dan bahkan beberapa madrasah di kalangan Pondok Pesantren, menuntut UIN untuk menyiapkan jurusan/program studi yang bervariasi pula. Dengan caraini diharapkan UIN dapat menawarkan "produk" yang sesuai dan selaras dengan permintaan pasar (*marketable*).

Ketiga, adanya fenomena makin bertambahnya pengangguran intelektual (para lulusan perguruan tinggi) dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya muncul berbagai kritikan masyarakat yang mempertanyakan kredibilitas lembaga perguruan tinggi di tanah air. Masyarakat Indonesia dewasa ini masih menyangsikan kemampuan perguruan tinggi dalam negeri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas berpikirhandal, kepribadian mandiri, kreatif, inovatif, demokratis dan sarat nilai budaya. Dengan kata lain perguruan tinggi di Indonesia belum mampu melahirkan lulusan yang siap menghadapi persaingan global terutama dalam memasuki bursa kerja dan "siap pakai". Sementara itu, berbagai perguruan tinggi mancanegara mulai ramai membuka cabang di tanah air, yang mengandalkan profesionalismenya. Keberadaan cabang perguruan tinggi asing akan meningkatkan iklim persaingan di kalangan perguruan tinggi nasional. Kondisi ini bagi UIN jelas merupakan suatu tantangan untuk membenahi diri dalam rangka membangun *distinctiveness* (kekhasan) dengan mengembangkan berbagai fakultas dengan jurusan/program studi unggulan yang diminati masyarakat. Pada waktu yang sama UIN Ar-Raniry juga harus berbenah diri untuk bersinergi dengan universitas-universitas unggul nasional bahkan universitas-universitas kelas dunia.

Keempat, adanya tuntutan dalam era reformasi yang memberi peluang otonomisasi yang lebih luas pada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan pengkaderan pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam

hal ini merupakan momentum yang perlu segera direspon dengan langkah-langkah konkrit ke arah pengembangan dan peningkatan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang sejalan dengan "roh" reformasi, yaitu pengelolaan perguruan tinggi dengan sistem manajemen yang profesional transparan, mandiri, dan demokratis.

Kelima, UU No. 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh mengamanatkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Aceh adalah pendidikan yang menyeluruh, holistik dan integral dengan landasan Syari'at Islam. Otonomi khusus Aceh dengan Syari'at Islam, memungkinkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada perguruan tinggi di Aceh, terutama UIN Ar-Raniry yang selama ini mengembangkan studi-studi keagamaan (*Islamic studies*). Pengintegrasian ilmu ini diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat ilmiah yang seimbang dan serasi antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Pertimbangan rasional di atas merupakan salah satu alasan sehingga terjadi perubahan status dari IAIN Ar-Raniry menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Perubahan ini merupakan keniscayaan dalam pergulatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di era modern. Selama ini, UIN Ar-Raniry memfokuskan diri pada pengembangan satu rumpun/bidang ilmu pengetahuan yaitu ilmu agama Islam. Namun, tuntutan masyarakat yang lebih besar kepada UIN Ar-Raniry untuk tidak hanya mengembangkan studi keagamaan semata, tetapi juga ikut menyumbangkan kontribusi besar dalam bidang ilmu dan pengetahuan yang lain. Ilmu, moral-etika dan budaya harus tumbuh dan berkembang secara seimbang dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Harapan besar masyarakat kepada UIN Ar-Raniry tentu tidak dapat dipenuhi seluruhnya, mengingat secara kelembagaan perguruan tinggi yang bertaraf "institut" hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran, riset dan pengabdian masyarakat dalam satu rumpun ilmu tertentu, sedangkan perguruan tinggi yang memiliki taraf "universitas" memiliki kewenangan dan kemampuan yang lebih luas dalam pengembangan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas memiliki kewenangan dan kemampuan bagi pengembangan sejumlah rumpun ilmu pengetahuan.

Pada sisi lain, perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry juga dimaksudkan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pandangan dikotomis ilmu selama ini ternyata telah membawa dampak yang

sangat berbahaya bagi dunia pendidikan, terutama bagi dunia pendidikan keagamaan (studi Islam). Studi Islam dianggap sebagai studi marginal dan bahkan pada taraf tertentu studi Islam dianggap studi yang tidak ilmiah. Akibatnya, regulasi dan kebijakan pendidikan termasuk dalam anggaran pendidikan nasional menjadi sangat diskriminatif terhadap pendidikan keagamaan termasuk perguruan tinggi agama Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dengan adanya dukungan dari *stakeholder* terutama pemerintah, ke depan UIN Ar-Raniry diharapkan dapat membuka lebih banyak lagi program studi-program studi bidang Science dan Technology agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang membutuhkan daya saing yang handal.

BAB II

ANALISIS KONDISI UIN AR-RANIRY

2.1 Keberadaan UIN Ar-Raniry dalam Konteks Lokal, Nasional dan Internasional

UIN Ar-Raniry adalah Universitas Islam Negeri pertama di Aceh, yang sebelumnya berstatus institut. Oleh karena itu, perubahan status menjadi universitas ini menjadi dambaan masyarakat Aceh. Keberadaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Propinsi Aceh tentu akan mampu bersinergi dengan mitranya Universitas Syiah Kuala yang sudah terlebih dahulu ada di Aceh. Namun, UIN Ar-Raniry tentu berbeda dengan Universitas Syiah Kuala. Hal ini dikarenakan kekhasan yang dimiliki oleh UIN tidak dimiliki oleh kampus lain, kampus universitas sekuler, yaitu dalam hal upaya pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum. Sebagai salah satu UIN di Indonesia, UIN Ar-Raniry merupakan perguruan tinggi yang membawa harapan besar bagi perkembangan Aceh ke depan yang keberadaannya di tingkat lokal sangat dirasakan manfaatnya.

2.2 Analisis Permasalahan

Sebagai upaya peningkatan mutu institusi, UIN Ar-Raniry secara rutin melakukan evaluasi kinerja dengan cara menganalisa terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UIN Ar-Raniry, sehingga diketahui langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh lembaga ini untuk pengembangan diri. Analisa terhadap permasalahan UIN dilakukan dengan merujuk kepada beberapa standar yang berlaku secara umum baik internal maupun eksternal seperti Dikti, akreditasi BAN-PT, Kopertis, EPSBED, asosiasi program studi, masyarakat (orang tua, stakeholder, industri, pemerintah). Sedangkan secara internal adalah audit internal mutu UIN Ar-Raniry dan hasil rapat pimpinan, rapat unit dan bagian, penilaian kinerja karyawan dan dosen (DP3), penilaian yang dilakukan oleh badan penjaminan mutu dari tingkat universitas sampai dengan program studi seperti penilaian kinerja dosen dan penilaian kepuasan mahasiswa. Dalam bab ini akan dianalisis beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UIN Ar-Raniry.

2.2.1 Kondisi Riil UIN Ar-Raniry

Perubahan status kelembagaan memungkinkan UIN Ar-Raniry mengembangkan fakultas dan juga program studi umum, sehingga fakultas dan program studi keagamaan yang sudah lama menjadi ciri khas IAIN selama ini akan mampu bersinergi dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Penggabungan fakultas dan prodi keagamaan dengan yang umum akan memberi warna tersendiri kepada pohon keilmuan di UIN, yang tidak didapatkan di perguruan tinggi lainnya, seperti perguruan tinggi yang selama ini fokus kepada ilmu terapan, sosial, dan teknologi saja.

Perubahan status UIN Ar-Raniry juga memberikan otonomi kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum serta kemungkinan revisi kurikulum secara nasional, sehingga dapat merespon pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kebutuhan dan pengembangan masyarakat, dan pembangunan nasional.

Kemudian, status UIN Ar-Raniry sebagai sebuah universitas Islam satu-satunya di Aceh telah memungkinkan terbukanya peluang untuk mengembangkan kelembagaan untuk dapat mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang lebih maju, berkualitas, mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat. UIN Ar-Raniry saat ini sudah menjalin hubungan dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, telah memberikan arti tersendiri bagi UIN, karena masalah sarana dan prasarana dan mitranya, termasuk memanfaatkan tenaga dosen, sepanjang tidak menyalahi aturan yang berlaku. Di samping itu, yang berhubungan dengan sumber bacaan, UIN Ar-Raniry sudah mampu menyediakan jaringan informasi kepustakaan, sumber-sumber pengadaan buku, jurnal dalam dan luar negeri, serta adanya peluang kerjasama dengan instansi lain, termasuk di dalamnya memanfaatkan *interlibrary loan* dengan perguruan tinggi di luar UIN. Demi pemenuhan kebutuhan pengguna perpustakaan dan peningkatan nilai akreditasi institusi ke depan perpustakaan UIN Ar-Raniry akan harus berlangganan jurnal-jurnal internasional bereputasi.

2.2.2 Permasalahan Pendidikan

Kurikulum UIN belum mampu merespon dengan baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara cepat yang diiringi dengan kebutuhan hajat hidup masyarakat yang kian maju. Jika ditinjau secara akademik

dan intelektual maupun tuntutan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat melalui kenyataan hari ini bahwa lulusan UIN Ar-Raniry belum semuanya dapat terserap oleh kebutuhan tenaga kerja, khususnya yang berkaitan tentang kebutuhan pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

Di sisi lain, proses belajar mengajar di UIN Ar-Raniry masih menggunakan kaedah normatif sehingga dirasakan kurang mendukung dalam proses pembentukan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan pemecahan masalah. Selain itu kurikulum belum menunjukkan kompartemen yang jelas di samping belum terwujudnya keterpaduan antara program S1, S2 dan S3 sehingga sering timbul ketidaksesuaian diantara program.

Selain itu, baik dari segi kualitas dan kuantitas dosen di UIN Ar-Raniry belum sepenuhnya sesuai dengan komposisi yang disyaratkan, meskipun kenyataannya masih lebih baik jika dibandingkan dengan tempat yang lainnya. Sementara, kesempatan untuk mengikuti studi lanjut pada Program Pascasarjanabagi dosen, baik di dalam maupun di luar negeri relatif masih terbatas. Di sisi lain, keterbatasan tenaga pengajar menyangkut kualitas akademik secara mandiri terhalang dengan penguasaan bahasa asing.

Adapun langkah-langkah UIN Ar-Raniry yang mesti dilaksanakan dalam mengembangkan bidang pendidikan dan pengajaran yang selama ini dilaksanakan adalah seperti berikut:

- a. Promosi dan marketing terpadu.
- b. Peninjauan dan pengembangan kurikulum berbasis KKNI dalam rangka peningkatan kemampuan lulusan yang mampu berpikir secara mandiri.
- c. Penciptaan suasana akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Peningkatan proses pembelajaran menjadi *student-centered learning*.
- e. Akreditasi program studi dan institusi.
- f. Peningkatan mutu dan ketrampilan dosen melalui penciptaan suasana akademik di kampus dan juga melalui kesempatan untuk melaksanakan studi lanjutan.
- g. Pengembangan bahan ajar dan perangkat kurikulum, dan
- h. Peningkatan mutu layanan UPT dan Pusat Kajian.

2.2.3 Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Tenaga peneliti di perguruan tinggi merupakan cerminan dari perguruan tinggi itu sendiri. Tenaga peneliti yang berkualitas akan mengangkat kredibilitas perguruan tinggi tersebut. Rendahnya kualitas hasil penelitian yang ada di UIN Ar-Raniry menyebabkan kualitas UIN menjadi menurun. Hal ini dikarenakan belum tersedianya tenaga peneliti fungsional. Kelemahan tersebut semakin nyata dengan terbatasnya mitra yang bisa diajak bekerjasama dalam penelitian. Hal ini disebabkan otoritas akademik secara formal selain pandangan dan pendapat masyarakat terhadap lembaga yang hanya memiliki spesialisasi bidang sosial-keagamaan. Masalah ini dikarenakan kurangnya peran institusi UIN dalam memberikan motivasi yang konstruktif dan kreatif untuk menyempurnakan dan mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat dan nilai-nilai sosial budaya.

Sedangkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, semestinya Lembaga Penelitiandan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Ar-Raniry melaksanakan hal-hal yang berkaitan terhadap permasalahan di atas, seperti:

- a. Pembinaan ketrampilan dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
- b. Peningkatan mutu publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengabdian laboratorium klinik, biro konsultasi, dan sebagainya.
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas program pengabdian masyarakat bertahap.
- d. Melakukan perencanaan keuangan penelitian multi-years sehingga penelitian yang dilakukan akan berkesinambungan.
- e. Mempromosikan penelitian kolaboratif dengan peneliti-peneliti berkelas dunia.
- f. Menambahkan jumlah dana untuk penelitian dosen

2.2.4 Pengabdian kepada Masyarakat

Sivitas akademika UIN Ar-Raniry masih terkesan lamban di dalam menanggapi isu-isu krusial yang terjadi di masyarakat. Akibatnya pengabdian yang dilaksanakan oleh lembaga ini tidak berkembang. Tentu kenyataan ini harus mendapatkan solusi yang tepat, sehingga citra UIN di tengah masyarakat akan tetap positif. Untuk merealisasikan salah satu dari program tri dharma perguruan tinggi selama ini UIN Ar-Raniry mengirim tenaga juru dakwah ke lokasi-lokasi yang secara langsung

membutuhkan dan meminta kepada pihak P2M, baik untuk kegiatan halal bihalal, PHBI (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pengajian Akbar), pelepasan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), maupun dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan perawatan jenazah.

Tenaga juru dakwah yang dikirim adalah para dosen dari berbagai fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Aceh yang sudah memiliki pengalaman panjang dalam berdakwah. Hal ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebab bagaimanapun juru dakwah yang dikirim akan mewarnai citra lembaga (UIN) dalam pandangan masyarakat. Ke depan pengabdian masyarakat juga harus menyentuh permasalahan ekonomi ummat dengan cara pembinaan kelompok-kelompok binaan yang akan menjadi kelompok mandiri dan kelanjutan pengiriman dakwah di perbatasan.

2.2.5 Sumber Daya Manusia

Dalam sebuah perguruan tinggi, pengelolaan sumber daya manusia perlu diarahkan pada suatu model yang dapat menarik seluruh potensi sumber daya manusia tersebut bagi kepentingan organisasi atau dengan kata lain pengelolaan sumber daya manusia harus dapat diarahkan pada upaya yang mampu menggali potensi SDM agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan atau organisasi. Pada kenyataannya pengelolaan di tingkat mikro, khususnya yang dilakukan oleh lembaga pemerintah (negeri) seringkali terjadi perbedaan dengan yang dilakukan oleh pihak swasta. Ini memberikan indikasi bahwa dalam pengelolaan sumber daya manusia di Indonesia secara ideal belum mempunyai standar yang jelas.

Secara garis besar, masalah pokok yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang dihadapi oleh UIN Ar-Raniry adalah mengembangkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia pendidikan yang cepat. Ini berarti tingkat pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus terus dikejar, serta menciptakan kesempatan kerja yang mencakup pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal sumber daya manusia yang memiliki tingkat produktivitas tinggi.

Perubahan yang cepat di bidang pendidikan akan mengakibatkan pergeseran dari pekerjaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi struktur

pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tidak semata-mata bertumpu pada permasalahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Namun harus melihat permasalahan yang belum dapat diatasi sampai saat ini. Sebab, permasalahan yang akan datang mungkin juga merupakan akibat atau akumulasi masalah yang lalu.

Namun demikian, UIN Ar-Raniry telah mempertahankan dan mencari format baru untuk mencari jawaban terhadap permasalahan sumber daya manusia dengan melaksanakan hal-hal seperti berikut:

- a. Peningkatan Penguasaan teknologi informasi SDM (Dosen dan karyawan).
- b. Peningkatan Disiplin SDM (dosen, staf dan karyawan).
- c. Peningkatan kinerja pegawai.
- d. Peningkatan kesejahteraan pegawai, dan
- e. Pemberlakuan pemberian penghargaan dan sanksi bagi dosen dan karyawan.

Dalam konteks penyiapan SDM tenaga dosen, UIN Ar-Raniry telah melakukan pemetaan dan pengembangan terhadap kualifikasi akademik dan profesionalitas tenaga dosen dan tenaga pegawai. Pemetaan dilakukan untuk mengadakan, identifikasi kecukupan, dan penetapan standar kualifikasi SDM. Sementara itu, pengembangan dilakukan untuk menetapkan SDM sesuai kualifikasi akademik dan keterampilan profesional yang dimiliki agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Pengembangan yang sudah berjalan selama ini adalah melalui pembinaan, pelatihan, pengembangan profesionalisme, pemberian penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi dengan mengusulkan pemberian penghargaan Satyalancana Karya Satya dari Presiden RI, pemilihan pegawai teladan pada setiap peringatan milad (dies natalis) UIN Ar-Raniry. Penghargaan juga telah diberikan oleh UIN Ar-Raniry kepada anggota Satpam yang berhasil menggagalkan tindak kriminal pencurian di lingkungan UIN Ar-Raniry.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan terus dilaksanakan baik untuk staf akademik maupun tenaga kependidikan dengan cara pelatihan dan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ke depan UIN Ar-Raniry akan terus meningkatkan kuantitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan.

2.2.6 Tata Kelola

Fungsi kepemimpinan dan manajemen dalam sebuah organisasi sangatlah penting, begitu juga dengan sebuah perguruan tinggi. Hal ini disebabkan pengelolaan sebuah perguruan tinggi harus dilakukan sangat baik melalui pengembangan kapasitas semua komponen perguruan tinggi. Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat beberapa sumberdaya pendidikan yang penting untuk diperhatikan, sehingga usaha untuk pengembangan lembaga tersebut bisa dilakukan secara maksimal.

Sumberdaya pendidikan terdiri dari *man* (manusia), *machine* (alat), *method* (metode) dan juga *marketing* (pemasaran). Untuk menjamin kemajuan sebuah lembaga pendidikan, maka pemangku kebijakan dalam pendidikan betul-betul harus mampu mengembangkan semua sumberdaya ini secara maksimal. Untuk itu, pimpinan perguruan tinggi perlu melahirkan program-program efektif, sehingga semua sumberdaya pendidikan ini bisa diberdayakan.

UIN Ar-Raniry tentu menghadapi berbagai permasalahan di dalam melakukan tata kelola organisasi dengan sabaik-baiknya. Hal ini dikarenakan perubahan status lembaga membawa kepada pemekaran beberapa fakultas, program studi dan juga pusat-pusat akademik lainnya. Pemekaran ini tentu merupakan tantangan bagi semua unsur pimpinan di UIN Ar-Raniry, baik pimpinan di level prodi, pusat studi, fakultas bahkan pimpinan level rektorat. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa usaha penting yang perlu dikembangkan ke depan, sehingga tata kelola lembaga bisa dilakukan dengan efektif dan akuntabel.

2.2.7 Sarana dan Prasarana

UIN Ar-Raniry walaupun sudah dikenal di masyarakat, masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan terbatasnya program kualitas kelembagaan dan ketenagaan, baik tenaga pengajar maupun tenaga administrasi. Selain itu keterbatasan sarana pendidikan yang belum memadai, seperti pengadaan buku-buku di perpustakaan, jurnal, penyelenggaraan penelitian, seminar, studi comparative, pembinaan kemahasiswaan, pelaksanaan diskusi, ruang dosen, laboratorium dan lain-lain.

Untuk menutupi kekurangan yang ada selama ini, UIN Ar-Raniry telah melaksanakan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Pengadaan dan peningkatan sarana prasarana yang efektif dan efisien.

b. Peningkatan koordinasi antar kampus.

Perlu disadari bahwa setiap unit-unit kerja di UIN Ar-Raniry memiliki berbagai jenis informasi yang saling terkait. Untuk menuju sistem informasi yang terintegrasi, maka telah disusun RIPTI yang berisi rencana induk pengembangan sistem informasi dan pentahapannya. Dalam pengintegrasian sistem informasi menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tahap pematangan. Namun, pematapan dan pemanfaatan strategi pengintegrasian yang bertujuan untuk peningkatan kualitas layanan publik sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan UIN Ar-Raniry belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, hal ini disebabkan terbatasnya sumberdaya manusia yang diperlukan dalam pengembangan fungsi pengelolaan bidang teknologi informasi.

Di samping itu pengintegrasian sistem informasi yang ada saat ini belum memadai sehingga strategi antar muka (*interface*) perlu mengubah sistem yang telah digunakan selama ini. Rencana pengintegrasian ini dapat dijadikan dasar untuk membangun Jaringan Antar Unit Kerja di UIN Ar-Raniry.

Pengintegrasian sistem informasi kedalam satu kesatuan di bawah kendali Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Ar-Raniry selama ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Terselenggaranya sistem informasi dan komunikasi yang mapan.
- b. Terselenggaranya sistem manajemen administrasi yang mantap.
- c. Peningkatan pelayanan yang memuaskan.
- d. Peningkatan penataan struktur organisasi, job deskripsi, mekanisme kerja.
- e. Pengadaan dan peningkatan sistem evaluasi kinerja dosen dan karyawan.
- f. Penataan berbagai peraturan secara bertahap.

Ke depan UIN Ar-Raniry akan memperkuat dan meningkatkan fungsi ICT terutama untuk kepentingan pengintegrasian data dan sistem administrasi.

2.2.8 Keuangan dan Pendanaan

Setelah perubahan status kelembagaan, UIN Ar-Raniry sudah membuka beberapa fakultas dan juga program studi umum, seperti IT, Sain dan Teknologi, Ilmu Politik dan lain sebagainya. Fakultas dan program studi ini tentu bisa meningkatkan posisi tawar UIN Ar-Raniry. Walaupun demikian, program-program studi tersebut belum

mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digiring secara global. Masalah tersebut menyebabkan terhambatnya usaha untuk mengintegrasikan ilmu agama Islam yang sudah lama dikembangkan di UIN, ke dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesulitan ini menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan sebatas ilmu-ilmu agama, sehingga ruang yang dimiliki oleh dunia ekonomi tidak terpenuhi. Penyebab kelemahan ini disebabkan UIN belum mampu menjadi lembaga akademik yang tangguh, termasuk dalam hal pelembagaan, klasifikasi dan spesialisasi bidang studi.

Selain itu kualitas managerial dan administratif di lembaga ini masih belum memadai, disebabkan rendahnya tingkat keterampilan tenaga-tenaga managerial dan administratif di samping jumlah personalia yang memiliki latar belakang pendidikan formal menurut bidangnya masing-masing. Sehingga dalam pengembangan atau pelaksanaan program tersebut sering menemukan hambatan birokrasi yang tercipta tidak efektif sistem operasional, sehingga aktivitas inovatif dan reformatif tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Unit Pengembangan Usaha merupakan lembaga non struktural tambahan yang dikembangkan setelah UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Lembaga non struktural ini tidak menjadi bagian langsung dari struktur organisasi yang ditetapkan dalam Statuta UIN Ar-Raniry yang merupakan lembaga penunjang pengembangan institut sehingga memiliki fungsi dan tugas tertentu yang menjadi kebutuhan institut meskipun belum secara maksimal. **Ke depan UIN Ar-Raniry perlu memikirkan pengembangan sentra-sentra bisnis yang dapat memperkuat ketahanan BLU. Dengan demikian, pemasukan keuangan UIN Ar-Raniry tidak hanya bergantung kepada iuran dari mahasiswa tetapi juga pemasukan lain yang dapat memperkuat Badan Layanan Umum (BLU) UIN Ar-Raniry, meningkatkan penghasilan dosen dan tenaga kependidikan, dan memenuhi kebutuhan lainnya.**

2.2.9 Peran Pemangku Kepentingan

Potensi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan dari sebuah perguruan tinggi sangat besar. Dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia, suatu perguruan tinggi terutama yang berstatus negeri, dengan menempati posisi di suatu pemerintahan desa, kabupaten/kota, dan provinsi memiliki pemangku kepentingan yang terdiri dari seluruh perangkat pemerintahan mulai dari desa sampai dengan

pusat ditambah dengan tokoh masyarakat pada setiap level tersebut. Di samping itu, seluruh civitas akademika, alumni, orang tua dan pengguna alumni juga merupakan pemangku kepentingan dari perguruan tinggi tersebut.

Selama ini, potensi yang ada belum terkelola dengan baik untuk menjadi kekuatan pendukung operasional setiap proses pendidikan dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry. Lemahnya pengelolaan ini disebabkan belum terintegrasinya seluruh sistem di UIN Ar-Raniry yang mampu menyediakan perencanaan rinci dari program pengembangan dari waktu ke waktu yang bisa ditawarkan kepada setiap pemangku kepentingan untuk berperan. Padahal, melalui ketersediaan perencanaan rinci, UIN Ar-Raniry bisa berkomunikasi dan menjelaskan dengan baik tentang rencana pengembangan pada setiap kesempatan atau forum pertemuan dengan pemangku kepentingan. Rencana pengembangan juga bisa dikomunikasikan dan dijelaskan dengan cepat dan diyakini sangat efektif melalui *web site* resmi UIN Ar-Raniry. Pemangku kepentingan bisa saja mempertanyakan tujuan, sasaran dan strategi pengembangan UIN Ar-Raniry. Ke depan UIN Ar-Raniry akan melaksanakan *tracer study* yang lebih serius yang dapat memetakan alumni yang sudah bekerja dan *stakeholder* pengguna jasa alumni. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan mempererat hubungan dengan *stakeholder* lainnya seperti pemerintah, masyarakat dan ulama-ulama dayah.

BAB III

TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

3.1 Tujuan dan Sasaran Pengembangan

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah kelebihan dan kelemahan, serta peluang dan tantangannya, UIN Ar-Raniry Banda Aceh diupayakan pengembangannya pada tahun-tahun mendatang dengan tujuan dan sasaran utama adalah menghasilkan lulusan/alumni yang mempunyai integritas moral keislaman yang tinggi, berkemampuan akademis dan profesional, berwawasan kebangsaan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan umat.

Tujuan dan sasaran utama ini diupayakan pencapaiannya melalui sepuluh bidang pokok (Dasa Krida) pembangunan dan pengembangan UIN Ar-Raniry yang sejalan dengan fungsi strategis institusi ini yang mencakup bidang pendidikan; penelitian dan pengembangan ilmu, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia, tata kelola, sarana dan prasarana, keuangan dan pendanaan, dan peran pemangku kepentingan. Tujuan dan sasaran pengembangan masing-masing bidang dimaksud akan diuraikan berikut ini.

3.1.1 Pendidikan dan Pengajaran; Pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk menguatkan sistem pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi yang didukung oleh tenaga pengajar berkualitas dan tersedia dalam jumlah yang ideal, menyusun program studi dan kurikulum yang sejalan dengan perluasan kewenangan institusi yang tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu eksakta, sosial, formal, terapan dan humaniora secara terpadu. Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) akan diterapkan dan pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa student-centered teaching learning process akan dijalankan.

3.1.2 Penelitian dan Pengembangan Ilmu; Pengembangan bidang penelitian dan publikasi bertujuan untuk menguatkan program penelitian yang mengacu pada upaya menemukan konsep, metode dan teori keilmuan baru dalam rumpun ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, ilmu formal, ilmu terapan dan ilmu humaniora; di samping untuk memperoleh temuan dan jawaban praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat kontemporer, serta

berupaya untuk mempublikasi sejumlah karya hasil penelitian melalui buku, website dan jurnal ilmiah bertaraf nasional dan internasional. Penelitian-penelitian yang dihasilkan ditargetkan akan melahirkan output yang berkualitas seperti mendapatkan HAKI dan diterbitkan di jurnal bereputasi nasional dan internasional.

3.1.3 Pengabdian kepada Masyarakat; Pengembangan bidang pengabdian pada masyarakat ditujukan untuk menguatkan program pembinaan berbagai elemen masyarakat dengan menerapkan berbagai temuan keilmuan dalam upaya membantu terciptanya kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berkarya nyata dalam bingkai syariat Islam. Output pengabdian yang dihasilkan akan dibawa lagi ke ruangan kelas. Pengabdian kepada masyarakat dititikberatkan pada pengembangan social-keagamaan dan pemberdayaan kelompok-kelompok *income-generating*.

3.1.4 Sumber Daya Manusia; Pengembangan bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, kemampuan dan kesejahteraan dosen, pustakawan, karyawan dan mahasiswa UIN Ar-Raniry sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi modern dengan mengedepankan pembinaan akhlak dan kepribadian, menumbuhkan budaya ilmiah dan sikap kritis, serta mengembangkan bakat, minat, kepemimpinan, kemandirian dan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan zaman. Kecuali ini, baik dosen maupun tenaga kependidikan akan diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UIN Ar-Raniry juga akan berupaya semaksimal mungkin untuk menambah jumlah guru besar.

3.1.5 Tata Kelola Lembaga; Pengembangan bidang tata kelola lembaga dan teknologi informasi untuk mewujudkan dan menguatkan sistem pengelolaan lembaga serta memantapkan struktur kelembagaan di lingkungan UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan, eksakta, sosial formal, terapan dan humaniora yang didukung oleh personel yang berdedikasi dan disiplin serta professional dalam bidang tugasnya sehingga dapat

memberikan pelayanan yang optimal terhadap sivitas akademika. **Sistim administrasi UIN Ar-Raniry akan diintegrasikan secara elektronik/online.**

3.1.6 Sarana dan Prasarana; Pengembangan bidang sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengadaan gedung perkuliahan dan perkantoran yang representatif, serta sarana penunjang seperti laboratorium, *microteaching*, ruang tenaga pengajar, pusat-pusat studi, gedung kemahasiswaan, sarana informasi dan komunikasi, sarana dan gedung olah raga dan kesenian, perumahan pimpinan, pertamanan, transportasi dan berbagai sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan.

3.1.7 Keuangan dan Pendanaan; Pengembangan bidang keuangan, administrasi dan unit usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan anggaran belanja UIN Ar-Raniry dengan memanfaatkan semua unit usaha melalui program dan manajemen yang disiplin, terpadu dan terukur. Sinkronisasi aturan-aturan keuangan dengan aturan akademik. **UIN Ar-Raniry juga akan memperkuat keberadaan BLU yang sudah berjalan dengan baik ini.**

3.1.8 Peran Pemangku Kepentingan; Pengembangan bidang perencanaan, kerjasama dan penjaminan mutu untuk menyusun rencana pengembangan UIN Ar-Raniry secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga jasa layanan yang disediakan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, masyarakat dan *stakeholder* lainnya melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Pengenalan strategi *philantrophy* untuk pengembangan kampus, dan diseminasi publikasi melalui *booklet* dan tampilan *multimedia* kepada pemangku kepentingan, dan pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berkontribusi untuk mendukung operasional pendidikan dan pembelajaran kampus, termasuk gelar seperti doktor *honoris causa* dalam berbagai bidang sesuai wewenang atau mandat yang dimiliki. Pemanfaatan media untuk publikasi hasil penelitian dalam bentuk tulisan populer sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam, dialog interaktif melalui media TV dan radio, mimbar ceramah/khutbah jumat perlu terus dilakukan untuk mewujudkan engagement kampus dengan pihak luar kampus. Perlu adanya rencana bisnis yang punya kaitan dengan pengembangan bidang

akademik seperti Ar-Raniry Book Store, usaha waralaba, pematenan HAKI, merevitalisasi Ar-Raniry Press, Pusat Studi seperti P3KI, serta menyediakan layanan jasa bagi pengembangan soft skill kepada lembaga pemerintah dan swasta. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan menjalin kerjasama dengan jaringan ulama Aceh dan mengundang mereka secara berkala untuk seumeubeut di UIN Ar-Raniry.

3.2 Strategi Pengembangan

Pencapaian sasaran-sasaran di atas dilakukan melalui strategi pengembangan masing-masing bidang sebagai berikut:

3.2.1. Pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran dilaksanakan melalui strategi; pengembangan dan review kurikulum, penerapan Kurikulum KKNI, pembedaan pola dan sistem pembelajaran antara program S1, S2 dan S3, penambahan jumlah dan peningkatan kualitas tenaga pengajar, pembentukan konsorsium ilmu, penambahan dan pengembangan program studi, penguatan sistem administrasi akademik, serta pengembangan kegiatan ilmiah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler. UIN Ar-Raniry juga akan menggantikan kurikulum konvensional ke kurikulum KKNI. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan memperkuat lembaga-lembaga magang seperti Unit Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan menguatkan pembelajaran student-centered.

3.2.2. Pengembangan bidang penelitian dan pengembangan ilmu dilaksanakan

melalui strategi pelaksanaan pelatihan penelitian yang berjenjang untuk para dosen, karyawan dan mahasiswa dalam berbagai bidang keahlian; penyediaan biaya dan program penelitian yang representatif dengan jumlah sivitas akademika UIN Ar-Raniry; penyeleksian proposal penelitian yang ketat untuk mendapatkan penelitian yang mengacu pada upaya menemukan konsep, metode dan teori keilmuan baru dalam bidang-bidang keagamaan, eksakta, formal, terapan dan humaniora; di samping untuk memperoleh temuan dan jawaban praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat kontemporer; serta berupaya untuk mempublikasi sejumlah karya hasil penelitian melalui buku dan jurnal ilmiah nasional maupun dan internasional. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan mempromosikan

penelitian-penelitian kolaborasi Internasional dan ditargetkan setelah 2039 UIN Ar-Raniry akan telah menjadi Research University.

3.2.3 Pengembangan bidang pengabdian pada masyarakat dilaksanakan melalui strategi **pengiriman tenaga siap pakai** untuk menggerakkan pembangunan masyarakat dalam bidang fisik dan mental spiritual, menjalin kemitraan dengan lembaga dan ormas sosial kemasyarakatan yang peduli terhadap program pembinaan berbagai elemen masyarakat dengan menerapkan berbagai temuan keilmuan dalam upaya membantu terciptanya kehidupan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berkarya nyata dalam bingkai syariat Islam. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan mengupayakan pengabdian masyarakat yang menyentuh langsung permasalahan ummat seperti pembinaan kelompok-kelompok ekonomi produktif yang Islami.

3.2.4. Pengembangan bidang sumber daya manusia dilaksanakan melalui strategi pengadaan *workshop* berjenjang untuk para dosen, pustakawan dan karyawan UIN Ar-Raniry, mengadakan pelatihan/workshop kepemimpinan, penguatan lembaga-lembaga kemahasiswaan baik internal maupun eksternal, *training* kepribadian, pendataan bakat/minat/keahlian mahasiswa, serta evaluasi yang berkesinambungan dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan peningkatan sumber daya manusia di tingkat nasional, regional dan internasional. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan berupaya meningkatkan ketrampilan dan profesionalisme tenaga kependidikan dan meningkatkan jumlah doktor dan professor dimasa yang akan datang.

3.2.5. Pengembangan bidang tata kelola lembaga dan teknologi informasi melalui strategi pemantapan dan penguatan jiwa *leadership* untuk sivitas akademika UIN Ar-Raniry, pemantapan penguasaan teknologi informasi, penyediaan website untuk semua program studi dan satuan kerja sehingga memudahkan akses informasi dan komunikasi. Disamping itu, UIN Ar-Raniry juga akan meningkatkan kapasitas ICT untuk mendukung integrasi informasi dan dokumentasi di UIN Ar-Raniry.

3.2.6. Pengembangan bidang sarana dan prasarana dilaksanakan melalui

strategi pengadaan gedung perkuliahan dan perkantoran yang representatif, serta sarana penunjang seperti laboratorium, *microteaching*, ruang tenaga pengajar, pusat-pusat studi, gedung kemahasiswaan, sarana informasi dan komunikasi, sarana dan gedung olah raga dan kesenian, perumahan pimpinan, pertamanan, transportasi dan berbagai sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan.

3.2.7. Pengembangan bidang keuangan dan pendanaan dilaksanakan melalui

strategi pendataan asset yang berpotensi memperoleh keuntungan melalui investasi unit usaha berjangka, penyewaan dan keikutsertaan dalam pengelolaan zakat yang produktif. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga membangun pusat-pusat bisnis untuk memperkuat BLU.

3.2.8. Pengembangan bidang perencanaan, kerjasama dan penjaminan mutu dilaksanakan melalui strategi menjalin kerja sama dan membuat perjanjian kerjasama (MoU) dengan lembaga-lembaga berskala nasional, regional dan internasional, menyusun kerangka indikator akademik yang mudah dipahami dan diakses oleh semua sivitas akademika UIN Ar-Raniry, mengupayakan ketersediaan tim kerja internal dan eksternal yang independen dalam rangka mengevaluasi kinerja akademik dan kelembagaan, mengupayakan keberadaan *reward* dan *punishment* dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu akademik dan kelembagaan. Di bidang penjaminan mutu pimpinan UIN Ar-Raniry akan memberi perhatian serius dan mendukung penuh kinerja LPM. LPM akan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan akreditasi institusi dan program studi dengan kriteria 9. Sekarang LPM UIN Ar-Raniry sedang memantapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan mencari peluang-peluang peningkatan terutama bidang akademik secara terus menerus (*continuous improvement*) yang akhirnya akan sanggup memuaskan *stakeholders*. Dengan begini diharapkan ke depan institusi UIN Ar-Raniry akan mendapatkan predikat unggul dan banyak program studi yang mendapatkan nilai akreditasi unggul. UIN juga akan menyusun strategi rencana pengembangan UIN Ar-Raniry secara komprehensif dan berkesinambungan.

BAB IV

GARIS BESAR RIP UIN AR-RANIRY

Pasca perubahan IAIN menjadi UIN Ar-Raniry, banyak aspek yang harus dilakukan pengembangan yang didasarkan kepada strategi yang telah dirumuskan di atas. Ke depannya, program pengembangan dan peningkatan kapasitas UIN Ar-Raniry yang akan dilaksanakan terfokus kepada 10 bidang (dasakrida). Dalam uraian berikut akan mengetengahkan kesepuluh bidang dimaksud secara detail dan sistematis.

4. 1. Peningkatan Mutu Pendidikan (Akademik)

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam kerangka pengembangan UIN Ar-Raniry ke depan. Hal ini sejalan dengan kedudukan Perguruan Tinggi sebagai salah satu elemen dalam Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan masyarakat yang maju, sejahtera, mandiri dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dalam percaturan nasional dan internasional, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu memberikan tawaran solusi terhadap berbagai masalah kemanusiaan dan kebangsaan.

Mencermati kedudukan dan tanggungjawab PTKI tersebut, maka arah pengembangan PTKI ini ke depan harus sejalan dengan pergeseran paradigma dalam melihat kekuatan suatu bangsa yang semula bertumpu pada kekuatan sumber daya alam (SDA) kepada kekuatan yang bertumpu pada sumber daya manusia (SDM). Bangsa yang kuat saat ini bukan lagi bangsa yang hanya mengandalkan kekayaan alamnya, tetapi bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai inovasi yang berbasis pada kemajuan dalam bidang pendidikan. Pergeseran paradigma ini harus direspon dengan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perhatian pada sektor ini dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, unggul dan kompetitif dalam persaingan global. Ke depan UIN Ar-Raniry akan menyesuaikan program-program akademik dan pelatihannya dengan Revolusi

Industry 4.0 di mana sebagian fungsi manusia akan diambil-alih oleh teknologi dan mesin-mesin canggih.

Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP 60 Tahun 1999 dan misi Kementerian Agama Republik Indonesia, maka secara konstitusional tujuan Pendidikan Tinggi Islam antara lain:

Pertama, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi, seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam.

Kedua, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.

Ketiga, merumuskan, menyebarluaskan dan membumikan filosofi dan nilai-nilai Islam sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan, serta motivator terciptanya toleransi kehidupan beragama, serta kehidupan yang harmonis antarumat beragama. **Peran PTKI di atas sejalan dengan “World Declaration on Higher Education for the Twenty First Century: Vision and Action” yang dikeluarkan oleh UNESCO.**

Pada sisi lain, keberadaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses perubahan sosial (*social change*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi itu benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. Pada umumnya peran Perguruan Tinggi itu diharapkan tertuang dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, dan pengabdian pada masyarakat. Dengan dharma pendidikan dan pengajaran, Perguruan Tinggi diharapkan melakukan peran pencerdasan masyarakat dan transmisi budaya. Dengan dharma penelitian dan pengembangan ilmu, Perguruan Tinggi diharapkan melahirkan temuan-temuan baru ilmu pengetahuan dan inovasi dalam berbagai bidang keilmuan terutama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan dharma pengabdian pada masyarakat, Perguruan Tinggi diharapkan melakukan pelayanan kepada masyarakat untuk ikut mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan

kemajuan masyarakat, salah satunya dengan adanya *feedback* yang bisa digali dari penelitian kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk mengatasi hal itu adalah mencari bentuk penghargaan nilai keagamaan yang lebih baik dan sehat. Di antara hal yang harus dilakukan oleh PTKI dengan civitas akademiknya adalah:

- a. Memahami dan mengembangkan dimensi Qur'ani yang tidak membatasi Islam hanya pada hal-hal yang bersifat ubudiyah-ritual saja, tetapi harus dipahami dan dijelaskan sebagai faktor pemandu bagi kehidupan manusia (*unfying factor*) dan pengendali setiap kehendak yang dimiliki manusia (*driving integrating motive*).
- b. Memahami dan mengembangkan dimensi sosial Islam untuk menanggulangi masalah kepentingan pribadi yang saling bertentangan dan untuk membangun solidaritas sosial yang tinggi.
- c. Mengubah pola pengajaran agama yang selama ini terkesan monoton dan membosankan yang melahirkan formalisme keagamaan yang kering, sehingga mendapat solusi.
- d. Membuka diri untuk bekerja sama dengan pihak lain dari kalangan manapun dalam semangat persaudaraan.

4.1.1. Reformulasi dan Reintegrasi Epistemologi Pengembangan Keilmuan

Perubahan IAIN menjadi UIN menuntut adanya peninjauan terhadap konsep epistemologi keilmuan. Gagasan ke arah itu sudah dimulai sejak 2010 sampai sekarang melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Upaya dan gagasan yang ada semakin intensif seiring berubahnya IAIN menjadi UIN. Salah satu konsep yang muncul adalah “**frikatifisasi ilmu**” yang kemudian diadopsi dalam Buku Panduan akademik UIN tahun akademik 2014/2015 dan 2015/2016. Namun demikian, upaya untuk menggali lebih dalam sebuah konsep epistemologi keilmuan UIN akan terus berlangsung, sebagai upaya menemukan “*distinctiveness*” (kekhasan) dari konsep yang sudah ada dengan mengambil sisi keunggulan yang dimiliki oleh UIN Ar-Raniry sendiri maupun sumber daya yang ada pada daerah.

Upaya awal yang sudah dilakukan bertujuan:

- a. Membangun kembali dasar-dasar kesatuan epistemologi bagi perkembangan keilmuan di UIN Ar-Raniry.

- b. Membangun kesamaan visi tentang epistemologi bagi pengembangan keilmuan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Merumuskan etika-moral pengembangan IPTEK dan kehidupan sosial berdasarkan spiritualitas Islam sebagai basis keunggulan kompetitif UIN Ar-Raniry.
- d. Merumuskan paradigma pembelajaran dan agenda aksi bagi pengembangan keilmuan dan kemampuan profesional berbasis kompetensi bagi lulusan UIN Ar-Raniry.

4.1.2. Perumusan Prinsip Pengembangan Keilmuan

Tujuh prinsip pengembangan keilmuan UIN Ar-Raniry, yaitu:

- a. Memadukan dan mengembangkan keilmuan berbasis Islam untuk kemajuan peradaban;
- b. Memperkokoh paradigma keilmuan yang mampu memadukan kajian Islam dengan berbagai kajian ilmu pengetahuan yang ada.
- c. Membangun sinergi antariman, ilmu, dan amal, dengan pembelajaran.
- d. Menjaga keberlanjutan dan mendorong perubahan dalam setiap pengembangan keilmuan;
- e. Membangun pola kemitraan antarpimpinan, dosen, mahasiswa dan pegawai, demi terselenggaranya pendidikan yang harmonis dan dinamis;
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan andragogi, *active learning* dan *team teaching*; *student-centered learning*;
- g. Menyelenggarakan sistem administrasi dan informasi akademik secara terpadu dengan berbasis Teknologi Informasi untuk pelayanan prima.

4.1.3. Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Program Studi

Pengembangan ini didasari oleh pemikiran bahwa paradigma keilmuan tersendiri yang akan dikembangkan, contoh salah satunya seperti “frikatifisasi” ilmu yang tertuang dalam Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2015/2016 perlu di-*breakdown* ke dalam bentuk rumusan kompetensi yang diharapkan dari lulusan setiap program studi di UIN Ar-Raniry. Untuk merumuskan kompetensi program studi tersebut diperlukan suatu wawasan, pemahaman, dan visi bagi para dosen pada umumnya dan para pengelola program studi khususnya tentang *output* yang akan dihasilkan oleh masing-masing program studi.

Untuk terealisasinya pengembangan dan peningkatan kompetensi program studi tersebut perlu dilakukan berbagai langkah konkret yang mendukung ketercapaian pengembangan dan peningkatan kompetensi program studi dimaksud. Diantara langkah konkret yang harus dilakukan adalah:

- a. Diskusi ahli tentang formulasi keilmuan UIN Ar-Raniry.
- b. Seminar tentang kompetensi program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry.
- c. Lokakarya penyusunan kompetensi program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry.

4.1.4. Reformulasi dan Pengembangan Kurikulum

Reformulasi dan pengembangan kurikulum UIN Ar-Raniry merupakan suatu keniscayaan sebagai langkah strategis pengembangan keilmuan yang sinergi dengan tujuh prinsip pengembangan akademik UIN Ar-Raniry dan kompetensi program studi. Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, seperti yang diinginkan para pakar dan ahli pendidikan Islam, harus dibangun berdasarkan wahyu ilahiyah dan realitas empirik yang memadai.

Reformulasi dan pengembangan kurikulum diarahkan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter dan jiwa yang utuh. Selain itu, mereka juga punya keterampilan dan keahlian handal yang dibutuhkan untuk hidup dalam kehidupan ini. Dalam konteks kekinian, kurikulum pendidikan Islam diorientasikan secara adaptif dan benar-benar nyata untuk menghadapi persoalan dekadensi moral, kemerosotan spiritual dan rendahnya mutu pengetahuan serta kemampuan (*skill*). Kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Islam memiliki misi untuk menjabarkan pesan Al-Qur'an dan hadits Nabi agar dapat membenahi kualitas hidup manusia ke arah lebih baik. Hal ini merupakan misi kemanusiaan yang sangat mulia dalam rangka membentuk sikap mental lulusan yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai insani.

Kontekstualisasi kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Islam diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku mahasiswa, terutama pembentukan budi pekerti, kesadaran spiritualitas keagamaan, serta kematangan intelektual dan profesional. Secara keseluruhan mata kuliah yang diajarkan merupakan jabaran dari kurikulum yang hakikatnya tidak ada yang terpisah dari konteks ajaran wahyu. Jika pendidikan pada perguruan tinggi Islam hanya mengajarkan masalah ibadah atau ritual semata, maka akan melahirkan

kesalahan pribadi saja, yang tidak berpadu dengan kesalahan sosial. Reformulasi dan pengembangan kurikulum harus dirancang dan bersifat integral antara dimensi kewahyuan, dimensi kealaman dan dimensi sosial kemanusiaan. Melalui integrasi dimensi-dimensi tersebut, kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Islam dimaksudkan untuk memecahkan problematika dalam dunia pendidikan (Islam). Secara filosofis, tingkat kemajuan hidup manusia sangat ditentukan oleh rekayasa pendidikan yang berbasis kurikulum unggul, maju dan integral. Atas dasar itulah kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi Islam tidak boleh mengalami stagnasi inovasi dan memikirkan masa depan yang akan berkembang. UIN Ar-Raniry dalam waktu dekat akan menerapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan penerapan kurikulum ini kualifikasi lulusan UIN Ar-Raniry akan lebih jelas stratanya, kemahirannya dan budi pekertinya yang tersebut di Surat Keterangan Pendamping Ijazah (KKNI). Dengan cara ini, para lulusan diharapkan akan dengan mudah terserap di dunia kerja.

4.1.5. Penguatan Kompetensi Dosen dalam Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di UIN Ar-Raniry sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dosen, diperlukan serangkaian program-program penguatan kompetensi dosen dalam pembelajaran.

Secara umum, tujuan dari program ini adalah untuk membekali dosen dengan beberapa keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, mulai dari tahap persiapan materi dan strategi, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Dari serangkaian program ini, dosen diharapkan dapat:

- a. membuat rancangan materi dalam bentuk skema yang dikenal dengan Peta Konsep.
- b. merumuskan tujuan pembelajaran (kompetensi yang hendak dicapai) untuk ketiga wilayah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- c. memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.
- d. menentukan jenis evaluasi sekaligus merancang instrumen penilaian yang valid dan akurat.

Peningkatan ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan. Selama ini LPM sudah dan terus melaksanakan program pengembangan dosen dalam pembelajaran

dengan mengundang para edukator ternama dan ahli dalam bidang kurikulum dan pedagogi. Di dalam program ini dosen mempelajari bagaimana pembelajaran model *student-centered* yang berazaskan konstruktivisme. Di program workshop ini mereka juga belajar menyusun kurikulum RPS (Rencana Pembelajaran Semester) model KJNI.

4.1.6. Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Pengelolaan Perguruan Tinggi

Peningkatan kapasitas dan manajemen pengelolaan perguruan tinggi dapat dilakukan melalui:

Pertama, setelah proses transformasi IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry, dituntut penataan kembali seluruh tatanan manajemen universitas. Manajemen yang diterapkan selama ini perlu ditinjau kembali dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pengembangan akademik.

Kedua, agar pengembangan UIN Ar-Raniry ke depan tidak salah arah, diperlukan informasi yang diperoleh melalui observasi secara langsung ke beberapa perguruan tinggi dalam rangka mencari *benchmark* model pengembangan perguruan tinggi yang handal dan memiliki standar internasional.

Ketiga, berpartisipasi dalam pelatihan manajemen dan tata kelola perguruan tinggi yang diadakan oleh pihak yang berkompeten.

4.1.7. Pengembangan Sistem Informasi Akademik (SIKAD)

Siakad merupakan seperangkat sistem pengelolaan informasi administrasi dan akademik pada universitas yang mencakup portal administrasi, portal akademik prodi, portal dosen, dan portal mahasiswa. Program pengembangan Siakad diarahkan untuk:

- a. Perluasan isi tentang administrasi dosen dan karyawan.
- b. Perluasan isi tentang layanan akademik di prodi seperti pengajuan proposal dan bimbingan penulisan tugas akhir.
- c. Penyesuaian portal akademik prodi terhadap kebutuhan spesifik dari masing-masing prodi.
- d. Perluasan portal dosen agar bisa menginput seluruh kinerja dosen yang bisa digunakan sebagai bukti Beban Kinerja Dosen (BKD) dan memberikan akses untuk para pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut.

- e. Perluasan portal mahasiswa agar dapat mengakses perangkat kurikulum seperti silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- f. Pengadaan server dengan daya tampung yang memadai untuk seluruh kegiatan Siakad.

4.2. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

Di samping bidang akademik yang merupakan tugas pokok institut, bidang kemahasiswaan juga menjadi bidang garapan yang sudah semestinya mendapatkan perhatian. Jika bidang akademik lebih menekankan kepada aspek-aspek kurikuler, makabidang kemahasiswaan lebih menekankan aspek-aspek ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Untuk menghasilkan lulusan yang ideal dan memiliki keunggulan kompetitif serta mampu berperan dalam pengembangan masyarakatnya, pembinaan mahasiswa tidak cukup hanya melalui program-program perkuliahan yang menekankan pada *'pengajaran'* sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang beserta kompetensi yang telah dirumuskan, akan tetapi masih diperlukan program-program pembinaan yang justru akan menjadi semacam *hidden curriculum*. Lagi pula, hakekat *'pendidikan'* adalah pembinaan dan pengembangan watak dan kepribadian, termasuk pula minat, bakat, dan keterampilan dalam rangka peningkatan kualitas pribadi manusia. Sudah semestinya pendidikan tinggi tidak semata-mata menyentuh aspek intelektual dan vokasional mahasiswa selaku peserta didik, namun juga menyentuh aspek emosional dan moral-spiritual sehingga membentuk kepribadian yang integral.

Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir ini UIN Ar-Raniry telah mencurahkan lebih banyak perhatian di bidang kemahasiswaan. Adapun upaya-upaya pengembangan di bidang kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Peningkatankegiatan sosialisasi Tata Tertib Mahasiswa;

Dalam rangka mengoptimalkan upaya membangun citra insan akademis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islami dan kepribadian bangsa Indonesia yang luhur, dengan tanpa bermaksud untuk mengebiri dinamika dan kreativitas mahasiswa, diperlukan pemberlakuan Tata Tertib Mahasiswa. **Tata Tertib Mahasiswa tidak hanya dirumuskan tetapi akandisosisasi agar setiap mahasiswa paham akan Tata Tertib Tersebut.**

4.2.2. Penguatan Program Ma'had agar menjadi bagian yang terintegrasi dengan kurikulum;

Program Ma'had pada UIN Ar-Raniry saat ini telah berjalan. Namun, programnya belum terkoordinasi dan terintegrasi dengan kurikulum yang ada. Arah pengembangan program ma'had ke depan adalah pembekalan intensif untuk penguasaan bahasa asing, tahfizul al-Qur'an serta pembentukan karakter. Keberadaan program ini harus terintegrasi dengan kurikulum matakuliah komponen universitas (Kode: UIN). Ke depan mahasiswa tidak akan mendapatkan sertifikat Ma'had sebelum meluluskan program-program yang diwajibkan kepada mereka.

4.2.3. Penguatan kelembagaan organisasi kemahasiswaan;

Lembaga-lembaga Kemahasiswaan (*LKM*) di UIN Ar-Raniry yang ada saat ini terdiri dari LKM tingkat universitas dan LKM tingkat fakultas. LKM tingkat universitas meliputi: Senat Mahasiswa universitas (*Sema-U*, sebagai lembaga legislatif), Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (*Dema-U*, sebagai lembaga eksekutif), dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (*UKM*, sebagai lembaga kemahasiswaan dalam bidang-bidang khusus yang menjadi wadah pengembangan minat, bakat, keterampilan, penalaran, dan kepribadian). Begitu juga LKM serupa di tingkat fakultas.

4.2.4. Peningkatan sistem pengawasan penyelenggaraan OPAK;

Demi menciptakan suasana kampus yang lebih bernuansa ilmiah (akademis) dan islamiserta agar supaya penyelenggaraan OSPEK lebih sesuai dengan tujuan utama diselenggarakannya OSPEK. Sebagaimana nama kegiatan itu sendiri, Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus-yakni untuk memberikan orientasi awal atau pengenalan bagi mahasiswa baru tentang profil Kampus UIN Ar-Raniry. Untuk hal-hal yang berkaitan dengan aspek akademik, dan lembaga-lembaga kemahasiswaan (*LKM*) beserta kegiatan-kegiatannya, maka sejak setahun terakhir ini telah dilakukan perumusan Pedoman Pelaksanaan OSPEK. Pedoman ini telah diatur dan ditetapkan dengan SK Rektor. Beberapa pembenahan dilakukan terutama dalam struktur kepanitiaan, sistem pengelolaan dan pengawasan, serta susunan materi OSPEK. Dari waktu ke waktu, penyelenggaraan OSPEK akan terus-menerus dievaluasi dan disempurnakan sesuai dengan hakekat, maksud, dan tujuan dari OSPEK itu sendiri.

4.2.5. Perluasan isi Buku Panduan Akademik Mahasiswa dengan Kiat-Kiat Sukses Belajar di Perguruan Tinggi Berbasis prodi

Buku panduan pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang dihadirkan kepada sivitas akademika di UIN Ar-Raniry ini merupakan rumusan konseptual dan operasional yang digulirkan untuk menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan visi dan misi UIN Ar-Raniry. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademis dan profesional serta memiliki integritas moral dan intelektual.

Isi buku panduan ini secara komprehensif dan sistematis meliputi:

- a. Potret Mahasiswa
- b. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Minat, Bakat dan Keterampilan
- c. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Penalaran
- d. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Kepribadian
- e. Pola Pembinaan Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat
- f. Kesejahteraan Mahasiswa
- g. Pola Hubungan Organisasi Kemahasiswaan
- h. Penyelenggaraan Kegiatan Kemahasiswaan
- i. Pembiayaan Kegiatan Kemahasiswaan
- j. OPAK dan Pemilwa
- k. Student Center.

Proses penyusunan buku panduan ini melewati beberapa tahap pembahasan yang intensif dan memakan waktu yang relatif lama. Proses ini melibatkan berbagai unsur yang terkait dengan pengembangan kegiatan kemahasiswaan di UIN Ar-Raniry mulai dari lembaga-lembaga kemahasiswaan tingkat institut (Sema-I, Dema, dan UKM), lembaga-lembaga kemahasiswaan tingkat fakultas (Sema-F, Presma, BEMJ, dan BOMF), para pembina UKM, Kajur/Kaprodi, PD III, Dekan, sampai dengan Pimpinan Rektorat (Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dan Kepala Biro). Di samping itu, proses ini juga melibatkan beberapa orang pakar dari luar UIN Ar-Raniry yang dipandang memiliki perhatian di bidang pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan. Dengan adanya buku pedoman ini ke depan diharapkan mahasiswa akan lebih terarah dalam melaksanakan kegiatannya

terutama kegiatan akademik. Buku ini juga diharapkan akan membantu membentuk karakter mahasiswa dan mereka diharapkan akan menjadi lulusan-lulusan UIN Ar-Raniry yang berkualitas.

4.2.6. Perbaikan pengelolaan Student Center

Menyadari akan pentingnya pembinaan mahasiswa dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan, bidang kemahasiswaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Master Plan dan Grand Design Pengembangan UIN Ar-Raniry. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa di antara gedung baru yang dibangun di kampus ini adalah Student Center, gedung tiga lantai menjadi pusat sekretariat bagi lembaga-lembaga kemahasiswaan baik tingkat institut maupun tingkat fakultas bahkan jurusan/program studi.

Dengan bersatunya semua sekretariat lembaga kemahasiswaan tingkat institut, fakultas dan jurusan/program studi dalam satu gedung, diharapkan lembaga-lembaga kemahasiswaan tersebut dapat lebih mudah melakukan koordinasi dan konsolidasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Pada masa-masa yang akan datang, diharapkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan bisa lebih maju, berkembang, dinamis, dan terarah serta menyentuh lebih banyak lapisan mahasiswa sehingga partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan pun semakin meningkat.

4.2.7 Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa (*Beasiswa*)

Sejak lama, banyak lembaga pemberi beasiswa menyediakan beasiswa bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry dari sumber dana dari pihak pemerintah pusat, Pemerintah daerah, dari lembaga dan perusahaan non pemerintah, seperti: PT Arun, PT PIM, Yayasan Iskandar Muda, Yayasan Malem Putra, Yayasan Supersemar, PT Gudang Garam, PT Djarum Super, PT. SAI, dan lain-lain. Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Aceh yang dulunya bernama Komisi Beasiswa Aceh, yang kemudian berganti nama menjadi BPSDM (Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia) juga memberikan beberapa skema beasiswa untuk mahasiswa baik untuk mahasiswa S1 maupun S2, S3. Ke depan Pimpinan UIN Ar-Raniry akan berusaha untuk bekerjasama dengan lebih banyak pihak terutama yang dapat menjadi donator

bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka bahkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.2.8. Penghargaan terhadap prestasi mahasiswa

UIN Ar-Raniry senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada mahasiswa dan lembaga-lembaga kemahasiswaan untuk senantiasa meningkatkan prestasinya dalam berbagai kegiatan di tingkat lokal maupun nasional, di samping kegiatan-kegiatan intern yang semakin tahun tampak semakin dinamis.

Di samping prestasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di atas, sejak tahun 2002 UIN Ar-Raniry mengadakan Lomba Karya Tulis Ilmiah (*LKTI*) Mahasiswa yang dimuat di media massa, baik yang berupa artikel ilmiah murni, artikel ilmiah populer, resensi buku, cerita pendek, puisi, maupun terjemahan buku. Kepada para pemenang diberikan uang pembinaan. Ke depan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan penghargaan kepada mahasiswa akan diperbanyak lagi.

4.2.9. Pembinaan karir mahasiswa

Pembinaan ini bisa dilakukan melalui penyediaan kantor atau pusat administrasi sebagai tempat pengelolaan kerjasama dengan berbagai pihak penyedia layanan program penukaran mahasiswa, pelatihan kepemimpinan, dan pemberian kesempatan mengikuti program magang kepemimpinan dan *entrepreneurship*. LPM UIN Ar-Raniry selama ini setiap tahunnya membekali mahasiswa dengan ketrampilan jurnalistik dan ketrampilan leadership. Ke depan setiap tahunnya akan diadakan setiap *Job-fair* yang akan menjembatani lulusan/pencari kerja dengan calon majikan.

4.2.10. Pembinaan alumni.

Pembinaan ini bisa dilakukan melalui penyediaan kantor administrasi bagi ikatan alumni dan pelayanan penguatan peran alumnimelalui pendaftaran dan pemberian kartu anggota baik secara langsung maupun *online*, pemberian informasi tentang kiprah alumni, dan pemberdayaan potensi alumni termasuk untuk pengembangan UIN Ar-Raniry.

Dewasa ini dan juga pada masa depan, UIN Ar-Raniry secara konsisten dan berkelanjutan melakukan pembinaan kepada mahasiswa selama masa studinya.

Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga berupaya untuk melakukan pembinaan kepada alumninya, terutama alumni baru (*fresh graduate*). Pembinaan alumni secara formal menjadi tanggungjawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Secara konkrit dan sistematis pembinaan alumni bekerjasama dengan Korp Alumni UIN Ar-Raniry (KONIRY) yang telah terbentuk di seluruh Aceh. LPM UIN Ar-Raniry setiap tahun mengadakan survei alumni berupa Tracer Study untuk melacak keberadaan dan kesesuaian kapasitas alumni dengan tuntutan kerja. Hasil survei ini akan digunakan untuk memperbaiki sistem pengajaran dan kurikulum yang bertujuan untuk memuaskan stakeholder khususnya majikan.

4.2.11. Pembentukan *international office* (kantor pelayanan internasional)

Kantor ini bisa disatukan pada kantor unit kegiatan mahasiswa (*student union office*) atau khusus kantor internasional yang menyatu dengan kantor unit pelayanan kemahasiswaan. Melalui kantor ini, mahasiswa internasional bisa difasilitasi melakukan pertemuan mingguan atau bulanan melalui kegiatan pertunjukan budaya (*cultural exposure*), diskusi santai menjelang akhir pekan, mengorganisasikan perjalanan wisata, dan sebagainya. Kantor internasional juga bisa menjalankan fungsi penghubung dengan kantor imigrasi dan kedutaan negara-negara sahabat untuk perpanjangan visa studi dan kunjungan dan keimigrasian lainnya. Kantor ini juga berfungsi sebagai mediator antara mahasiswa/alumni UIN Ar-Raniry yang akan belajar keluar negeri atau kunjungan singkat lainnya dengan sponsor mereka. Ke depan kantor ini akan memainkan peran yang lebih signifikan lagi baik dalam mengurus mahasiswa luar negeri dan keberangkatan mahasiswa kita ke luar negeri.

4.2.12. Prestasi Mahasiswa

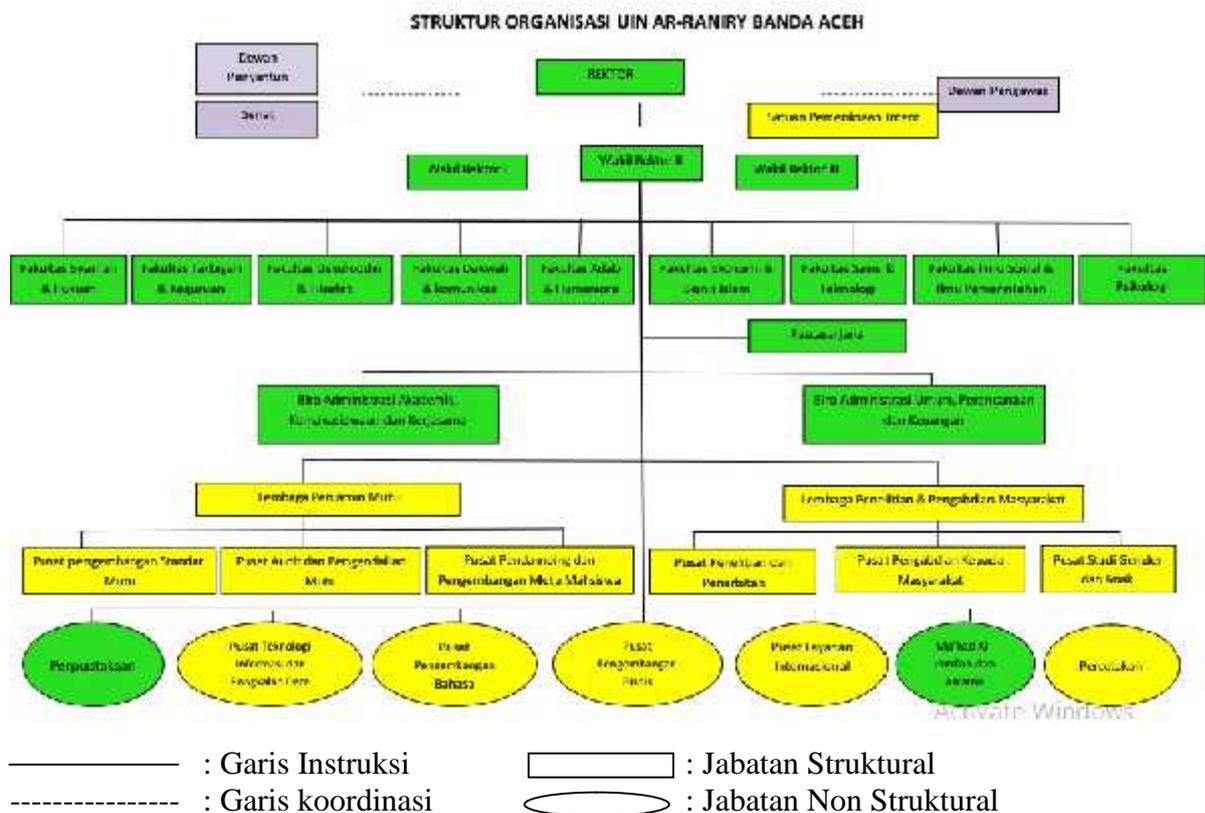
UIN Ar-Raniry senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada mahasiswa dan lembaga-lembaga kemahasiswaan untuk senantiasa meningkatkan prestasinya dalam berbagai kegiatan di tingkat lokal maupun nasional, di samping kegiatan-kegiatan intern yang semakin tahun tampak semakin dinamis. Di samping prestasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di atas, sejak tahun 2002 UIN Ar-Raniry mengadakan Lomba Karya Tulis Ilmiah (*LKTI*) Mahasiswa yang dimuat

di media massa, baik yang berupa artikel ilmiah murni, artikel ilmiah populer, resensi buku, cerita pendek, puisi, maupun terjemahan buku. Kepada para pemenang diberikan uang pembinaan. Sekarang mahasiswa wajib mengupload skripsi mereka online. Kewajiban ini menuntut mahasiswa untuk bertanggungjawab terhadap kualitas dan otoritas karya mereka. **Ke depan kualitas dan otoritas skripsi mereka harus semakin lebih meningkat.**

4.3. Pengembangan Bidang Kelembagaan dan Teknologi Informasi

Struktur Organisasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang diikuti dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) mengalami perubahan dari bentuk struktur sebelumnya. Pengembangan struktur organisasi terutama pada struktur organisasi induk adalah dengan penambahan Fakultas, Dewan Pengawas, Satuan Pemeriksaan Intern, Pusat Pengembangan Usaha dan unit-unit usaha bisnis, sebagaimana terlihat pada bagan berikut.

Gambar 4.1



Dalam pengelolaan suatu institusi pendidikan tinggi, termasuk UIN Ar-Raniry, teknologi informasi merupakan aset penting dalam kegiatan akademik, juga merupakan elemen vital dalam penentuan rencana, strategi serta kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan informasi yang baik. Pada kenyataannya pengelolaan informasi secara optimal bukan hal yang mudah dicapai, karena pada umumnya melibatkan sistem yang kompleks di mana sumber data yang ada sangat beragam, lingkup kerja yang terlibat cukup luas, ditambah dengan kurangnya SDM yang mampu menguasai teknologi yang digunakan.

Dengan teknologi informasi yang berkembang saat ini, pengelolaan informasi dapat dilakukan secara lebih optimal dengan bantuan komputer, program-program aplikasi, perangkat komunikasi serta jaringan internet/intranet. Penggunaan teknologi informasi bertujuan mencapai efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan informasi, yang ditunjukkan dengan kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan kebenaran informasi. Hal ini sangat dibutuhkan dalam administrasi dan manajemen organisasi, termasuk dalam pengelolaan kegiatan akademik. Selain dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi dan manajemen, juga dapat meningkatkan kualitas akademik suatu lembaga pendidikan tinggi. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di luar universitas harus terus direspon dengan cepat.

Menyadari semua hal di atas, UIN Ar-Raniry telah mengambil langkah-langkah penting untuk pengembangan di bidang Teknologi Informasi, baik yang menyangkut *Brainware* (sumberdaya manusia), *Hardware* (perangkat keras), dan *Software* (perangkat lunak), maupun organisasi dan ketatalaksanaannya. Langkah-langkah penting dalam pengembangan bidang Teknologi Informasi tersebut adalah:

4.3.1. Pengembangan *Hardware*

1. Pengembangan Jaringan Fiber Optic (FO) ke seluruh gedung, sehingga memungkinkan sharing data di internal kampus dengan cepat
2. Penyediaan Personal Komputer (PC) untuk Mahasiswa
3. Penyediaan Internet Gratis kepada civitas akademika
4. Penyediaan Ruang Laboratorium dan Pelatihan

4.3.2. Pengembangan *Software* (Perangkat Lunak)

1. Website resmi UIN Ar-Raniry (<http://ar-raniry.ac.id/>), media publikasi informasi universitas, fakultas, dan prodi) yang meliputi:

Profil Kampus

Berita Kampus

Agenda Kampus

Pengumuman Kampus

2. Portal pendaftaran mahasiswa baru <http://ar-raniry.ac.id/e-pmbonline/site/login>, yaitu sistem informasi untuk mengelola administrasi calon mahasiswa baru:

Mulai dari pendataan data calon mahasiswa baru hingga seleksi kelulusan.

Import data kelulusan dari UMPTN/UMPTKIN, undangan nasional dan undangan lokal

Registrasi ulangmahasiswa

3. Portal prodi (<http://ar-raniry.ac.id/e-prodi/>), yaitu sistem informasi yang dikelola oleh prodi yang meliputi fasilitas berikut:

Data mahasiswa

Pengaturan Jadwal Kuliah

Organisasi Sistem Penilaian

KRS dan KHS

Data Transaksi Mahasiswa (Lulus,Drop Out,Non-Aktif, Konversi/Pindahan, dll)

Email (Media komunikasi prodi dengan dosen,mahasiswa,dan staf akademik)

Transkrip Nilai

Arsip Nilai

4. Portal dosen (<http://ar-raniry.ac.id/e-dosen>), yaitu sistem informasi akademik untuk setiap dosen, yang meliputi:

Data mahasiswa dibawah perwalian dosen/PA

Jadwal Kuliah

Pengisian Nilai

Penyetujuan KRS

Pengecekan KHS

Arsip Nilai

Konsultasi Skripsi

Email (media komunikasi dosen dengan dosen, prodi, mahasiswa, dan akademik)

5. Portal mahasiswa (<http://ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa>), yaitu sistem informasi akademik untuk setiap mahasiswa yang meliputi:

Jadwal Kuliah

Pengajuan KRS

Pengecekan Nilai (KHS)

Konsultasi Skripsi

Email (media komunikasi sesama mahasiswa, dosen, prodi dan staf prodi)

6. Pusat E- Jurnal Ar-Raniry berbasis OJS (*Open Sources Journal*) <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/>, meliputi:

Seluruh jurnal yang ada di UIN terintegrasi ke database

Seluruh jurnal di UIN sudah distandarkan berdasarkan format OJS (*Open Journal System*)

Ada tiga jurnal yang sudah terintegrasi ke Portal Pusat Jurnal Kementerian Agama (<http://moraref.org/>)

7. Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI), meliputi

Sistem perpustakaan menggunakan Aplikasi SliMs (*Senayan Library Management System*)

Layanan perpustakaan mandiri melalui MPS (*Multi Purpose Station*) dengan sistem FRID (*Frequency Radio Identification*) https://www.youtube.com/watch?v=Mf6zm0D_pK4,

Layanan pengembalian koleksi perpustakaan melalui sistem *Book Drop*. Ke depan layanan ICT akan diberdayakan untuk dapat mengintegrasikan sistem informasi dan data yang diperlukan secara maksimal.

4.4. Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumberdaya manusia (*human resources*) merupakan aset utama bagi sebuah perguruan tinggi. Pentingnya mobilitas sumber daya manusia dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan persoalan yang sangat urgen,

utamanya yang berkaitan dengan upaya peningkatan pelayanan jasa pendidikan, sesuai dengan pengembangan IAIN ke UIN yang ditunjang dengan penerapan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Artinya, penerapan PK-BLU di UIN Ar-Raniry harus didukung oleh ketersediaan dana dan upaya pengembangan sumber daya manusia yang memadai baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas. Peningkatan aspek kuantitas dan aspek kualitas perlu dilakukan secara paralel karena kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang integral, bersamaan dengan tuntutan kinerja layanan yang membawa konsekuensi pada kebutuhan penambahan kuantitas sekaligus kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai kualitas SDM yang handal dan profesional diperlukan strategi yang jitu dan tepat, di antaranya:

4.4.1. Penyelenggaraan Seleksi Penerimaan CPNS

Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di UIN Ar-Raniry, berdasarkan pada kebutuhan akan sumberdaya manusia yang senantiasa bertambah baik dari segi jumlah --karena adanya penyusutan yang disebabkan pensiun-- maupun dari segi keahliannya seiring dengan perubahan dan perkembangan UIN Ar-Raniry. Penyelenggaraan seleksi penerimaan CPNS di UIN Ar-Raniry dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan regulasi pengangkatan CPNS secara nasional. **Ke depan seleksi CPNS harus menjaring CPNS yang sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas.**

4.4.2. Pembinaan SDM

Pembinaan SDM diarahkan pada *peningkatan motivasi kerja* para pegawai baik tenaga dosen maupun tenaga administrasi. Dalam rangka pembinaan Tenaga Dosen telah ditetapkan Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Ar-Raniry. Kode Etik dan Tata Tertib Dosen ini berfungsi sebagai pedoman dalam berfikir, bersikap, dan bertingkah laku bagi dosen UIN Ar-Raniry.

Adapun untuk pembinaan pegawai administrasi, mengikuti kode etik yang telah disusun oleh Kementerian Agama. Kode Etik Pegawai diperlukan untuk melakukan pembinaan, pengawasan dan peningkatan kinerja pegawai. Walaupun sudah ada Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Ar-Raniry dan Kode Etik Pegawai, untuk pembinaannya sebagai PNS tetap berlaku aturan-aturan kepegawaian yang

berlaku bagi semua Pegawai Negeri Sipil di seluruh Indonesia. Ke depan pemberlakuan ini akan lebih diefektifkan untuk menjaga wibawa dan martabat ASN.

4.4.3 Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

Peningkatan kesejahteraan pegawai di UIN Ar-Raniry terkait dengan kesejahteraan baik secara material maupun non-material. Untuk kesejahteraan secara material, selain yang diterima melalui institusi, ada juga Dana Solidaritas Pegawai dan Dana Iuran Anggota KORPRI yang dikelola oleh KORPRI UIN Ar-Raniry.

Untuk peningkatan kesejahteraan pegawai edukatif dan administratif secara non material telah dilakukan berbagai upaya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) mempercepat proses kenaikan pangkat dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait seperti BKN, Kemenag, Diknas dan Sekretariat Negara;
- b) mempercepat proses pelayanan KARIS/KARSU, KARPEG dan ASKES;
- c) mempercepat proses perubahan status dari CPNS menjadi PNS;
- d) mempercepat proses permohonan SK pensiun;
- e) mempercepat SK KGB tiga bulan sebelumnya;
- f) memastikan kelancaran proses penyiapan dokumen sertifikasi; dan
- g) mempercepat proses renumerasi lainnya seperti tunjangan kinerja.

Ke depan kesejahteraan pegawai akan ditingkatkan lagi sesuai dengan aturan dan kemampuan BLU UIN Ar-Raniry. Peningkatan masukan BLU diperkirakan akan meningkat karena akan dihidupkannya usaha-usaha produktif di bawah BLU.

4.4.4. Pengaturan Tatalaksana Kepegawaian

Dalam Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry (Keputusan Menteri Agama Nomor 12 tahun 2014), disebutkan adanya subbagian baru pada Bagian Kepegawaian, yaitu Subbagian Organisasi dan Tata Laksana (Ortala). Dengan adanya subbagian yang baru dan telah diangkatnya seorang pejabat Kepala Subbagian Ortala pada bulan Februari 2005, diharapkan ke depan ketatalaksanaan kepegawaian di UIN Ar-Raniry dapat lebih baik. Namun, ke depan bisa saja terjadi penghapusan eselon tingkat rendah yang akan digantikan dengan sistem grading.

UIN Ar-Raniry akan mengikuti aturan pemerintah pusat seraya terus berusaha meningkatkan efektifitas dan efesiensi tatalaksana kepegawaiannya.

4.4.5. *Penataan Dokumen Pegawai*

Dokumen pegawai UIN Ar-Raniry ditata dalam sebuah lafomap, yaitu tempat penyimpanan file seorang pegawai dari awal pengangkatan sampai dengan pensiun, penyimpanannya dalam satu file sehingga memudahkan untuk pengecekan seluruh dokumen kepegawaian yang terkait dengan seorang pegawai. Semua file disimpan dalam sebuah lemari arsip/filing cabinet yang tahan api sehingga keamanan file menjadi terjaga. Selain itu penyimpanan dokumen pegawai UIN Ar-Raniry juga dilakukan dalam database portal. Pendokumentasian database portal akan ditingkatkan efektivitasnya ke depan.

4.4.6. *Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Tugas*

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dosen dan pegawai, kebijakan UIN Ar-Raniry adalah mengalokasikan anggaran dan mengikutsertakan dalam kegiatan peningkatan skill, baik di lembaga luar UIN Ar-Raniry ataupun dengan Diklat di tempat kerja, baik pendidikan dan pelatihan yang bersifat teknis yang diadakan oleh Balai Diklat Kementerian Keagamaan maupun training yang diadakan oleh lembaga lain, juga diklat penjenjangan bagi pejabat struktural. Kecuali ini, LPM dan LP2M dan Unit-unit lainnya juga akan terus mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas dosen dan pegawai.

4.4.7. *Penempatan PNS dan Regrouping*

Kebijakan tentang penempatan PNS dan regrouping, jika menyangkut penempatan pegawai administrasi, maka mengacu pada keahlian seorang pegawai dan kebutuhan unit kerja terkait. Tetapi perlu diakui bahwa penempatan pegawai seringkali kurang sesuai dengan kriteria tersebut dikarenakan adanya pegawai yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kemauan untuk mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik. Persoalan ini menjadi 'pekerjaan rumah' bagi seluruh pejabat di lingkungan UIN Ar-Raniry yang perlu mendapatkan penanganan secara lebih serius. Ke depan penempatan pegawai akan didasarkan pada keahlian dan kebutuhan.

4.4.8. *Penyusunan Uraian Tugas/Jabatan*

Adapun kebijakan penempatan dosen pada fakultas disesuaikan dengan rumpun bidang ilmu masing-masing, dan penerimaan sumber daya ke depan juga berdasarkan pada analisis terhadap kondisi riil sumberdaya manusia dan bidang keilmuan dan skill yang relevan.

Dalam sebuah organisasi, uraian tugas/jabatan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan uraian tugas dapat diketahui seluruh beban tugas organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih ada tugas besar mengenai uraian tugas tersebut yaitu menyusun kembali atau merevisi uraian tugas sesuai dengan perkembangan struktur UIN Ar-Raniry dan dinamika sistem yang berkembang.

4.4.9. *Penghargaan dan Sanksi Hukuman Disiplin*

Dalam pengembangan sumberdaya manusia, pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan pemberian sanksi hukuman bagi yang melakukan pelanggaran (*reward and punishment*) merupakan bagian dari pembinaan pegawai. UIN Ar-Raniry sebagai lembaga yang mengelola dan membina banyak pegawai terus berupaya menerapkan sistem tersebut, meskipun dalam penerapannya masih perlu peningkatan. Pemberian penghargaan dan sanksi merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seluruh pimpinan satuan kerja atau unit organisasi pada setiap level di UIN Ar-Raniry dengan mengacu kepada aturan-aturan kepegawaian yang berlaku, Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Ar-Raniry, dan Kode Etik Pegawai. Ke depan sistem *reward* dan *punishment* akan diberlakukan lebih objektif.

4.4.10. *Perencanaan perekrutan sumber daya manusia*

Secara kuantitatif, sumber daya manusia UIN Ar-Raniry senantiasa dinamis, karena adanya mutasi kepegawaian, pensiun, pengangkatan calon pegawai negeri sipil, mutasi ke unit kerja lain atau pindahan dari unit kerja lain ke UIN Ar-Raniry. Pengembangan kuantitas sumber daya manusia diarahkan pada proyeksi peningkatan jumlah dosen dan tenaga administrasi yang *capable* dan terampil sesuai dengan penerapan PK-BLU di UIN Ar-Raniry. Ke depan UIN Ar-Raniry

akan merekrut sumber daya manusia yang berkualitas dan membatasi bmutasi PNS ke UIN Ar-Raniry sesuai ketentuan yang berlaku.

Tabel 4.1
Proyeksi Jumlah Dosen Tetap Tahun Akademik 2016 – 2039

No	Fakultas	2016	2020	2025	2030	2035	2039
1	Syari'ah dan Hukum	67	70	81	91	105	120
2	Ekonomi dan Bisnis	24	31	37	56	70	90
3	Tarbiyah dan Keguruan	184	201	218	300	325	350
4	Ushuluddin dan Filsafat	44	44	61	70	75	80
5	Dakwah dan Komunikasi	55	55	66	75	79	90
6	Adab dan Humaniora	50	49	68	77	85	100
7	Sains dan Teknologi	44	44	51	60	75	90
8	Psikologi	9	13	21	31	49	60
9	Sosial dan Pemerintahan	10	14	23	33	47	50
10	Dosen yang diperbantukan ke Perguruan Tinggi lain (DPK)	9	9	12	13	13	13
Jumlah		496	530	638	793	925	1043

(Sumber: Bagian Kepegawaian UIN Ar-Raniry, 2019)

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa dosen tetap yang dimiliki masing-masing fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan UIN Ar-Raniry dalam proses perubahan status menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang sejalan dengan pembukaan program studi baru dan lahirnya Fakultas baru secara bertahap. Peningkatan kuantitas SDM tenaga pendidik ini diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* terutama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan pelayanan prima guna melahirkan intelektual yang agamis dan berdaya saing global. Untuk mengantisipasi kekurangan dosen karena tidak dapat dipenuhi dari permintaan kuota dosen UIN Ar-Raniry yang disediakan pemerintah pusat, maka diangkat sejumlah dosen luar biasa sesuai dengan kebutuhan dan bidang keahlian yang dimiliki dengan pola rekrutmen yang transparan. Prediksi ini diperkirakan

sesuai dengan ketentuan dimana penerimaan mahasiswa harus disesuaikan dengan jumlah dosen yang ada. Jadi, UIN Ar-Raniry tidak dapat menambah dosen sesukanya. Berdasarkan kacamata BAN-PT, dosen tetap adalah dosen yang mengajar tetap. Namun, statusnya harus dengan SK Rektor. Ke depan, jumlah dosen tetap akan diperbanyak jumlahnya sesuai dengan kebutuhan program studi.

Tabel 4.2 Proyeksi Rasio Perbandingan Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa

No	Tahun	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio
1.	2016	496	10.766	1: 28
2.	2020	530	24.000	1: 45
3.	2025	638	27.000	1: 42
4.	2030	793	28.000	1: 35
5.	2035	925	30.000	1: 32
6.	2039	1043	33.000	1: 31

(Sumber: Bagian Kepegawaian UIN Ar-Raniry, 2019)

Dari tabel 4.2 di atas tergambar bahwa perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa semakin ideal. Mulai tahun 2020, rasio dosen-mahasiswa semakin kecil. Hal ini diproyeksikan karena pada tahun 2020 s.d 2039 dilakukan penambahan jumlah dosen secara signifikan terutama untuk formasi dosen dengan kualifikasi khusus seperti matematika, fisika, biologi, kimia, akuntansi dan dosen dengan disiplin ilmu sesuai dengan arah pengembangan UIN Ar-Raniry menuju UIN yang ditandai dengan pembukaan prodi baru serta pembukaan fakultas baru secara bertahap. Penambahan ini termasuk dosen tetap non PNS.

Selanjutnya selain peningkatan dan sebaran jumlah tenaga dosen, juga dilakukan pengembangan SDM di tenaga administrasi sesuai dengan arah penerapan Pola PK-BLU pada UIN Ar-Raniry, terutama di bidang keuangan. Berikut tabel yang menjelaskan proyeksi jumlah tenaga administrasi menurut disiplin ilmu.

Tabel 4.3
 Proyeksi Jumlah Tenaga Administrasi
 Menurut Disiplin Ilmu

No	Disiplin Ilmu	Tahun					
		2019	2020	2025	2030	2035	2039
1	S2 Manajemen Adm Pendidikan	17	18	20	23	26	30
2	S2 Manajemen Pendidikan	5	5	7	9	10	11
3	S2 Hukum	5	6	8	10	12	12
4	S2 Magister Manajemen	11	12	13	14	15	16
5	S2 Ekonomi Akuntansi	11	12	11	12	14	14
6	S2 Bahasa	2	3	3	4	4	4
7	S2 Magister Agama	22	25	25	23	20	20
8	Pendidikan	34	36	36	25	20	19
9	Akuntansi	16	17	18	19	30	32
10	Ekonomi Manajemen	29	35	35	37	40	41
11	Komputer	3	4	5	10	12	14
12	Agama	34	34	35	35	36	37
13	Administrasi Negara	9	12	15	16	17	18
14.	Ilmu Komunikasi	4	5	6	7	7	8
15	Ilmu	7	9	10	11	12	13

	Perpustakaan						
16	Teknik	13	13	14	15	16	17
17	Perpajakan dan Zakat	-	-	1	2	3	4
18	Teknik Informatika	3	3	4	5	6	7
19	Fisika (laboran)	-	-	1	2	3	4
20	Kimia (laboran)	-	-	1	2	3	4
21	Biologi (laboran)	-	-	1	2	3	4
22	Matematika (laboran)	-	-	1	2	3	4
23	Dipl. Komputer	3	3	4	5	5	6
24	Dipl. Akuntansi	10	10	11	12	13	14
25	SLTA/ sederaj at	55	44	44	43	40	35
26	SLTP/ sederaj at	2	2	0	0	0	0
27	SD/ sederajat	1	0	0	0	0	0
	Jumlah	314	308	329	345	370	388

(Sumber: Bagian Kepegawaian UIN Ar-Raniry, 2019)

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa seiring dengan penerapan PK-BLU pada UIN Ar-Raniry ke depan dilakukan rekrutmen tenaga administrasi secara proporsional dan berdasarkan asas profesionalisme. Terlihat bahwa ke depan jumlah tenaga administrasi dengan *disiplin S2 ekonomi manajemen* terus mengalami penambahan yang signifikan yang diperuntukkan pada bidang perencanaan dan keuangan. Begitu pula dengan *disiplin Magister Administrasi Pendidikan dan S2* bidang lainnya terus bertambah yang diperuntukkan untuk pengembangan layanan

berkualitas di kepegawaian dan akademik sesuai kebutuhan. Untuk jenjang S1 juga akan ditambahkan sesuai kebutuhan. Semua ini dilakukan guna peningkatan pelayanan, baik menyangkut layanan selaku perguruan tinggi yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk berdiri di garda depan pencerdasan anak bangsa maupun pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel. Tabeldi atas juga menunjukkan bahwa tenaga kependidikan SMA sederajat dan jenjang ke bawahnya semakin dikurangi. Ini pertanda bahwa UIN Ar-Raniry akan merekrut calon tenaga kependidikan yang lebih berkualitas ke depan.

Tabel 4.4

Proyeksi Jumlah Dosen Tetap

Berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional termasuk Dosen non PNS

No	Tahun	Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Jumlah
1	2019	15	123	250	151	539
2	2020	17	150	303	165	635
3.	2025	19	170	290	177	656
4.	2030	25	224	350	230	829
5.	2035	30	250	389	267	936
6.	2039	40	300	430	310	1080

(Sumber: PTIPD, ICT UIN Ar-Raniry)

Dari tabel 4.4 di atas, tampak jelas bahwa jenjang jabatatan fungsional dosen setiap tahunnya terus berkembang. Hal ini dikarenakan prestasi dan jumlah karya ilmiah mereka meningkat. Diharapkan ke depan dari tahun ke tahun jumlah dosen yang berjabatan fungsional tinggi semakin meningkat. Jumlah jabatan guru besar juga diharapkan akan terus meningkat di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Tabel 4.5

Proyeksi Jumlah Dosen Tetap Berdasarkan Strata termasuk Dosen non PNS

No	Tahun	Strata 3	Strata 2	Strata 1	Jumlah
1.	2019	156	448	-	604
2.	2020	170	500	-	670
3.	2025	290	520	-	710
4.	2030	320	530	-	850
5.	2035	350	700	-	1050
6.	2039	400	707	-	1107

(Sumber: PTIPD, ICT UIN Ar-Raniry)

Dari tabel 4.5 di atas, tampak bahwa tingkat pendidikan dosen terus berkembang dan meningkat. Perkembangan ini disebabkan oleh semakin terbukanya kesempatan dan peluang serta dukungan dana dari berbagai sponsor untuk melanjutkan pendidikan baik pemerintah maupun masyarakat. Sejalan dengan itu, maka dosen yang kualifikasi S1 tidak ada lagi. Peningkatan jenjang pendidikan dosen juga disesuaikan dengan kebutuhan seperti pengembangan prodi dan bidang studi yang masih minim SDM nya pada tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 4.6
 Proyeksi Jumlah Tenaga Administrasi (PNS)
 Berdasarkan Golongan

NO	TAHUN	GOLONGAN			JUMLAH
		IV	III	II	
1.	2019	14	211	53	278
2.	2020	29	221	50	300
3.	2025	50	300	40	390
4.	2030	70	320	30	420
5.	2035	85	350	25	460
6.	2039	100	400	20	520

(Sumber: Bagian Kepegawaian UIN Ar-Raniry, 2019)

Dari tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa tenaga administrasi (PNS) semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan tugas pada masing-masing unit di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terlihat juga bahwa jumlah pegawai golongan II semakin menurun sebagai akibat dari rekrutmen pegawai yang mengutamakan sarjana dan magister.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai outcome dan sasaran yang diinginkan antara lain adalah:

- a. Seleksi penerimaan tenaga dosen dan tenaga administrasi yang transparan dan akuntabel.
- b. Pembinaan pengawasan dan pengendalian berkala berbasis kinerja dan produktifitas.
- c. Program studi lanjut S.2 dan S.3 bagi dosen dan tenaga administrasi.
- d. Pelatihan bagi dosen dan tenaga administrasi dalam skill dan kinerja berbasis *entrepreneurship*.
- e. Peningkatan kesejahteraan dosen dan tenaga administrasi.
- f. Pemberian *reward and punishment* bagi dosen dan tenaga administrasi.
- g. *Visiting* tenaga dosen ke perguruan tinggi lain di dalam dan luar negeri.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia yang ada, UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan program memberikan kesempatan kepada tenaga administrasi dan tenaga fungsional untuk melanjutkan studi atau sejenisnya. Selain itu program pengembangan sumber daya manusia juga diarahkan kepada peningkatan *skill* guna menambah pengetahuan yang sesuai dengan *job description* masing-masing.

Untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia yang akan dilakukan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh 5 (lima) tahun ke depan baik untuk tenaga administrasi maupun tenaga fungsional dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7
Rencana Pengembangan Tenaga Administrasi dan Dosen

No	Jenis Pendidikan Dan Latihan	Satuan	Tahun					
			2019	2020	2025	2030	2035	2039
1	Diklat PIM Tk.IV	Orang	1	5	25	25	25	30
2	Diklat PIM Tk.III	Orang	1	2	4	10	10	10
3	Diklat PIM Tk.II	Orang	-	1	2	2	2	2
4	Lanjutan Studi ke S.2	Orang	4	10	15	15	15	20
5	Lanjutan Studi ke S.3	Orang	102	104	120	130	140	150
6	Diklat Adm Kepegawaian	Orang	1	2	10	10	10	10
7	Diklat Kepegawaian	Orang	1	2	10	10	10	10
8	Pelatihan SAKIP &LAKIP	Orang	-	2	5	5	5	5
9	Pelatihan Barang dan Jasa	Orang	1	2	4	4	4	4
10	Diklat Calon Pustakawan Tk. Ahli	Orang	1	2	4	4	4	4
11	Diklat Teknis Perpustakaan PTAIN	Orang	2	2	3	4	5	6
12	Diklat Perencanaan	Orang	1	1	5	5	5	5

13	Diklat Pengelola / Adm Keuangan	Orang	2	2	10	10	10	10
14	Diklat Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	Orang	2	2	10	10	10	10
15	Post Doctoral	Orang	2	5	13	15	17	20
16	Training Pengajaran	Orang	25	40	60	80	100	120
17	Training Angka Kredit	Orang	-	1	2	2	2	2
18	Training Metodologi Penelitian	Orang	30	35	40	45	60	70
19	TOAFL dan TOEFL	Orang	68	127	215	217	220	250
20	Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara	Orang	2	2	10	10	10	10
21	Diklat Revolusi Mental	Orang	1	2	10	10	10	10
22	Diklat Arsiparis	Orang	1	1	5	5	6	7
23	Pelatihan Publikasi Ilmiah	Orang	40	80	150	150	200	200
24	Short Course Dosen ke luar negeri	Orang	10	20	30	40	50	50
25	Auditor Internal (SPMI)	Orang	50	80	120	200	250	250

(Sumber: Bagian Kepegawaian UIN Ar-Raniry, 2019)

Dari tabel 4.7 di atas, tampak bahwa tingkat pendidikan dan latihan bagi tenaga administrasi terus berkembang dan meningkat baik untuk kepentingan promosi maupun kepentingan lembaga, dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat pemangku kepentingan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan layanan UIN Ar-Raniry terhadap stakeholders.

Selain tenaga administratif, UIN Ar-Raniry juga memberikan sejumlah pelatihan dan pendidikan kepada tenaga fungsional yang diarahkan pada peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tingkat keahlian dan keterampilan bagi tenaga fungsional terus berkembang dan meningkat baik untuk kepentingan personal maupun institusional, dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat pemangku kepentingan. Jadi, jumlah tenaga administrasi dan dosen

yang mengikuti pelatihan pengembangan profesi mereka terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kecuali yang tertera di dalam table di atas program pengembangan sumberdaya manusia yang telah dilaksanakan oleh UIN Ar-Raniry dengan menggunakan dana dari IDB (Islamic Development Bank) adalah Training Program. Kegiatan ini berupa serial training yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2004. Kegiatan tersebut meliputi: rintisan gelar dan riset Doktor sebagai upaya peningkatan kualitas dosen, serta serangkaian workshop bagi dosen dan karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry.

Selain bantuan uzlah dan penyelesaian disertasi serta bantuan ujian disertasi tertutup dan ujian terbuka promosi doktor, UIN Ar-Raniry juga memberikan bantuan untuk penyelenggaraan Upacara Pengukuhan Guru Besar.

a. Bantuan Studi Program Strata 1

Sebagai bentuk dukungan institusional kepada pegawai/karyawan yang memiliki kemauan meningkatkan pendidikannya ke jenjang sarjana, UIN Ar-Raniry memberikan bantuan untuk biaya fotokopi bagi mereka yang sedang menempuh studi S1.

b. Bantuan Penulisan Buku

Dalam rangka memberikan motivasi kepada segenap sivitas akademika UIN Ar-Raniry agar meningkatkan produktivitasnya dalam penulisan buku, maka sejak tahun 2003 UIN Ar-Raniry memberikan bantuan penulisan buku bagi dosen, karyawan, dan mahasiswa setelah melewati seleksi terhadap buku yang telah diterbitkan atau naskah buku yang akan diterbitkan.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan sumberdaya manusia UIN Ar-Raniry telah melaksanakan kegiatan Outbound Training dan ESQ Training. Kegiatan Outbound Training diikuti oleh 120 orang yang terdiri dari Pimpinan Institut, Fakultas, Pascasarjana, Jurusan/Prodi, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Subbagian, serta Ketua Unit-unit Kegiatan di lingkungan UIN Ar-Raniry. Pelatihan ini diarahkan pada pengembangan trust, kerjasama, dan sinergi.

Adapun kegiatan ESQ Training merupakan pelatihan peningkatan kualitas SDM yang sarannya adalah membentuk karakter tangguh dan bertujuan meningkatkan kinerja personal maupun organisasi. ESQ Training yang diikuti oleh pimpinan dan pejabat UIN Ar-Raniry. Peserta terdiri dari Pimpinan UIN, Fakultas, Pascasarjana, Jurusan/Prodi, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Subbagian, serta

Ketua Unit-unit Kegiatan di lingkungan UIN Ar-Raniry. Setiap tahunnya UIN Ar-Raniry juga melaksanakan RAKER untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas mereka masing-masing.

4.5. Pengembangan Bidang Penelitian dan Publikasi

Penelitian merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi. Selain memiliki arti penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. UIN Ar-Raniry sangat *concern* terhadap kegiatan penelitian terutama dalam rangka mengembangkan paradigma integrasi dan interkoneksi keilmuan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Kegiatan penelitian di UIN Ar-Raniry dikelola oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan (*sebelumnya Pusat Penelitian*) yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan penelitian dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di bidang penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh tenaga peneliti, dosen, mahasiswa atau tenaga administrasi.

Sebagai sebuah perguruan tinggi, keberadaan media publikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting, untuk transformasi ilmu yang dimiliki oleh para sivitas akademika UIN Ar-Raniry. Sarana publikasi karya ilmiah di UIN Ar-Raniry pada masa depan diwujudkan dalam bentuk:

1. Jurnal Ilmiah yang terakreditasi.
2. Jurnal ilmiah non terakreditasi.
3. E-Journal.
4. Penerbitan buku
5. Bulletin.
6. Radio Suara Ar-Raniry/As-Salam.
7. Website.

Data jurnal yang telah dipublikasikan dan yang akan dipublikasikan di UIN Ar-Raniry dapat dilihat dalam table di bawah ini. Ke depan penekanannya adalah pada akreditasi jurnal. Jurnal terakreditasi nasional akan diperbanyak. Jurnal terindeks scopus akan diusahakan.

Tabel 4.8

Data Jurnal Yang telah dipublikasi dan yang akan dipublikasi
di Lingkungan UIN Ar-Raniry

NO	JUDUL PUBLIKASI ILMIAH	PELAKSANA/ DIKELOLA	KET.
1	Jurnal Ar-Raniry	Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry	
2	Jurnal Reaserch Keagamaan	Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry	
3	E-Jurnal Studi Keislaman	Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry	
2	Jurnal Subtantia	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	
3	Jurnal Al-Bayan	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	
4	Jurnal Didaktika	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	
5	Jurnal Adabiya	Fakultas Adab dan Humaniora	
6	Jurnal Media Syari'ah	Fakultas Syari'ah dan Hukum	
7	Jurnal Sains dan Peradaban	Fakultas Sains dan Teknologi	
7	Jurnal Islam Futura	Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry	
8	Jurnal Sintesa	Kopertais Wilayah V Aceh	
9	Engelisia	Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	

4.5.1. Penerbitan Buku

Selama ini UIN Ar-Raniry melalui Ar-Raniry Press telah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mempublikasikan buku-buku karya Dosen UIN Ar-Raniry diantaranya dengan Pemprov. NAD, BRR NAD-Nias, PT. Arun, Penerbit Pena, AK Group, Nadia Foundation, 'Adnin Foundation Aceh, dan lain-lain. Beberapa dosen

juga telah melakukan publikasi buku di dalam dan luar negeri.Ke depan dosen UIN Ar-Raniry diharapkan akan mempublikasi lebih banyak buku berbahasa asing.

4.5.2. Penerbitan Buletin/Tabloid

UIN Ar-Raniry melalui Sub Bagian Humas menerbitkan Warta Ar-Raniry sebagai media informasi kegiatan-kegiatan di kampus. Selain itu, di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diterbitkan pula Sumber Post sebagai wahana mahasiswa untuk berkreasi dalam bidang jurnalistik.Pengembangan dalam bidang penerbitan majalah berkala ke depan perlu mendapat perhatian serius sehingga menjadi wahana promosi kampus yang efektif.Ke depan diusahakan akan ada beberapa publikasi Buletin/tabloid berbahasa asing.

4.5.3. Radio Suara Ar-Raniry/As-Salam

Radio Komunitas Ar-Raniry sebagai salah satu media komunikasi elektronik yang mengudara pada gelombang 107.7 FM. Radio ini merupakan wahana penyampaian informasi baik aspirasi maupun program-program yang dilaksanakan di kampus untuk sama-sama menggali masalah dan mengembangkan potensi mahasiswa, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry.

4.5.4 Website

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait di mana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).

Mulai awal Desember 2008 UIN Ar-Raniry sudah memiliki sebuah Website resmi dengan adress : <http://www.ar-raniry.ac.id> dimaksudkan sebagai media penyampaian informasi berbasis internet yang dapat diakses secara luas oleh semua orang. Di samping itu bagi Dosen dan Karyawan UIN Ar-Raniry juga disediakan email khusus UIN Ar-Raniry dengan situs : <http://mail.ar-raniry.ac.id>.

Web Lembaga dan Fakultas di UIN Ar-Raniry

NO	WEBSITE	LEMBAGA	KET.
1	www.ar-raniry.ac.id	UIN Ar-Raniry	admin@ar-raniry.ac.id
2	www.pps.ar-raniry.ac.id	Program Pascasarjana	pps@ar-raniry.ac.id
3	www.lemlit.ar-raniry.ac.id	Lembaga Penelitian	lemlit@ar-raniry.ac.id
4	www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	ft@ar-raniry.ac.id
5	www.syariah.ar-raniry.ac.id	Fakultas Syariah dan Hukum	fs@ar-raniry.ac.id
6	www.dakwah.ar-raniry.ac.id	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	fd@ar-raniry.ac.id
7	www.usnuluddin.ar-raniry.ac.id	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	fu@ar-raniry.ac.id
8	www.adab.ar-raniry.ac.id	Fakultas Adab dan Humaniora	fa@ar-raniry.ac.id
9	www.sains.ar-raniry.ac.id	Fakultas Sains dan Teknologi	sains@ar-raniry.ac.id
10	www.tik.ar-raniry.ac.id	Lembaga Teknologi dan Informasi	tik@ar-raniry.ac.id
11	www.akademik.ar-raniry.ac.id	Bagian Akademik & Kemahasiswaan	akademik@ar-raniry.ac.id
12	www.psikologi.ar-raniry.ac.id	Fakultas Psikologi	Psikologi@ar-raniry.ac.id
13	www.fisip.ar-raniry.ac.id	Fakultas Ilmu Sosial and Pemerintahan	Fisip@ar-raniry.ac.id

4.6. Pengembangan Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di UIN Ar-Raniry, unit organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M). Program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa diupayakan pengembangannya, selain agar program-program itu memiliki dampak semakin luas pada seluruh kelompok dan lapisan masyarakat, program-program tersebut lebih mengena kepada permasalahan-permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan kata lain, program-program pengabdian kepada masyarakat senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Adapun program-program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh P2M UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

4.6.1. Pelayanan kepada Masyarakat

Dalam rangka untuk mendekati diri dengan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan juru ceramah, P2M UIN Ar-Raniry juga memberikan jasa layanan kepada masyarakat, berupa pengiriman tenaga juru dakwah ke lokasi-lokasi yang secara langsung membutuhkan dan meminta kepada pihak P2M, baik untuk kegiatan halal bihalal, PHBI (*Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pengajian Akbar*), pelepasan KPM, maupun dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan perawatan jenazah.

Tenaga juru dakwah yang dikirim adalah para dosen dari berbagai fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Aceh yang sudah memiliki pengalaman panjang dalam berdakwah. Hal ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebab bagaimanapun juru dakwah yang dikirim akan mewarnai citra lembaga dalam pandangan masyarakat. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry juga akan terus mengirimkan dai ke perbatasan untuk membina ummat diperbatasannn yang sangat rentan terhadap isu2 pemurtadan. Pengiriman ini bisa secara mandiri atau bekerjasama dengan badan atau lembaga lain.

4.6.2. Desa Binaan

Sejalan dengan misi UIN Ar-Raniry Aceh maka pengabdian kepada masyarakat tidak sepenuhnya sama dengan term yang ada pada perguruan tinggi lain, karena UIN Ar-Raniry ikut serta membangun bangsa lewat bahasa agama. Pengabdian kepada masyarakat yang diprogramkan UIN tetap berpegang pada pedoman yang

telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Orientasi pengabdian pada masyarakat adalah pengamalan atau **penerapan** ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang adil, maju dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Mencermati pedoman tersebut di atas secara ideal fungsi program pengabdian pada masyarakat oleh UIN Ar-Raniry mencakup:

1. mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. meningkatkan kaitan antara program UIN dengan kebutuhan masyarakat
3. membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan
4. melaksanakan pengembangan wilayah terpadu melalui program desa binaan/ desa mitra kerja.

Ada dua pertimbangan kebijakan, mengapa masyarakat desa menjadi sasaran pengabdian UIN Ar-Raniry Aceh sehubungan dengan program pengembangan wilayah terpadu/desa binaan.

Pertama, *sindrom kemiskinan*, sindrom ini di kalangan masyarakat desa berdimensi majemuk, sangat kompleks dan saling berkaitan. Kemiskinan yang terdapat di daerah pedesaan memang agak sulit diatasi tanpa melakukan rekonstruksi atau restrukturisasi sistem ekonomi yang sudah berjalan dan mapan. Padahal untuk melakukan "pembenahan tingkat ekonomi" itu sama saja dengan melakukan semacam revolusi dan hal ini sudah pasti merupakan masalah yang serius. Barangkali inilah posisi UIN Ar-Raniry Aceh dalam ikut serta memecahkan problema kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan.

UIN Ar-Raniry dapat menjadi salah satu "spokesmen" (juru bicara) moral dan spiritual di tengah masyarakat agar kemiskinan sebagai masalah bersama memperoleh perhatian kolektif dalam rangka memperkecil atau mengurangi meluasnya masalah ini. **Ke depan untuk ikut intervensi mengatasi kemiskinan yang menderai masyarakat, UIN Ar-Raniry akan berusaha membina masyarakat dengan pendekatan-pendekatan yang lebih nyata seperti pembinaan kelompok-kelompok income generating atau kelompok ekonomi produktif.**

Pertimbangan kebijakan yang kedua adalah *sindrom keterbelakangan pendidikan* terutama pendidikan keagamaan juga kerawanan akhlak. Sindrom ini kerap kali dianggap sebagai konsekwensi dari dua hal yaitu:

1. suatu struktur sosial yang meletakkan kelompok elite tertentu dalam posisi yang dominan dan sangat determinan terhadap proses pengambilan keputusan krusial
2. sistem kepercayaan yang masih berakar pada magik dan dengan pemahaman ajaran yang sangat normatif.

Sindrom ini yang telah melilit sekian lama yang berakibat ketidakmampuan masyarakat desa untuk memobilisasi *human and natural resources* (sumber daya manusia dan sumber daya alam) yang dimiliki dan untuk beberapa kasus berakibat pada konversi agama. Dalam hal ini, Agama belum banyak diperhitungkan dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Belum terungkap bagaimana masyarakat pedesaan merasa terpacu untuk meningkatkan taraf hidupnya karena dorongan agama. Mereka belum semua merasakan bagaimana pengalaman agama serta seberapa jauh agama yang diyakininya mampu menangkal hal hal yang tidak diharapkan. Globalisasi mengakibatkan adanya beberapa kelompok tertentu yang dapat mengikuti lajunya zaman. Sebaliknya, ada beberapa kelompok yang tak mampu menyesuaikan, bahkan banyak kelompok yang tertinggal jauh. Akhirnya tidak dapat dihindari lagi terjadinya kesenjangan di mana-mana. Kesenjangan mereka yang kaya dengan yang miskin, yang tua dengan yang muda, yang mengerti agama dengan yang kurang mengerti agama. Akibat dari kesenjangan ini tumbuh dekadensi moral, kenakalan remaja, ketidakpedulian masyarakat tertentu kepada masyarakat yang lain, juga penyakit masyarakat lainnya yang menjadi penghalang terhadap lajunya pembangunan bangsa Indonesia.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan itulah yang menjadi dasar pemikiran pelaksanaan program pengembangan wilayah terpadu/Desa Binaan/Desa Mitra Kerja dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Ar-Raniry Aceh. Program Desa Binaan/Desa Mitra Kerja dilaksanakan dengan bentuk-bentuk kegiatan dalam 3 (tiga) bidang, yaitu:

(1) keagamaan,

Program Desa Binaan/ Desa Mitra Kerja ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan agama, pelatihan qira'ah, pelatihan perawatan jenazah, pelatihan guru ustadz/ ustadzah TPA, pelatihan khatib, pelatihan keluarga sakinah, pengelolaan kegiatan Ramadhan, lomba keagamaan, dan pengajian akbar, bahkan sampai dengan prosesi pengislaman.

(2) ekonomi,

Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan kewirausahaan, penyuluhan budidaya ternak unggas, pelatihan tata boga, penambahan modal simpan pinjam, pengadaan mesin jahit, obras, penggilingan tepung beras dan ketela, pemberian bantuan ternak kambing, pengadaan bibit pertanian dan penghijauan, pengadaan alat pembuatan makanan ringan, pengadaan alat penggiling daging dan lain-lain. **Ke depan program-program ini akan ditingkatkan.**

(3) sosial budaya dan fisik.

Di dalam bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan dan gizi, penambahan koleksi perpustakaan, pelatihan seni rebana, pengadaan sarana Posyandu, pemasangan neon, pemasangan konblok/penataan jalan, pemasangan instalasi listrik, pembangunan dan renovasi masjid/mushalla/madrasah diniyah/tempat wudhu, pembangunan sumur, bak penampungan air, WC, dan saluran air bersih, pengadaan alat pengairan sawah, pengadaan sarana pertukangan, dan sebagainya. (Lokasi Desa Binaan sama dengan lokasi Pelayanan kepada Masyarakat **atau lokasi KPM**).

4.6.3. Kuliah Pengabdian Masyarakat

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan di tengah kehidupan sosial masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Mahasiswa peserta KPM diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat **dengan** permasalahannya yang kompleks. Sambil belajar, para mahasiswa sekaligus mengaplikasikan pengetahuannya sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Melalui KPM, mahasiswa diharapkan selain menjadi calon sarjana yang mempunyai kompetensi sesuai keilmuannya, juga menjadi calon sarjana yang populis, generalis, dan mempunyai kepedulian terhadap problem-problem kemasyarakatan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat diselenggarakan tiga angkatan dalam setahun, yakni selain pada semester gasal dan semester genap, diselenggarakan pula Kuliah Pengabdian Masyarakat Semester Pendek. Penyelenggaraan Kuliah Pengabdian Masyarakat Semester Pendek antara lain dimaksudkan untuk mempercepat waktu studi mahasiswa. Untuk mendukung tujuan tersebut, persyaratan akademik KPM Semester Pendek diturunkan dari 100 % lulus teori menjadi 75 % lulus teori dengan nilai D maksimal tiga buah dan tidak mengambil mata kuliah yang ditawarkan Fakultas masing-masing. Pelaksanaannya dilakukan pada waktu liburan bulan Juli-Agustus. **Ke depan pelaksanaan KPM akan dijalankan secara lebih efektif.**

4.7. Pengembangan Bidang Sarana Prasarana

Segala upaya pengembangan yang telah, sedang, dan akan terus dilakukan oleh UIN Ar-Raniry dalam berbagai bidang dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak bisa terlepas dari faktor sarana dan prasarana. Faktor ini menjadi instrumen yang amat penting dalam menunjang pencapaian prestasi organisasi. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat diharapkan akan menunjang proses pencapaian visi dan misi institusi. Oleh karenanya, UIN Ar-Raniry memberikan perhatian yang besar pula pada pengembangan sarana dan prasarana.

Salah satu hal penting terkait dengan sarana prasarana adalah perawatan atau pemeliharaan (*maintenance*). Hal ini menjadi penting karena tingkat ketahanan bangunan atau peralatan sangat tergantung kepada kualitas perawatan dan pemeliharaan. Menyadari hal ini, UIN Ar-Raniry memberikan perhatian yang cukup terhadap masalah perawatan atau pemeliharaan sarana prasarana. **Ke depan sarana dan prasarana akan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan.**

Bersamaan dengan pengosongan dan pembongkaran kompleks rumah dinas, juga dilakukan pengosongan dan pembongkaran Asrama Mahasiswa yang selama ini ditinggali oleh para pengurus lembaga kemahasiswaan yang ada di UIN Ar-Raniry.

Pengelolaan keuangan negara di UIN Ar-Raniry merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan negara secara keseluruhan yang dilakukan dengan taat sesuai dengan Undang-Undang, Peraturan dan ketentuan yang berlaku. **Dengan cara ini, pelaksanaan anggaran yang berasal dari 4 (empat) sumber anggaran: Rupiah Murni, PNBPN BLU, Hibah Luar Negeri dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dapat terealisasi secara sinergis.**

Prinsip Anggaran Berimbang, artinya bahwa anggaran yang diterima UIN dikelola secara berimbang (*balance*) berdasar kinerja dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dana yang tersedia. Prinsip Efisiensi, artinya kegiatan-kegiatan yang dibiayai hanya dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pencapaian sasaran dan menghindari pemborosan.

UIN Ar-Raniry juga menganut prinsip transparansi, yang berarti bahwa perencanaan dan penggunaan dana dapat diketahui oleh berbagai pihak yang terkait, serta mengandung arti keterbukaan dalam prosedur, rincian pembiayaan dan

kegiatan yang dibiayai. Pengelolaan dana di UIN juga mengikuti Prinsip Skala Prioritas, karena dana terbatas, maka dalam menggunakan dana mengutamakan, mendahulukan dan mementingkan kegiatan-kegiatan yang lebih penting, lebih strategis dan mempunyai manfaat yang lebih besar bagi perkembangan dan kemajuan UIN.

Pengelolaan dana juga menganut Prinsip Terpadu, artinya semua pembiayaan anggaran baik dari sumber di atas dikelola secara terpadu, sehingga tidak terjadi duplikasi (*double accounting*). Pengelolan dana juga menganut Prinsip Desentralisasi yang berarti pelaksanaan anggaran secara otonomi yaitu masing-masing unit kerja dapat merealisasikan/melaksanakan alokasi anggarannya secara otonom.

Upaya-upaya untuk perbaikan pengelolaan dan peningkatan pelayanan keuangan terus dilakukan dengan melaksanakan koordinasi baik secara internal maupun eksternal berkaitan dengan berbagai permasalahan keuangan. Secara eksternal, UIN selalu melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan KPPN, DJA, dan Depag RI, sedangkan secara internal dilaksanakan koordinasi dalam berbagai rapat seperti dalam forum RKU, rapat-rapat bidang administrasi dan keuangan baik di tingkat institut, fakultas, ataupun pada unit-unit kerja yang lain. Demikian pula sinergisitas yang substantif untuk koordinasi dalam perencanaan program, yang memberikan ruang pada setiap unit kerja untuk memberikan usulan yang tidak akan diubah dengan mudah di level selanjutnya tanpa konfirmasi terlebih dahulu. **Ke depan BLU UIN Ar-Raniry akan dikelola dengan lebih baik lagi untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan dosen dan staf di UIN Ar-Raniry.**

Sebagai bagian dari implementasi arah kebijakan dimaksud, setiap awal tahun anggaran, Rektor dalam fungsinya sebagai otorisator menerbitkan Keputusan tentang Petunjuk Operasional (PO) sebagai acuan dan pengendalian serta pengawasan yang menjabarkan berbagai kegiatan yang dapat mengakibatkan timbulnya pengeluaran negara. Dampak positif yang dirasakan setelah diberlakukannya prinsip anggaran berimbang yang cukup ketat adalah tidak terjadinya devisa anggaran. Di samping itu, tertib administrasi yang dibina di Bagian Keuangan dapat lebih dimantapkan, di mana tugas-tugas Bagian Keuangan berfungsi sebagai pemegang pembukuan, pemberi pelayanan serta pelapor. **Ke depan**

prinsip-prinsip ini akan tetap dipertahankan dalam pengelolaan anggaran di UIN Ar-Raniry.

4.8. Pengembangan bidang manajemen

Kesuksesan suatu perguruan tinggi secara komprehensif diukur dari peningkatan dan kesuksesannya dalam aspek pendidikan (akademik), penelitiannya dan pengabdian kepada masyarakat. Keunggulan ketiga aspek ini menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah perguruan tinggi. Untuk mencapai keunggulan ketiga bidang tersebut, diperlukan suatu pengelolaan dan manajemen perguruan tinggi yang baik - yang efektif, efisien, dan berkinerja tinggi-- akan dapat menyediakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi aktivitas-aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Demikian pula sebaliknya, manajemen yang buruk-tidak efektif, tidak efisien, dan berkinerja rendah akan dapat menghambat, atau bahkan merusak, atau setidaknya mengurangi kualitas penyelenggaraan aktivitas-aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kalau manajemen buruk secara umum dapat menimbulkan kemunduran institusi.

Kesuksesan institusi sangat ditentukan oleh kinerja manajemennya. Mengingat semakin bertambahnya beban kerja organisasi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, semakin meningkatnya permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan administrasi organisasi, dan semakin tingginya harapan dan tuntutan masyarakat terhadap peran dan fungsi UIN Ar-Raniry, maka sangat disadari perlunya pengembangan sistem manajemen yang baru dan penerapan manajemen modern dengan didasarkan pada pola pikir strategis dan analisis SWOT yang valid.

Untuk itu, UIN Ar-Raniry telah melakukan program-program pengembangan di bidang manajemen sebagai berikut: a) Menyediakan pelayanan prima yang penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya mengantarkan mahasiswa-disamping untuk menjadi ahli ilmu agama Islam juga untuk memantapkan aqidah, kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan/kedalaman ilmu intelektual, kematangan profesional, ketulusan dedikasi, serta kemajuan inovasi dan prestasi, b) Mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan tetap menjunjung tinggi budaya luhur bangsa Indonesia.

Perubahan IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry tidak hanya merombak fisik kampus, tetapi juga menata kembali sistem pengelolaan kampus agar lebih efektif, efisien, dan berkinerja tinggi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi manajemen perguruan tinggi yang memenuhi tuntutan profesionalisme dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

Koordinasi sebagai salah satu fungsi manajemen sangat penting dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dengan **sistem koordinasi yang efektif** setiap unit kerja/satuan organisasi diharapkan akan dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sekaligus mengetahui perannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi besarnya. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik, dapat dihindari dan diminimalisir terjadinya segala bentuk ketidakjelasan (*ambiguity*) dan ketidakmenentuan (*uncertainty*) sehingga dengan sendirinya konflik lebih dapat diatasi, diminimalisir, atau bahkan dihindarkan. Pemecahan berbagai masalah juga membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik. Selain itu, dengan sistem koordinasi yang baik dan komunikasi yang intensif dalam jalur vertikal, horisontal ataupun diagonal, diharapkan dapat terbangun kepemimpinan kolektif dan *teamwork* yang solid.

Implementasi koordinasi dan komunikasi organisasi tersebut antara lain dilakukan melalui mekanisme rapat rutin yang secara konsisten terus diefektifkan dan diintensifkan, yaitu:

- a. **Rapim** (Rapat Pimpinan), yaitu rapat koordinasi antara Pimpinan Universitas, yang terdiri atas: Rektor, para Wakil Rektor, dan para Kepala Biro.
- b. **RKU** (Rapat Koordinasi Universitas), yaitu rapat koordinasi Pimpinan Universitas bersama Pimpinan Fakultas, terdiri atas Rektor, para Wakil Rektor, para Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana, dan para Kepala Biro. Untuk agenda-agenda tertentu, RKU juga diikuti oleh Kepala-kepala Lembaga, Kepala-kepala Pusat, atau pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini biasa disebut RKU Plus.
- c. **Rakorbid** (Rapat Koordinasi Bidang), yaitu rapat koordinasi dalam satu bidang, misalnya rapat koordinasi Wakil Rektor I bersama para Wakil Dekan I untuk urusan akademik dan kelembagaan, Wakil Rektor II bersama para Wakil Dekan II untuk urusan administrasi umum, perencanaan dan keuangan dan Wakil Rektor III bersama para Wakil Dekan III untuk urusan kemahasiswaan dan kerjasama.

- d. **Rakorbag** (Rapat Koordinasi Bagian), yaitu rapat koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Bagian bersama para Kepala Subbagian atau bersama seluruh staf pada masing-masing bagian.
- e. **Rakorset** (Rapat Koordinasi Sekretariat), yaitu rapat koordinasi yang dilakukan oleh Wakil Rektor II dan para Kepala Biro bersama para Kepala Bagian pada Biro, para Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas, para Kepala Subbagian Tata Usaha pada Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis.

Secara umum, program-program pengembangan di bidang manajemen tersebut diarahkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi serta meningkatnya kinerja organisasi, serta peningkatan pelayanan publik.

Pengembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi juga tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pada lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional. Dalam hal ini, UIN Ar-Raniry benar-benar menyadari arti penting kerjasama bagi pengembangan kelembagaan secara keseluruhan. Sejarah panjang perkembangan UIN Ar-Raniry tidak pernah lepas dari dinamika kerjasamanya dengan lembaga-lembaga lain di dalam dan di luar negeri.

4.8.1. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

UIN Ar-Raniry telah lama menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Aceh. Piagam Kerjasama antara UIN Ar-Raniry dengan **sekian banyak perguruan** tinggi telah ditandatangani yang bertujuan antara lain adalah:

- a. Untuk meningkatkan keberhasilan kedua belah pihak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan tinggi pada khususnya; dan
- b. Untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan saling membantu dan memanfaatkan sumberdaya, fasilitas dan potensi yang ada pada kedua belah pihak.

Adapun ruang lingkup kerjasama tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan administrasi manajemen, yang antara lain dalam bentuk:

- a. Pembinaan dan pengembangan Program Pascasarjana, termasuk kemungkinan pertukaran mahasiswa dan transfer kredit dari kedua belah pihak yang mengikuti Program Pascasarjana yang diselenggarakan di lingkungan kedua belah pihak.

- b. Tukar-menukar guru besar, dosen dan tenaga ahli lainnya.
- c. Pemanfaatan bersama perpustakaan dan fasilitas pendidikan lainnya yang ada di lingkungan kedua belah pihak.
- d. Transfer kredit kuliah-kuliah silang untuk Program S-1 di lingkungan kedua belah pihak.
- e. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia kedua belah pihak.
- f. Pembinaan dan saling membantu dalam rangka pengembangan dan pembukaan program-program studi baru untuk kedua belah pihak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses Transformasi IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry, terutama dalam proses persiapan pembukaan program-program studi baru. Di samping kerjasama dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi di atas, yang diformalkan dalam naskah piagam kerjasama, UIN Ar-Raniry juga telah menjalin kerjasama, **antara lain**, dengan Institut Atmajayadalam rangka membangun *gateway system* untuk pintu masuk pengguna perpustakaan. Dengan Prima Cipta Informatika (PCI), bekerjasama membangun sistem informasi perpustakaan yang berbasis web dengan nama SIPRUS, dan dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) AMIKOM melalui *Time Exelindo* bekerjasama membangun jaringan layanan internet untuk mahasiswa. Dengan sesama Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), UIN Ar-Raniry telah lama menjalin kerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagai realisasi dari Piagam Kerjasama ini, sejumlah guru besar UIN Syarif Hidayatullah mengajar dan menguji pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Ke depan disamping terus menjalin kerjasama, UIN Ar-Raniry akan berusaha mewujudkan klosal-klosal kerjasama tersebut terealisasi dengan kegiatan kongkrit sehingga memberi dampak yang jelas sebagai akibat dari hasil kerjasama itu.

4.8.2. *Kerjasama dengan Instansi Pemerintahan*

Di samping kerjasama dengan sesama perguruan tinggi di Aceh, UIN Ar-Raniry juga telah lama menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan. Kerjasama

dengan Pemerintah Daerah ini terutama dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa UIN Ar-Raniry yang dilaksanakan tiga angkatan setiap tahunnya. Dalam hal ini, pelaksana kerjasama adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Ar-Raniry.

4.8.3. Kerjasama dengan Lembaga Non-Pemerintahan

Adapun mitra kerjasama UIN Ar-Raniry dari lembaga-lembaga non-pemerintahan di Aceh hampir tidak terhitung jumlahnya. Misalnya saja kerjasama yang dilaksanakan oleh Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry dalam rangka Praktikum Dakwah yang dilakukan setiap semester, baik berupa praktikum bimbingan dan penyuluhan agama Islam, komunikasi dan penyiaran agama Islam, pengembangan masyarakat Islam, maupun pengelolaan lembaga-lembaga sosial keagamaan.

4.8.4. Kerjasama dengan Lembaga-lembaga Departemen

Selain bekerjasama dengan lembaga-lembaga di tingkat lokal, UIN Ar-Raniry juga telah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga di tingkat nasional. Kerjasama yang telah dikembangkan oleh UIN Ar-Raniry secara umum dimaksudkan untuk mengatasi segala keterbatasan pada sumberdaya organisasi, baik pada sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya material (*material resources*), sumberdaya finansial (*financial resources*), sumberdaya informasi (*informational resources*), maupun sumberdaya teknologi (*technological resources*). Di samping itu, kerjasama juga dilakukan dalam rangka memperkuat organisasi dalam melaksanakan fungsinya dan meningkatkan perannya dalam lingkup yang lebih luas.

Kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional, dan internasional terus dikembangkan baik atas inisiatif pimpinan universitas maupun atas inisiatif unit-unit organisasi yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry. Lembaga-lembaga struktural dan lembaga-lembaga non struktural didorong dan diberikan kewenangan yang luas untuk mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.

UIN Ar-Raniry telah lama menjalin kerjasama dengan McGill University, Canada. Kerjasama antara UIN Ar-Raniry dengan McGill University mulai terjalin sejak awal 1970-an ketika beberapa dosen UIN Ar-Raniry mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya di Institute of Islamic Studies pada McGill University. Kerjasama antara kedua lembaga ini semakin intensif ketika Proyek UIN-McGill dengan nama Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project (ICIHEP)

mendanai program-program visiting professors, seminar, workshop, dan sumbangan bahan-bahan pustaka. Berkat Proyek ICIHEP ini pulalah lahir dan berkembang suatu pusat studi di lingkungan UIN Ar-Raniry yang bernama *Center for Teaching Staff Development* (CTSD), demikian juga Pusat Studi Wanita (PSW). Sayangnya pusat CTSD sudah tidak lagi berperan sebagai pusat pengembangan staf. Pusat tersebut sekarang hanya berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Bahasa saja. Ke depan UIN Ar-Raniry akan berusaha membentuk sebuah pusat yang khusus mengurus pengembangan staf akademik yaitu Academic Development Center (ADEC).

Kerjasama antara UIN Ar-Raniry dengan McGill University menjadi semakin intensif dalam proyek UIN Indonesia Social Equity Project (IISEP) yang disponsori oleh Canadian International Development Agency (CIDA). Proses perencanaan, persiapan dan penyusunan desain proyek sudah sejak lama dimulai. Sedangkan implementasinya dimulai sejak Agustus 2007 dan sampai saat ini diperkirakan masih terus berlangsung.

Disamping dana yang bersumber dari DIPA UIN 2005, PIC juga memperoleh dana bantuan dari Ditpertaís Depag Pusat yaitu *Community Development, Education Development, Library Development, Interdisciplinary Islamic Studies, dan Gender Mainstreaming*. Pelaksanaan anggaran yang dikelola oleh UIN Ar-Raniry selama ini telah diperiksa oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kemenag RI maupun oleh BPK tidak ada temuan yang merugikan negara. Sejauh ini menyangkut hasil pemeriksaan keuangan UIN Ar-Raniry selalu mendapat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Ke depan prestasi pengelolaan keuangan ini akan terus dipertahankan.

Kedepan bentuk kerjasama seperti ini perlu terus dikembangkan dan dipastikan terealisasi tidak hanya berhenti pada dokumen kerjasama. Namun, harus ada *follow up* dalam bentuk kegiatan dan program.

4.9. Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Keberlangsungan suatu institusi pendidikan tidak bisa terlepas dari kepuasan dan terpenuhinya harapan seluruh *stakeholders*-nya. Salah satu bidang yang sangat mendukung tercapainya *academic expectation* adalah terjaminnya kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan penjaminan terhadap kualitas pendidikan tersebut diperlukan suatu sistem yang mendorong pemenuhan standar mutu pengelolaan

secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* yang berkepentingan memperoleh kepuasan.

Selama ini, yang selalu menjadi perhatian perguruan tinggi adalah *input* (melalui ujian masuk) dan *output* (melalui ujian akhir). Tetapi proses pendidikannya sendiri tidak atau belum dievaluasi secara memadai. Menurut Pedoman Penjaminan Mutu (*quality assurance*) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2003, pendidikan di perguruan tinggi dinyatakan bermutu atau berkualitas, apabila:

- a. perguruan tinggi tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif).
- b. perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (aspek induktif), berupa: kebutuhan kemasyarakatan (*societal needs*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), dan kebutuhan profesional (*professional needs*). Dengan demikian perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan, dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Kecuali ini, zaman sekarang bicara mutu adalah bicara standar. Standar tidak hanya lokal dan nasional tetapi juga internasional. Ada lembaga-lembaga independen Global seperti QS World University Ranking dan lain-lain yang memiliki standar tertentu untuk menentukan universitas terbaik dunia. Oleh karena itu, ke depan perguruan tinggi di Indonesia termasuk UIN Ar-Raniry akan menuju ke arah itu dengan cara, secara perlahan tapi pasti, menyesuaikan standar-standar akademik dan akreditasi dengan standar-standar perangkaan universitas secara global. Sekarang, UIN Ar-Raniry sedang mempersiapkan diri dengan akreditasi kriteria 9 melalui penyiapan dokumen SPMI, Audit Internal, Evaluasi dan Monitoring dan hal-hal lain yang diperlukan. Pada waktu yang sama UIN Ar-Raniry juga akan menyiapkan diri untuk bisa diperhitungkan secara global.

Organisasi yang sehat memiliki 5 (lima) indikator yaitu:

1. Pengembangan institusional,
2. Tata pamong,
3. Keuangan,
4. Sumberdaya manusia dan
5. Jaminan mutu.

Mutu institusi perguruan tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, dan produk serta layanan institusi perguruan tinggi yang diukur berdasarkan berbagai standar sehingga dapat menentukan dan mencerminkan mutu institusi perguruan tinggi. Karena itu, kendali mutu di UIN Ar-Raniry merupakan tuntutan, baik dari masyarakat umum, mahasiswa dan orang tuanya, maupun dari penanggung jawab pendidikan tinggi secara nasional. Kendali mutu adalah proses pengendalian mutu yang merupakan bagian dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi, yang meliputi mutu, otonomi, akuntabilitas, evaluasi diri, dan akreditasi. Oleh karena itu, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) harus mendapat arahan dan dukungan penuh dari pimpinan baik secara moril maupun materil agar lembaga ini dapat bekerja maksimal untuk menjamin dan mengendalikan mutu UIN Ar-Raniry.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan program, sebab melalui kegiatan monitoring (pengendalian) dan evaluasi dapat diketahui sejauh mana atau bagaimana program yang direncanakan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi dapat diketahui efektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan dan sasaran program seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Monitoring berfungsi sebagai pengawasan preventif, yakni suatu usaha pengendalian terhadap pelaksanaan program sejak dari awal sampai akhir program. Sedangkan evaluasi berfungsi sebagai pengawasan, yakni suatu usaha pemeriksaan/pengujian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai selama program dilaksanakan. Dalam prakteknya, kedua fungsi pengawasan ini dapat dilakukan secara bersamaan.

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan sedini mungkin dapat dihindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program pengembangan dilingkungan UIN Ar-Raniry, baik penyimpangan waktu, bahan, tenaga dan dana. Oleh karena itu kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan perlu dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1.1. Pengawasan Melekat (Waskat)

Pelaksanaan waskat yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya untuk evaluasi dan kontrol terhadap capaian yang ada. Dalam hal ini, dituntut adanya tanggung jawab dan komitmen setiap atasan yang melaksanakannya di lapangan. Tanpa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap tugas dari setiap pimpinan, baik pejabat struktural maupun pejabat fungsional, pelaksanaan Waskat sulit diharapkan hasilnya.

1.2. Pelaporan

Pelaporan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program. Pelaporan dilakukan oleh setiap bawahan kepada atasannya melalui

prosedur yang telah disepakati bersama. Pelaporan dapat dilakukan berdasarkan penetapan waktu, misalnya harian, mingguan, tengah bulanan, atau bulanan.

1.3. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi merupakan salah satu bentuk mekanisme pelaporan. Namun dalam rapat koordinasi pimpinan tidak hanya memperoleh masukan/ laporan tetapi juga dapat melakukan penyamaan persepsi dan langkah-langkah pelaksanaan program, terutama program-program yang bersifat lintas sektoral. Dalam pelaksanaan program pengembangan UIN Ar-Raniry diharapkan dapat melakukan rapat-rapat koordinasi secara rutin, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap program yang dilaksanakan benar-benar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan secara rutin dan berkesinambungan, diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

- 1) Adanya pengetahuan terhadap capaian dari pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti yang direncanakan.
- 2) Tertibnya kegiatan koordinasi kegiatan administrasi di lingkungan UIN Ar-Raniry.
- 3) Dapat memberi masukan sebagai upaya perbaikan dan menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kebocoran dalam pelaksanaan program.
- 4) Menjamin tercapainya harapan masyarakat terhadap kualitas sarjana/lulusan UIN Ar-Raniry, dan meningkatnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan lainnya di UIN Ar-Raniry.

Monitoring dan evaluasi juga dilaksanakan melalui AIMA (Audit Internal Mutu Akademik). Audit ini dilaksanakan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) UIN Ar-Raniry minimal setahun 1 kali.

BAB VI STRATEGI PENCAPAIAN UIN AR-RANIRY

6.1. Tonggak-Tonggak Capaian (Milestone)

Berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, disusunlah tonggak-tonggak capaian. Secara umum tonggak-tonggak pencapaian jangka panjang 2015-2039 adalah sebagai berikut:

Tonggak Capaian UIN Ar-Raniry Tahun 2015-2039

Tahap	Tahun	Tonggak Capaian
I	2015-2019	Good Governance University Menjadi BLU mandiri dan unggul dan mampu menyelesaikan masalah menuju perguruan tinggi unggulan nasional
II	2020-2024	National Competitive Advantages Terbaik 10 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam skala Nasional
III	2025-2029	South East Asia Competitive Advantages Terbaik 50 Perguruan Tinggi Islam skala Asia Tenggara
IV	2030-2034	Asia Competitive Advantages Terbaik 100 Perguruan Tinggi Islam skala Asia
V	2035-2039	Global Competitive Advantages Terbaik 700 Perguruan Tinggi Islam dunia

6.1.1. Tonggak Pertama Tahun 2015-2019, Good Governance University

UIN Ar-Raniry menjadi Badan Layanan Umum (BLU) mandiri dan unggul dan mampu menyelesaikan masalah menuju perguruan tinggi unggulan nasional (Good Governance University). Pada tahap ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengkonsolidasikan semua potensi yang dimilikinya dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga UIN Ar-Raniry menjadi BLU yang mandiri dan unggul serta mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan pada tingkat lokal dan nasional, menuju universitas Islam unggul di Indonesia.

6.1.2. Tonggak Kedua Tahun 2020-2024, Terbaik 10 Perguruan Tinggi Islam Skala Nasional (National Competitive Advantages)

UIN Ar-Raniry Banda Aceh memperkuat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencapai akreditasi unggul BAN PT, akreditasi internasional pada lembaga dan unit (misalnya, ISO) dan menjadi *problem solver* pada tingkat lokal maupun nasional, dan memantapkan diri pada peringkat 10 perguruan tinggi

Islam terbaik secara nasional. Sesuai dengan renstra Departemen Agama pada periode 2020-2024 diharapkan 17-35 perguruan tinggi keagamaan Indonesia masuk ke dalam 5000 perguruan tinggi terbaik Dunia. Pada tahap ini, universitas menumbuhkan budaya kerja dan budaya mutu pada seluruh pimpinan, tenaga kependidikan dan dosen.

Amanat visi Indonesia kepada Departemen Agama 2020-2024 di bidang pendidikan tinggi, diprioritaskan pada program “Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing” melalui “Penguatan Pendidikan Tinggi Berkualitas, dan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi berbasis Kerjasama Industri.” Sedangkan kegiatan prioritas Kemenag di bidang pendidikan tinggi antara lain adalah “Peningkatan Kualitas Pengajaran dan pembelajaran, dan Penguatan Penjaminan Mutu Pendidikan.”

6.1.3. Tonggak Ketiga Tahun 2025-2029, Terbaik 50 Perguruan Tinggi Islam Asia Tenggara (South East Asia Competitive Advantages)

UIN Ar-Raniry pada tahap ini memfokuskan diri pada analisis standar internasional, khususnya *Asian University Quality Assurance (AUNQA)* atau *International Organization for Standardization (ISO)*. Program-program kegiatan universitas juga diarahkan pada standar-standar yang digunakan oleh *QS World University Ranking*. Pada tahap ini, beberapa program studi sudah terakreditasi AUN QA atau ISO. Kecuali ini, UIN Ar-Raniry mengembangkan dan memanfaatkan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menyelesaikan masalah dan tantangan baik pada tingkat lokal maupun nasional dan memantapkan diri dalam 5 besar di PTKIN.

6.1.4. Tonggak Keempat tahun 2030-2034, Terbaik 100 Perguruan Tinggi Islam skala Asia (Asia Competitive Advantages)

Pada tahap ini difokuskan pada penguatan bidang tridharma perguruan tinggi di kancainternasional. Pada tahap ini universitas melakukan pemenuhan-pemenuhan standar penilaian *QS World University Ranking*. Pada waktu yang sama UIN Ar-Raniry secara konsisten melanjutkan penguatan, pengembangan dan penyelesaian masalah dan tantangan pada tingkat lokal dan nasional, sehingga universitas ini mampu berperan serta menjadi universitas unggulan di Indonesia.

6.1.5. Tonggak Kelima Tahun, 2034-2039, Terbaik 700 Perguruan Tinggi Islam dunia (Global Competitive Advantages)

Pada tahap ini, fokus kegiatan universitas pada peningkatan kualitas penelitian sehingga output semua penelitian adalah jurnal terindeks Q1 atau Q2. Disamping itu, universitas juga melakukan peningkatan di bidang pengabdian masyarakat dan memperluas jangkauan internasional. Pada tahap ini universitas sudah diarahkan menjadi *international university* yang dilihat dari hasil kinerja kiprahnya di tingkat global, serta mahasiswa internasional. Universitas juga memapankan sistem administrasi akademik dan pelayanan yang bersatandar internasional menuju World Class University.

6.2. Strategi Pencapaian Instiusional

6.2.1. Peningkatan Status Kelembagaan (*Formal Recognition*)

Hingga 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kondisi yang tergambar sebagai berikut: Secara institusi, UIN Ar-Raniry terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat B. Lebih rinci lagi, dari 51 (S1= 42; S2=7 ; S3=2) prodi, 9 prodi terakreditasi C, 27 prodi terakreditasi B, 7 prodi terakreditasi A, sedangkan 8 prodi tidak terakreditasi atau akreditasinya telah memasuki kadaluarsa. Secara Internasional, UIN Ar-Raniry telah ter ranking dalam *Webometric* 10 besar diantara PTKIN di Indonesia. Bagaimanapun, UIN Ar-Raniry belum terdeteksi oleh *QS World University Ranking* atau lembaga akreditasi global ternama lainnya *Times Higher Education World University Ranking*.

2020. UIN Ar-Raniry meningkatkan peringkat akreditasi institusi menjadi A dengan cara: Mengawal pemberlakuan SPMI; mengawal rekomendasi yang diberikan oleh Asesor AIPT; dan mengembangkan sistem informasi akademik yang sudah ada agar mendukung proses akreditasi. Sedangkan pada level prodi, ditargetkan jumlah prodi yang terakreditasi A menjadi 25. Untuk itu LPM harus lebih ketat dalam melakukan pendampingan prodi; menghidupkan fungsi fakultas dan prodi yaitu dengan mengaktifkan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan Unit Pengendalian Mutu (UPM) dalam kontrol kendali mutu; memilih 6 prodi unggulan yang layak ditingkatkan level akreditasinya menjadi A; memantau peringkat UIN Ar-Raniry jika sudah terdeteksi oleh *QS World University Ranking* atau lembaga per ranking kelas dunia lainnya. Kesemuanya ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry sejalan dengan visi Indonesia yang diamanatkan kepada Departemen Agama RI untuk bidang pendidikan tinggi. Pada periode 2020-

2024 diharapkan 17-35 perguruan tinggi keagamaan Indonesia masuk ke dalam 5000 perguruan tinggi terbaik Dunia. Pada tahun yang sama, tata kelola dan budaya kerja UIN Ar-Raniry diharapkan telah mampu mensosialisasikan visi/misi. Dengan kata lain semua unsur pimpinan UIN Ar-Raniry menguasai bahkan menghafal visi/misi UIN Ar-Raniry. Pimpinan harus selalu menyampaikan visi/misi dalam pidatonya dan dalam rapat-rapat. Visi/misi dan turunannya dijiwai dan dihafal oleh semua unsur, baik tenaga kependidikan maupun pendidik di UIN Ar-Raniry. Visi/misi menjadi landasan berfikir dan bertindak bagi semua sivitas akademik UIN Ar-Raniry. Visi/misi menjadi komitmen pimpinan UIN Ar-Raniry.

2025. Meningkatkan status kelembagaan dari kampus BLU menjadi kampus PTN-BH. Strategi yang bisa diterapkan adalah dengan meningkatkan peringkat kampus dalam hal publikasi internasional dan paten menjadi peringkat 9 nasional, serta meningkatkan prestasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat internasional. Di tahun ini juga ditargetkan terdapat 30 prodi terakreditasi A dengan strategi mempertahankan 25 prodi yang telah terakreditasi A dan memilih 5 prodi unggulan lain untuk ditingkatkan level akreditasinya menjadi A. Di akhir tahun ini juga dilakukan evaluasi dan peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Selain itu, untuk target akreditasi internasional oleh (misalnya, AUN QA atau ISO), pada akhir tahun ini ditargetkan ada 5 prodi yang terakreditasi AUN QA atau ISO dengan strategi memilih prodi yang telah terakreditasi BAN-PT dengan peringkat A. Kecuali ini, perlu pengarusutamaan dana pendukung. Pada tahun ini juga dipantau peringkat UIN Ar-Raniry di *QS World University Ranking* atau lembaga peranking dunia yang handal lainnya.

2030. Jumlah prodi yang terakreditasi A meningkat menjadi 40 prodi. Strategi yang bisa dilakukan adalah mempertahankan 30 prodi yang terakreditasi A dan memilih 10 prodi lainnya untuk ditingkatkan level akreditasinya, serta perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan SPMI. Pada tahun ini juga diharapkan terdapat jumlah prodi terakreditasi AUN QA/ISO menjadi 10 prodi, dengan strategi memilih prodi yang telah terakreditasi A; pengarusutamaan dana pendukung; pengarusutamaan tim pendukung. Pada era ini, diharapkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terekognisi oleh *QS World University Ranking*. Prestasi ini dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di jurnal-jurnal internasional dan menarik lebih banyak mahasiswa asing dengan menyediakan sejumlah beasiswa khusus untuk mahasiswa asing. Pada tahap ini UIN

Ar-Raniry juga memperbanyak *benchmarking* dengan universitas-universitas ternama nasional seperti UGM, UI, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah dan lain-lain.

2035. Jumlah prodi yang terakreditasi AUN QA/ISO naik menjadi 15 prodi. Strategi yang diterapkan adalah dengan memilih 5 prodi yang telah terakreditasi Auntuk menjadi prodi tambahan yang diakreditasi AUN QA/ISO. Pengarusutamaan dana pendukung; pengarusutamaan tim pendukung; masuknya UIN Ar-Raniry dalam QS *World University Ranking* dengan asumsi jumlah publikasi ilmiah internasional dan mahasiswa asing naik secara signifikan. Pada tahap ini UIN Ar-Raniry akan memperbanyak *benchmarking* dengan universitas-universitas ternama dunia.

2039. Jumlah prodi yang terakreditasi AUN QA/ISO menjadi 20 prodi. Cara yang dilakukan adalah dengan mempertahankan 15 prodi yang telah terakreditasi AUN QA/ISO, dan memilih 7 prodi yang telah memenuhi kriteria untuk didampingi dalam akreditasi AUN QA/ISO. Meningkatkan peringkat UIN Ar-Raniry di QS *World University Ranking* dengan cara terus meningkatkan jumlah publikasi internasional dan mahasiswa asing. Pada tahap ini UIN Ar-Raniry, dengan mengevaluasi tahapan-tahapan yang telah dilalui, juga menyiapkan dan melaksanakan rangkaian *benchmarking* dengan kampus internasional yang telah masuk peringkat 300 besar dunia berdasarkan QS *World University Ranking* seperti University of Malaya dan lain-lain.

6.2.2. Output dan Serapan Ilmu (*Knowledge Management*)

Hingga 2019 produk pengetahuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai dipetakan dan terdayagunakan secara maksimal.

2020. Agar *output* dapat diserap dan dimanfaatkan oleh pengguna (*user*) secara nasional, setiap fakultas telah tergugah untuk merencanakan serangkaian kegiatan penguatan kesadaran untuk merencanakan manajerial yang berorientasi *output* dan serapan ilmu oleh masyarakat. UIN sudah mulai memanfaatkan percetakan sendiri dan semua karya ilmiah dosen dicetak oleh Ar-Raniry Press, percetakan sendiri.

2025. Telah terdokumentasi dengan baik data serapan ilmu dan output yang terdata dalam suatu data *base aktif* yang dapat diakses oleh siapa saja yang ingin mengaksesnya. Jadi, pada tahap ini telah adanya sistem informasi manajemen data serapan ilmu dan *output* yang dapat dimanfaatkan langsung oleh pengguna. Ar-Raniry Press semakin dimapankan.

2030. Persentasi rujukan/sitasi produk UIN Ar-Raniry telah mencapai 10%. Produk UIN Ar-Raniry telah digunakan dan dikembangkan secara global. Tingkat keberhasilan ini akan ditempuh melalui upaya penguatan sistem percetakan dan penerbitan yang dikelola oleh paraprofesional. Pada tahap ini akan ada *quality monitoring* terhadap karya ilmiah atau produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah *copyright*, Paten, HAKI dan publikasi akan meluas di semua lini media sesuai dengan perkembangan zaman.

2035. 20% produk UIN Ar-Raniry dirujuk *user*. Produk UIN Ar-Raniry telah digunakan dan dikembangkan secara global. Tingkat keberhasilan ini akan ditempuh melalui upaya penguatan sistem percetakan dan penerbitan yang dikelola oleh para profesional. Pada tahap ini akan ada *quality monitoring* terhadap karya ilmiah atau produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah *copyright*, Paten dan HAKI dan publikasi akan meluas di semua lini media sesuai dengan kebutuhan zaman.

2039. 40% produk pengetahuan UIN Ar-Raniry dirujuk oleh pengguna. Produk UIN Ar-Raniry telah digunakan dan dikembangkan secara global. Tingkat keberhasilan ini akan ditempuh melalui upaya penguatan sistem percetakan dan penerbitan yang dikelola oleh paraprofesional. Pada tahap ini akan ada *quality monitoring* terhadap karya ilmiah atau produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah *copyright*, Paten, HAKI dan publikasi akan meluas di semua lini media sesuai dengan kebutuhan zaman.

6.2.3. Sarana Prasarana dan Lingkungan

Hingga 2019. UIN Ar-Raniry memiliki gedung olah raga yang mempunyai kriteria gedung (*indoor*) untuk pemakaian jenis cabang olahraga tertentu. Kebutuhan lahan lain seperti parkir, IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), ruang terbuka hijau, *assemblypoint*, *student space*, dan seterusnya sesuai dengan visi standar internasional; belanja daya dan jasa belum terukur dan terencana. Sistem perencanaan, keuangan dan pelaporan belum terintegrasi dengan IT.

2019. Perpustakaan menggunakan direncanakan *Library One Gate System* (LOGS) berbasis *Barcode*; Merintis *Corner of Indonesian Islam* (COIS)-merintis penyeleksian judul koleksi; memperkuat perpustakaan sebagai pusat riset; merintis Jejaring Kerjasama internal dan eksternal (telah terjalin MOU dengan Perpustakaan

Nasional, tergabung dalam FPPTI, FKP2TN, APPTIS); meningkatkan jumlah SDM perpustakaan; rintisan pembentukan *university archive*.

2020. UIN Ar-Raniry memiliki area parkir yang masih memadai, tata letak yang tepat, memiliki sistem keamanan, serta tidak mengurangi lahan hijau. Namun, diperlukan *mapping area* parkir, kaitannya dengan *blue-print* tataguna lahan; serta ada aturan yang tetap tentang parkir yang bisa dikombinasikan dengan teknologi dan manajemen (*clustering*) keamanan mutakhir. UIN Ar-Raniry memiliki akun resmi media sosial dan dikelola secara profesional; strategi yang dilakukan adalah dengan menetapkan bagian khusus yang profesional, berdedikasi, dan berjejaring luas untuk mendongkrak publikasi kampus; selain itu, perlu disediakan dukungan anggaran yang layak untuk bagian publikasi ini.

UIN Ar-Raniry memiliki fasilitas *broadcasting* kampus (Assalam) yang dapat disiarkan ke seluruh area kampus; strategi yang dilakukan adalah memastikan memiliki gelombang dan izin penyiaran untuk keperluan laboratorium praktik mahasiswa atau keperluan bisnis UIN Ar-Raniry; mendorong adanya dukungan anggaran dan sumber daya manusia yang memadai. UIN Ar-Raniry memiliki sistem keamanan CCTV yang melingkupi seluruh area kampus. Oleh karena itu, perlu disediakan tenaga keamanan dan tenaga pemeliharaan yang profesional, serta mengoptimalkan fungsi fasilitas yang profesional. Kecuali ini, ada *roadmap* pengembangan, perawatan, dan keamanan fasilitas yang memadai. UIN Ar-Raniry juga sedang merintis TV kampus. UIN Ar-Raniry memiliki *Meeting Room* yang memadai. UIN Ar-Raniry sudah memiliki ruang *laktasi* di beberapa unit. UIN Ar-Raniry memiliki telah klinik kesehatan yang dapat diandalkan. UIN Ar-Raniry akan berusaha untuk memiliki fasilitas layanan inklusif. UIN Ar-Raniry akan mengembangkan sistem perencanaan yang terintegrasi IT dan memiliki (Radio Frequency Identification) yang terintegrtasi dengan fasilitas kampus. Strategi yang digunakan adalah membuat *roadmap* pengembangan, perawatan, dan keamanan fasilitas yang memadai serta prioritas dukungan dana untuk pengadaan.

2020. Perpustakaan meningkatkan fasilitas OPAC (Online Public Access Catalogue) dan pengintegrasian layanan. Perpustakaan menggunakan *Library One Gate System* (LOGS) berbasis RFID (Radio Frequency Identification) ; *Self loan/loan check/absen*; *Book Drop*; *Security Detection System*. Perpustakaan mengadakan koleksi *Corner of Indonesian Islam*; Perpustakaan UIN Ar-Raniry akan meningkatkan kerjasama yang berdampak pada aktivitas. Perpustakaan

mengadakan *Ar-Raniry Corner* (koleksi karya sivitas akademika); membangun *digital manuscript* khusus pesantren (*DigitalManuscript* on Pesantren) (membangun *database* yang sesuai dengan kebutuhan *manuskrip*). Perpustakaan membangun *Onesearch* dengan domain *onesearch:uin.ar-raniry.ac.id*; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 30% dari seluruh karya dosen; Laboratorium Hadis kerjasama dengan Prodi Ilmu Hadis; membentuk Forum Komunikasi Pengelola Ruang Baca Fakultas; membentuk *Club* Literasi; pembinaan dan pendampingan Perpustakaan Madrasah/Sekolah; *Rekrutmen* SDM pustakawan D3 dan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS dan Non-PNS secara bertahap (bertambah 3 orang); pengajuan tenaga teknis dan IT perpustakaan (ditambah 2 orang); pengajuan tenaga keamanan 2 orang; pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 3 orang). 2 orang pustakawan yang sudah ada juga ditingkatkan ketrampilannya melalui pelatihan.

2025. UIN Ar-Raniry memiliki sistem pemeliharaan dan renovasi bangunan fisik yang menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan strategi mengalokasikan anggaran pemeliharaan gedung dan bangunan sesuai kebutuhan (melalui studi lapangan); memperkuat pelaksanaan SOP (Standar Operational Procedure) pemeliharaan gedung dan bangunan; memperkuat dan memenuhi kebutuhan SDM dalam bidang operasional dan pemeliharaan gedung dan bangunan. Pada tahun 2025 ini juga ditargetkan kampus telah memiliki taman dan *gazebo* yang menunjang suasana belajar nyaman dan ruang terbuka hijau dengan cara memastikan peta peruntukan lahan dan tataguna bangunan, sinergis dengan kebijakan umum visi sarana dan prasarana (kampus 1 dan 2); dan *gazebo* dibangun dengan memperhatikan kelengkapan yang mendukung suasana akademik dan pengembangan kualitas kampus. Kampus 2 akan terus dipenuhi fasilitasnya sesuai dengan apa yang sudah dimiliki kampus 1.

Pada tahun 2025, UIN Ar-Raniry ditargetkan telah memiliki kantin (dikelola oleh universitas/pihak luar) yang memadai, bersih, dan sehat. Strateginya, ada titik sentral kantin yang ditentukan sebagaimana peta peruntukkan lahan dan tataguna sarana sesuai visi kampus internasional; kampus terlibat aktif (ada unit khusus) sebagai pelaku usaha makanan di kampus; kantin yang dikembangkan harus sudah mengindahkan kualitas internasional, responsive gender, ramah difabel, ramah anak, dan ramah kaum mustadhafiin (kaum lemah); kantin bisa dipacu menjadi Usaha Dagang yang dijalankan secara digital dalam jaringan

dan menjangkau layanan yang lebih luas dan dipatungkan dengan pusat bisnis UIN Ar-Raniry. Masih pada tahun 2025, kampus telah memiliki sistem drainase yang mampu mengatasi aliran air limbah dari puncak di kampus 2 dan terpelihara. Oleh karena itu, kampus harus sudah memiliki IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang terintegrasi dengan visi edukasi lingkungan; merintis penggunaan teknologi lingkungan yang efisien, murah, dan terbarukan dalam pengembangan sistem drainase. Semua fasilitas kampus menyediakan air minum siap konsumsi yang dikelola secara mandiri dan tersentral. Pada tahun 2025 kampus memiliki jaringan *hotspot* yang merata dan melingkupi area kampus dengan *bandwidth* yang memadai serta menerapkan *bandwidth management*. Untuk mencapainya ada beberapa strategi; mengembangkan aturan resmi tentang hak mendapatkan akses internet bagi semua sivitas akademika; menerapkan *management bandwidth* yang khusus mengatur distribusi hak akses bagi segenap sivitas akademika; ada *quality monitoring* menyangkut *hardware* dan teknologi mutakhir; dengan cara, semua perkabelan baik listrik maupun koneksi internet harus ditanam di bawah tanah. Pada tahun 2025 ini juga memiliki *quality monitoring* kondisi sarana yang dilaporkan dalam sistem informasi identitas sarana. Cara yang ditempuh adalah membuat kebijakan yang khusus mengatur digitalisasi sarana dan prasarana. Menyempurnakan SOP *monitoring* sarana dan prasarana yang mengatur soal pengawasan dan pemeliharaan alat sekaligus sistem informasi layanan pengaduan; membentuk tim khusus (internal/eksternal) untuk mengembangkan sistem informasi identitas sarana yang sesuai dengan SOP yang telah dikembangkan.

2025. Perpustakaan akan memprioritaskan pengembangan dissimulasi koleksi dan pengembangan software dan web. Pada kurun itu perpustakaan juga mengembangkan diri menjadi digital library. Perpustakaan menerapkan *self management solution (stock of name dan weeding)*; *Smartlocker*; mengembangkan koleksi *Corner of Indonesian Islam*; dengan menambah koleksi *Corner*, program seminar, simposium, dan pelatihan terutama untuk mahasiswa dan dosen; Inklusi *Corner* (merintis koleksi difabel); *Nation Corner* (misalnya *Egypt Corner*); mengembangkan UIN Ar-Raniry *Corner* (koleksi karya sivitas akademika); membangun *digital manuskrip* khusus pesantren (*Digital Manuscript on Pesantren*) mengembangkan koleksi digital manuscript sesuai kebutuhan riset sivitas akademika; mengembangkan *Onesearch* dengan domain *onsearch*; <http://uin.ar->

raniry.ac.id/index.php/id memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 60% dari seluruh karya dosen; Laboratorium Falaq kerjasama dengan Prodi Ilmu Falaq; Integrasi *database* dengan koleksi ruangbaca Fakultas; Pembinaan *Club* Literasi; Pengembangan program kerjasamadengan Perpustakaan Daerah; pengembangan pembinaan dan pendampingan Perpustakaan Madrasah/sekolah; Rekrutmen SDM pustakawan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 3 orang); pengajuan tenaga teknis dan IT perpustakaan (ditambah 1 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 3 orang). 4 orang staf perpustakaan juga dilatih menjadi pustakawan profesional.

2030. Memiliki gedung unit kegiatan mahasiswa yang mencakup seluruh jenis kegiatan mahasiswa; memiliki pusat ekspresi outdoor untuk mengakomodir aspirasi kreatifitas mahasiswa; memiliki asrama mahasiswa yang sesuai dengan daya tampung dan standarisasi yang direncanakan; memiliki peralatan/perlengkapan pengelolaan sampah mulai dari pewadahan (sekaligus pemilahan), pengumpulan, TPS dan TPA dengan kualitas baik.

2030. Perpustakaan menerapkan layanan *bookdrop* di setiap fakultas; integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry berbasis RFID; menjadikan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan nasional; membangun inklusi *corner* sesuai dengan kebutuhan; *Nation Corner* menjadi 2 *Corner*; membangun *digital manuskrip* khusus pesantren (*Digital Manuscript* on Pesantren secara *online*); memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 80% dari seluruh karya dosen; Studio TV dan Radio kerjasama dengan Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam); rekrutmen SDM pustakawan S1 dan S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 5 orang); pengajuan tenaga teknis dan IT perpustakaan (ditambah 1 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 3 orang). 4 orang pustakawan juga dilatih untuk pengembangan profesi mereka.

2035. UIN Ar-Rniry memiliki pengelolaan dan pemanfaatan air limbah rumah tangga untuk pengairan taman kampus dan memiliki pengolahan limbah laboratorium yang aman dan terpisah dari limbah domestik; untuk itu kampus harus membangun instalasi IPAL khusus laboratorium. UIN Ar-Raniry memiliki moda transportasi (*shuttle bus*) kampus 1 dan 2 dengan jumlah kendaraan operasional yang

mencukupi. Agar target ini tercapai UIN Ar-Raniry harus memiliki bengkel perawatan yang tersandarasi; membuat jadwal *shuttle bus* harian yang konsisten.

2035. Perpustakaan mengembangkan integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry berbasis RFID; mengembangkan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan nasional; meningkatkan keunggulan dan distingsi UIN Ar-Raniry; mengembangkan inklusi *corner* sesuai dengan kebutuhan; *Nation Corner* menjadi 3 *Corner*; mengembangkan *online digital manuscript* yang memiliki keunggulan koleksi; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 90% dari seluruh karya dosen; *rekrutmen* SDM pustakawan S1 dan S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 3 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 4 orang). 4 orang pustakawan juga dilatih untuk peningkatan kapasitas mereka.

2039. UIN Ar-Raniry memperluas fasilitas cabang olah raga publik. Diperlukan analisis tataguna lahan dan kajian komprehensif untuk mengetahui jenis olahraga yang populer; menyiapkan sumber dana alternatif (misal sponsor) dalam pembangunan fasilitas.

2039. UIN Ar-Raniry mengembangkan integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry berbasis RFID; menjadikan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan internasional; meningkatkan keunggulan dan distingsi UIN Ar-Raniry; menjadikan inklusi *corner* sebagai keunggulan nasional; *Nation Corner* (4 *corner*); menjadikan *online digital manuscript* sebagai rujukan nasional; memperkuat dan mengembangkan *repository* koleksi dosen mencapai 95% dari seluruh karya dosen; *rekrutmen* SDM pustakawan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi jalur penerimaan PNS secara bertahap (bertambah 2 orang); pengajuan tenaga administrasi (JFU) (ditambah 2 orang). 4 orang pustakawan juga dilatih di program peningkatan kapasitas mereka.

2039. Memiliki energi alternatif yang ramah lingkungan untuk menyokong kebutuhan kampus. Hal ini dicapai dengan melakukan kajian-kajian energy alternatif yang layak dan aman digunakan di lingkungan kampus. Menjalin kerjasama dengan produsen/industri untuk melakukan riset tentang energy alternatif/terbarukan sehingga hasil penelitian bisa bermanfaat bagi kampus.

2039. UIN Ar-Raniry mengembangkan integrasi sistem perpustakaan dengan sistem manajemen UIN Ar-Raniry berbasis RFID; mengembangkan *Corner of Indonesian Islam* sebagai keunggulan koleksi rujukan internasional; meningkatkan keunggulan

dan distingsi UIN Ar-Raniry-BI *Corner*; menjadikan inklusi *corner* sebagai keunggulan internasional; *NationCorner* (mengembangkan *corner*); menjadikan *online digital manuscrip* sebagai rujukan internasional;

BAB VIIPENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry yang telah dirumuskan pada bab-bab terdahulu adalah merupakan perwujudan dari upaya UIN Ar-Raniry untuk menjawab tantangan yang dihadapi dan sekaligus sebagai usaha untuk merubah menjadi UIN terkemuka guna memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat kepada UIN Ar-Raniry sebagai suatu Perguruan Tinggi Agama Islam. Karena itu RIP ini disusun atas hasil evaluasi terhadap keadaan UIN Ar-Raniry pada masa lalu dan posisinya pada masa kini serta perkiraan langkah kebijaksanaan dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk masa mendatang.

RIP ini mengandung sasaran, strategi dan program pokok. Karena itu diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman umum bagi usaha pengembangan UIN Ar-Raniry. Sebagai pedoman umum, maka RIP ini menghendaki penjabaran lebih lanjut secara konkrit, agar dapat dioperasionalkan secara tepat sesuai dengan skala prioritas.

Realisasi UIN Ar-Raniry dan tercapainya target pada berbagai bidang pengembangan yang ditetapkan banyak ditentukan oleh kemampuan penyediaan anggaran yang diperlukan. Tetapi patut disadari bahwa peran serta dan partisipasi seluruh unsur sivitas akademika UIN Ar-Raniry amat menentukan.

RIP ini juga menjabarkan tonggak-tonggak capaian mulai dari 2015-2039 secara umum. Insyallah tonggak-tonggak capaian tersebut akan tercapai sesuai dengan rencana. Penentuan tonggak-tonggak capaian ini didasarkan pada kondisi yang ada, perkembangan yang terjadi khususnya menyangkut pendidikan tinggi dan hasil konsultasi dengan pihak-pihak terkait.

Akhirnya, dengan rumusan pengembangan yang dituangkan dalam RIP ini UIN Ar-Raniry diharapkan mampu lebih berperan di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai makna bagi pembangunan bangsa dan negara.